

# SENANDIKA TANAH PLANCUNGAN

---

KPM 22 IAIN PONOROGO

**Farida Sekti Pahlevi**

# **SENANDIKA TANAH PLANCUNGAN**

**Nur Hanafi Khoirul Huda, Dkk.**

**IAIN Ponorogo Press**

# SENANDIKA TANAH PLANCUNGAN

Penulis:

**Nur Hanafi Khoirul Huda, Firdhausi Alif Mufidha, Feby Widya Larasati, Avida Pramayshela Saputri, Kurnia Sulkhayah, Subkhan Adi Nugroho, Arief Azhari, Willy Risnanda Aulia Akbar, Nova Oktavia Saputri, Ahmad Faizin, Desi Ayu Ratnasari, Ana Latifatul Munawaroh, Riski Dwi Maharani, Endang Setyowati, Syukriya 'Azami, Alfiati, Qorry Carissa, Muhammad Ikhwanul Haqiqi, Sulistia Rahayu, dan Silma Raizhannah Maulida.**

Editor: **Farida Sekti Pahlevi**

Penata Letak: **Willy Risnanda Aulia Akbar**

Desain Sampul: **Muhammad Ikhwanul Haqiqi**

Cetakan pertama, November 2022

iv + 245 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga zaman Islamiyah, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Senandika Tanah Plancungan. Di dalam penyusunan Antologi Senandika Tanah Plancungan penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku antologi ini. Tetapi sebagai manusia biasa, penulis tak luput dari kesalahan ataupun kekhilafan baik pada segi teknik penulisan ataupun tata bahasa itu sendiri.

Kami menyadari tanpa suatu arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan serta masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, mungkin kami tidak bisa menyelesaikan tugas Antologi Senandika Tanah Plancungan. Buku Antologi Senandika Tanah Plancungan ini dibuat sedemikian rupa untuk memenuhi tugas Laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat serta membangkitkan kembali minat baca dan sebagai motivasi dalam berkarya khususnya pada karya tulis.

Maka dengan kerendahan hati penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih pada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian ini.

Sekian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan mudah dipahami bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 03 September 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
Menambahkan Rasa Cinta Desa Bersama Kuliah Pengabdian Masyarakat Iain Ponorogo.....	1
Jejak Pemberdayaan Umkm Di Desa Plancungan Bersama Pemuda Dan Kpm Iain Ponorogo.....	11
Mengetahui Berbagai Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengajar Di TK .....	24
Membangun Budaya Cinta Al-Qur'an Sejak Kanak-Kanak .....	322
Optimalisasi Potensi Desa Melalui Kuliahpengabdian Masyarakat Sebagai Agen Perubahan Pasca Pandemi.....	47
Optimalisasi Kemampuan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Plancungan Melalui Umkm.....	54
Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Plancungan Melalui Usaha Mikro .....	63
Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 22.....	74

Membentuk Perilaku Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Tk Dharma Wanita Desa Plancungan Melalui Kegiatan Outbond ....	83
Melatih Kesabaran Dalam Mendidik Anak Dan Menumbuhkan Jiwa Ekonomi Kreatif.....	98
“Ini Cerita Kpmku, Bagaimana Dengan Ceritamu?” .....	112
Menumbuhkan Jiwa Percaya Diri Di Desa Orang.....	122
Pengembangan Umkm Di Desa Plancungan Slahung Ponorogo.....	132
Secuil Pengalaman Pendidikan Dan Pengabdian Di Tanah Plancungan.....	140
Kicauan Burung-Burung Kecil Di Desa Plancungan Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.....	157
Ragam Cerita Selama 3.456.000 Detik Di Desa Plancungan.....	168
Pengalaman Belajar Membuat Tas Anyaman Di Desa Plancungan Kecamatan Slahung .....	176
Upaya Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Plancungan.....	189
Serba-Serbi Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Plancungan.....	202
Daily Activity In Plancungan Village.....	218
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>235</b>

# **MENAMBAHKAN RASA CINTA DESA BERSAMA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT IAIN PONOROGO**

**NUR HANAFI KHOIRUL HUDA**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama- sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berada diwilayah tertentu yang memiliki tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul dan membentuk suatu keorganisasian yang mengurus semua hal berkaitan dengan kepentingannya. Adanya masyarakat merupakan syarat penting bagi terbentuknya suatu negara. Masyarakat akan berkumpul lebih luas dalam jumlah yang banyak yang akan membentuk suatu perkumpulan yang disebut warga negara.



**Gambar 1.** Survey lokasi KPM

Plancungan adalah sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Nuri Prasetyo. Desa Plancungan yang terletak di bagian selatan kota Ponorogo, Plancungan termasuk desa yang strategis, memiliki asset yang berbeda-beda, entah dari segi keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Dari segi keagamaan ada kegiatan penunjang seperti tpa, rutinan di desa maupun per-RT, seperti, bapak bapak rt an, ibu ibu jama'ah yasin dari segi pendidikan ada SD, TK dan TPA, Dari segi ekonomi ada pengrajin tangan, toko kelontong dan lain sebagainya.

Tanggal 04 Juli 2022 penulis berangkat melaksanakan tugas kpm dan mendapat bagian kelompok 22 di Desa Plancungan adalah desa yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berbatasan di sebelah barat dengan desa Duri, sebelah utara dengan desa Ngloning, sebelah timur dengan desa Jebeng, sebelah selatan dengan desa Kambeng Bertepatan di wilayah selatan kota Ponorogo, Desa Plancungan ini sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dan beberapa wilayah



lainnya berupa perbukitan. Pada minggu pertama dan kedua kegiatan pengabdian masyarakat kami fokuskan untuk berbaur dengan masyarakat sekitar, pendekatan yang kami gunakan yaitu dengan berkunjung untuk bersilaturahmi dari satu rumah ke rumah lainnya. Karena anggota kami yang banyak sekitar 20 mahasiswa. Maka sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya, kegiatan silaturahmi di bagi menjadi 3 kelompok agar nantinya dapat berjalan dengan maksimal dan tidak memakan waktu yang lama. Setelah kegiatan silaturahmi dengan masyarakat sekitar posko tempat kami tinggal selesai, kami mendatangi setiap tokoh masyarakat seperti bapak RT, ketua jamaah yasinan, takmir masjid dan tokoh yang di tuakan oleh masyarakat. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi kegiatan apa saja yang sudah berjalan di masyarakat agar nantinya dapat dijadikan program penunjang dan program utama kuliah pengabdian masyarakat sekaligus meminta izin untuk mengikuti dan saling menambah pengetahuan serta pengalaman untuk semakin mengembangkan dan meningkatkan program yang sudah berjalan di lingkungan masyarakat. Untuk menjalin kerjasama dengan para pemuda yang ada di Desa Plancugan kami juga melakukan kegiatan bersilaturahmi ke rumah ketua karangtaruna yang ada di masing-masing dukuh untuk menjalin komunikasi dengan mereka agar nantinya dapat dengan mudah dalam menjalankan program-program yang akan di laksanakan di masyarakat. Karena kami sangat memahami membangun sinergi dengan pemuda desa adalah strategi utama untuk mendukung perubahan desa kearah yang lebih maju.



**Gambar 2.** Silaturahmi dengan lembaga pendidikan MADIN

Tidak hanya berhenti disitu saja kami juga bersilaturahmi dengan pengurus lembaga pendidikan, dengan tujuan dari beberapa Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Plancungan kami jadikan sebagai objek pengembangan program penunjang kami di daerah Plancungan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pengelolaan pada sektor pendidikan di setiap lembaga yang ada serta melakukan pendampingan belajar masyarakat supaya pengajaran di lembaga pendidikan tersebut tidak monoton.

Dari pertemuan yang kami laksanakan bersama dengan pengurus lembaga pendidikan diperoleh hasil kami di izinkan untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Untuk kegiatan di Paud, TK, dan SD dilaksanakan 3 hari dalam seminggu, sedangkan untuk madrasah diniyah dilaksanakan selama 2 hari dalam seminggu yaitu hari selasa sore dan jumat sore dikarenakan masih dalam masa peralihan pasca pandemi corona sehingga kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah

hanya dilakukan selama 2 hari. Setiap kunjungan ke sektor pendidikan di bagi menjadi 3 kelompok kerja dan bertugas secara bergantian. Tidak hanya aktif dalam kegiatan formal sekolah, untuk mendukung dan mengoptimalkan waktu kami pada masa pengabdian masyarakat yang hanya 40 hari maka kami membuka bimbingan belajar untuk tambahan materi belajar dan menyelesaikan tugas yang sulit untuk dikerjakan oleh anak-anak di Desa Plancungan, kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu. Kegiatan diawali dengan sholat magrib berjamaah kemudian membaca Al-Qur'an jika sudah selesai dilanjutkan dengan belajar pelajaran umum sampai selesai. Kegiatan tersebut sengaja kami awali dengan mengadakan sholat magrib berjamaah dan membaca Al-Quran dahulu sebelum belajar dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dan mengembangkan pembiasaan pada anak agar tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga memiliki pendidikan karakter agar terbiasa dengan menjaga sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Sehingga jika kami sudah meninggalkan Desa Plancungan kegiatan positif tersebut tetap berjalan karena sudah menjadi pembiasaan dalam diri masing-masing anak. Karena melihat dari wawancara kami dengan pengurus Madrasah Diniyah, beliau mengeluhkan waktu masuk sekolah yang hanya sedikit dan kurangnya tenaga pendidik menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang kurang efektif. Atas dasar itulah kami sepakat untuk membuat jadwal tambahan bimbingan belajar untuk anak-anak.

Dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar tersebut yang pelaksanaannya dimulai pada minggu ke 2 kami mengabdikan para anak-anak dan orang tua serta masyarakat sangat antusias mereka berbondong-bondong

datang ke posko guna mengikuti jalannya kegiatan bimbingan belajar. Kami sangat bersyukur dengan adanya program penunjang tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat dan menambah semangat kami untuk memajukan kegiatan tersebut agar tetap terlaksana walaupun nantinya kami sudah meninggalkan Desa Plancungan.

Di minggu kedua kami juga memulai merambah ke sektor perekonomian dengan bersilaturahmi ke rumah para pelaku usaha yang ada di Desa Plancungan untuk menggali informasi secara detail terkait dengan apa saja produk yang dihasilkan dan bagaimana jalannya perkembangan usaha dari awal buka sampai saat ini. Ada berbagai macam usaha yang digeluti oleh masyarakat Desa Plancungan diantaranya, yaitu pembuat tempe keripik, pembuat kerajinan gerabah, pembuat sangkar burung, pembuat jamu dan lain sebagainya. Kami berdiskusi dengan para pelaku usaha untuk bisa menyesuaikan jadwal yang tepat agar dapat mengikuti proses produksi dari masing-masing produk. Nantinya kegiatan dengan para pelaku usaha ini sebagai salah satu langkah untuk bisa memetakan asset dan menggali potensi apa saja yang dapat dikembangkan, sehingga roda perekonomian masyarakat bisa lebih meningkat dari sebelumnya.

Pada minggu ke tiga kami memulai kegiatan program penunjang seperti di Madrasah diniyah, Paud, TK dan SDN Plancungan, mengikuti acara rutinan yasinan, acara pemuda dan proker Desa Plancungan. Dalam pelaksanaan program penunjang tersebut dibagi menjadi 3 kelompok kerja. Dari ketiga kelompok tersebut semuanya merasakan program penunjang agar bisa merasakan secara merata. Tetapi seiring dengan berjalannya program penunjang yang kami

laksanakan tersebut yang menjadi tujuan utama kami yaitu berfokus untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap asset dan potensi apa saja yang bisa di kembangkan kedepannya, serta dengan berintraksi langsung dengan warga dan pemuda maka kami terus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya agar kami dapat memetakan asset yang ada di Desa Plancungan dengan optimal. Di sisi lain pada saat pemetaan asset desa diminggu ketiga ini banyak kegiatan yang ada di masyarakat dan pemerintahan desa yang kami ikuti seperti kenduri di rumah warga, rapat musyawarah desa, kerja bakti, karawitan, reog dan gajah dan lain sebagainya.

Pada minggu ke empat progam penunjang yang sudah tersusun sebelumnya masih tetap berjalan seperti biasanya di setiap habis magrib ada bimbingan belajar dengan anak, jika malam selasa dan malam minggu mengadakan karawitan bersama bapak bapak dan pemuda karangtaruna dukuh asem legi. tetapi di samping itu pada minggu ini mulai memetakan asset dan potensi yang ada di semua aspek untuk dijadikan fokus progam utama. Setiap kelompok kerja memaparkan data apa saja yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung. Kemudian dilakukan proses seleksi dan identifikasi potensi apa yang paling besar untuk bisa ditingkatkan dan dikembangkan di lingkungan masyarakat. Dalam proses pemilihan potensi ini diperlukan waktu yang tidak sebentar karena harus di pikirkan secara matang dan terperinci seperti dampak apa saja yang akan terjadi jika dilakukan progam kerja tersebut nantinya apakah memberikan perubahan yang besar. Dalam rancangan progam utama tidak hanya terfokus pada menyebarkan praktik terbaik tetapi membantu anggota masyarakat bertindak dengan cara mereka sendiri kedalam cara berfikir baru.

Pada minggu ke lima adalah memulai merancang program kerja utama yang ada dikelompok 22. Tema proker inti kelompok kami itu tentang meningkatkan kemampuan kewirausahaan, soalnya di Desa Plancungan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Kami mengambil program utama berikut karena didasari banyaknya pelaku usaha mikro yang ada di Desa Plancungan sehingga menurut kami itu merupakan asset dan potensi yang bisa di tingkatkan supaya memberikan pengaruh yang besar bagi jalanya roda perekonomian warga yang lebih pesat, selain itu kami mendengar dari keluh kesah yang di sampaikan oleh pelaku usaha bahwa ada permasalahan dalam pemasaran produk yang masih sedikit, tenaga kerja yang kurang sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi produk tersebut.

Kendala di minggu kelima adalah diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga pengembangan yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan Desa Plancungan.

Minggu ke enam adalah minggu terakhir kami dalam mengabdikan di desa pancungan Kesan yang kami rasakan yaitu hidup dilingkungan masyarakat desa tidaklah mudah karena banyak yang harus diperhatikan seperti adab sopan santu terhadap orang lain dan yang pasti adat tegur sapa ketika berpapasan di jalan. Selain itu harus cepat beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat agar kita bisa menjalin hubungan sosial dengan baik. Hidup di desa memberikan pengalaman tersendiri tentunya sangat

berbeda dengan kehidupan yang ada di bangku kuliah. Jika di lingkungan masyarakat kita harus terjun langsung mengabdikan dan memberikan sumbangsih baik tenaga, pikiran karena kita sebagai mahasiswa dituntut untuk bisa membawa perubahan yang nyata di lingkungan masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Kesan selama masa pengabdian kami mendapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Bukan hanya ilmu teori saja akan tetapi kami bisa belajar memahami karakter masyarakat di setiap daerah. Sehingga kami memiliki pengalaman yang luas yang menuntut kami untuk mengedepankan toleransi sebagai acuan hidup bermasyarakat. Dalam perjalanan pengabdian kami kami mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh birokrasi yang bersangkutan karna telah mempersilahkan kami dan memberikan kami kesempatan belajar di Desa Placungan.

Pesan yang bisa kami sampaikan yaitu tetap saling menjaga tali salitaruhmi dengan seluruh masyarakat Desa Plancungan dan seluruh anggota kelompok KPM 22 dan sesuai Wilayah pedesaan dengan segenap potensi yang terkandung di dalamnya, sesungguhnya merupakan hasil kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia. Tanpa pedesaan, eksistensi negara dan bangsa Indonesia tidak akan mungkin dapat dipertahankan dari ancaman keruntuhan, yang sekaligus pula berarti kepunahan. Hal tersebut disebabkan oleh dua kenyataan utama yang bersifat vital dan sangat mempengaruhi dinamika kehidupan bangsa Indonesia. Yang menjadi alasan yakni pertama, alokasi penduduk Indonesia mayoritas berada atau bertempat tinggal di daerah pedesaan, dan kedua, potensi sumber daya alam Indonesia lainnya sebagian besar juga berada di pedesaan. Dewasa ini, pola pembangunan

masyarakat desa yang dilaksanakantidak lagi hanya berdasarkan pada sistem perencanaan yang datangnyadari atas saja, akan tetapi bersamaan dengan itu pula digunakan pola pembangunan pedesaan yang didasarkan pada sistem perencanaan dari bawah. Tidak hanya itu peran pemuda desa adalah membangun sinergi bersama sesepuh desa serta perangkat desa setempat. keberadaan sesepuh desa tidak menutup kemungkinan dapat menjadi penghambat gerakan pemuda desa jika tidak adanya sinkronisasi antara sesepuh desa dan pemudanya. Diperlukan adanya pendekatan antara keduanya dengan memprioritaskan rasa memahami sehingga para sesepuh desa mampu paham dengan tujuan gerakan pemuda desa. Dalam hal tersebut, terlibatnya perangkat desa mampu membantu berlangsungnya organisasi pemuda sehingga permasalahan yang timbul dapat diselesaikan secara terkendali.



# JEJAK PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA PLANCUNGAN BERSAMA PEMUDA DAN KPM IAIN PONOROGO

FIRDHAUSI ALIF MUFIDHA

Berangkat dari misi dan mandat perguruan tinggi di Indonesia yakni Tri Dharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian) yang secara sederhana berarti tiga dharma dan dharma berarti kewajiban atau aturan maka kampus hijau IAIN Ponorogo melaksanakan kewajibannya untuk memberangkatkan mahasiswanya menuju gerbang pengabdian masyarakat melalui kegiatan KPM atau biasa disebut dengan KKN ke 5 kecamatan di Kota Ponorogo. Dari ribuan mahasiswa, aku adalah salah satunya. Mahasiswa kupu-kupu yang tau tau sudah semester tujuh. Entah mengapa dari awal masuk kuliah aku tidak terlalu tertarik dengan hiruk pikuk dunia keorganisasian yang ada di kampus. Singkatnya aku bukanlah aktivis kampus yang memiliki segudang pengalaman, baik pengalaman dari bidang akademis maupun non akademis. Ditambah empat semester berturut-turut *ngampus* di depan laptop tanpa ada pergerakan fisik kurasa tak terlalu banyak pengalamanku sebagai mahasiswa yang nantinya menjadi bekal utama untuk KPM. Padahal orang-orang biasanya menyebut anak kuliah adalah mahanya para siswa yang identik dengan segudang pengalamannya. Tapi itu semua tak menyurutkan semangatku untuk menyelesaikan program KPM yang telah kampus berikan. Aku pernah membaca dalam sebuah buku di dalamnya terdapat kalimat yang membuatku tidak takut lagi dengan segala kekurangan yang ada dalam diriku. *"Nobody has nothing"*. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa.

Berbekal sepenggal kata tersebut, aku yakin bahwa mahasiswa kupu-kupu pun memiliki harapan untuk dapat berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik dalam kehidupan masyarakat.

Jika berbicara mengenai kegiatan pengabdian masyarakat, IAIN Ponorogo dua tahun terakhir ini menyelenggarakan KPM secara daring atau KPM sesuai dengan sistem zonasi (dari rumah masing-masing peserta KPM). Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan dari rumah tak terkecuali kegiatan perkuliahan. Beruntungnya angkatan saya di tahun 2022 ini dapat melaksanakan program KPM secara luring serta bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwasannya KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengonfirmasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kampus berharap mahasiswanya mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, professional dan proposial. KPM tak hanya sekedar mengamalkan ilmu dalam perkuliahan saja melainkan juga sebuah bentuk pengabdian diri seorang mahasiswa yang membaya budaya kampus kepada masyarakat. Lingkungan yang menjadi tempatnya mengabdikan baik budaya, sumber daya alam serta potensi yang ada ditempat tersebut haruslah melekat dalam diri mahasiswa atau bisa diartikan setiap mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat haruslah mematuhi apa saja yang ada didalam lingkungan tersebut layaknya menjadi warga masyarakat setempat.

Segala sesuatu yang ada di Desa tersebut merupakan aset yang nantinya menjadi bekal pembuatan program kegiatan dalam KPM. Proker harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya atau aset yang tersedia agar nantinya dapat memberikan manfaat secara nyata serta membawa perbaikan dan perubahan dalam masyarakat desa. Perlu digaris bawahi yang dimaksud perubahan disini bukanlah merubah segala sesuatu yang telah ada di desa tersebut akan tetapi melanjutkan hal yang sudah ada yang kemudian di olah kembali untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini terdapat dua landasan, yakni agama dan ilmu sosial. Agama Islam identik dengan semangatnya dalam mendorong kemajuan dan perbaikan keadaan manusia, atau istilahnya Islam transformatif. Sedangkan landasan dari perspektif ilmu sosial Paulo Freire menegaskan "*education is not neutral*", pendidikan itu tidak netral tapi berpihak; berpihak pada mereka yang tertindas dan mendorong pada perbaikan. Singkatnya, Kuliah Pengabdian Masyarakat ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keilmuan saja namun juga memiliki tanggung jawab sosial, kepedulian pada keadaan sekitar, serta kesadaran aksi dalam bentuk semangat untuk dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan keadaan manusia.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencairan serta bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama menggali pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menemukan masalah yang dihadapi atau bahkan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan

kualitas hidup serta melakukan pemulihan produktifitas kerja pasca pandemic Covid-19 untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi warga masyarakat di Desa Plancungan, Slahung.

KPM di Desa Plancungan, Slahung ini diikuti oleh kelompok 22 Multi Disiplin, yang beranggotakan 20 mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dalam satu kelompok ini dibagi lagi kedalam tiga kelompok kerja yang masing-masingnya terdiri dari tujuh mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembagian pelaksanaan program kerja nantinya ketika kegiatan KPM dimulai.

KPM ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. KPM Multi Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di Desa tersebut.

Berbicara mengenai potensi desa, dari kacamata saya Desa Plancungan merupakan desa yang sudah cukup maju baik dari sektor ekonomi, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan bahkan tata kelola demokratis. Hal ini dibuktikan dari hasil survey potensi desa yang telah dilakukan oleh kelompok 22 dengan mewawancarai salah seorang yang cukup berpengaruh di Desa tersebut yakni Bapak Nuri Prasetyo. Beliau merupakan kepala Desa Plancungan. "Ramadhan kemarin desa kami mendapat

penghargaan mbak, melalui tim penggerak PKK Desa Plancungan Kecamatan Slahung sebagai desa terinovatif dalam malam anugerah pasar ramdahan 1443 H/2022 yang digelar oleh Pemkab Ponorogo”, kata Pak Nuri dalam wawancara siang itu.

**Terbaru** ih Desa Pekon Banyurip Kecamatan Bany

Beranda > Pemerintahan >

### Desa Plancungan Raih Juara Desa Terinovatif Pasar Ramadhan



LilikAbdi  
1 Juni 2022 213 views



*Desa Plancungan juara desa terinovatif*

Gambar 1.1 malam anugerah pasar ramdahan 1443 H/2022

Berangkat dari hasil survey dan wawancara KPM pada minggu kedua, kelompok 22 sedikit memiliki gambaran bahwa Desa Plancungan memiliki potensi yang baik dan merupakan Desa yang cukup maju. Banyaknya UMKM sudah cukup menggambarkan kemajuan desa ini. Mulai dari kerajinan gerabah, tas anyaman, pembuatan sangkar burung, keripik tempe dengan berbagai bentuk olahan, dan masih banyak lagi. Selain itu, di Desa Plancungan juga terdapat komunitas karawitan dengan Nama Sawung Laras. Setingkat kerajinan gerabah yang pembuatannya masih

dengan cara tradisional pun pemiliknya sudah bolak-balik mengikuti studi banding. Bukan hanya mengikuti, namun juga pernah ada yang melakukan studi banding di tempat beliau membuat kerajinan gerabah tersebut.

Melihat kelebihan yang dimiliki oleh Desa ini memberikan pandangan terhadap kami terkait bagaimana mengoptimalkan aset yang dipunyai sehingga pemberdayaan masyarakat lebih mudah dilakukan. Rasa bangga dan optimis mendorong kami untuk menyusun program kerja yang tentunya ditujukan untuk perubahan yang lebih baik. Perealisasi program kerja kelompok merupakan salah satu bentuk aksi nyata pemberian kontribusi mahasiswa dalam mendorong masyarakat untuk hidup lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Momen inilah yang menjadi tujuan akhir sebuah program pengabdian masyarakat dengan metode *Asset-based community development* (ABCD). Metode ini dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan diatas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD).

Minggu kedua, saya dan kelompok kerja saya mendapatkan tugas untuk mendatangi rumah pemilik UMKM yang ada di Desa Plancungan untuk melakukan wawancara. Tujuan dari kegiatan survey yang dilakukan oleh kelompok kerja ini adalah untuk pemilihan target utama sebelum dilakukannya pengerucutan ke program kerja inti kelompok 22. Wawancara yang dilakukan ini mulai dari pengrajin gerabah, pembuat keripik tempe, dan

pengrajin tas anyaman. Banyak sekali pengalaman yang saya dapat dari wawancara ini. Selain wawancara dan observasi, disana kami juga sedikit belajar terkait pembuatan dari ketiga UMKM tersebut.

Di sini saya menemukan hal yang menarik untuk dikaji sebagai pertimbangan pemilih target program inti kelompok 22. Fakta yang saya temukan ditengah hiruk pikuk dunia modern, beliau-beliau masih mau untuk terus berkarya. Terlebih pengrajin gerabah yang dalam pembuatannya beliau masih bertahan menggunakan alat tradisional. Karyanya sudah cukup melegenda, beliau juga merupakan salah seorang pemilik UMKM yang ditunjuk mewakili Desa Plancungan untuk mengikuti studi banding ke berbagai daerah. Ditanya mengenai penerus, beliau sedikit tersenyum dan mengatakan bahwa *“nggarap babakan ngene iki kudu tlaten nduk, le. Cah nom saiki opo gelem koyo mbah ngene iki”* ucap Mbah pengrajin gerabah kali itu. Mendengar dari jawaban dari beliau, agaknya kelompok kami dapat menarik kesimpulan bahwa untuk melakukan program inti dari UMKM ini akan sulit. Karena seperti yang kami ketahui bahwa tujuan dari KPM tahun 2022 ini adalah memberdayakan aset yang ada di Desa yang kami tinggali melalui masyarakat itu sendiri, dalam artian meskipun kami sudah kembali dari KPM kegiatan yang disana akan tetap berjalan. Sedangkan dalam UMKM pegrajin gerabah ini kecil kemungkinan ada yang mau meneruskan jejak Mbah untuk membuat gerabah, lalu bagaimana kami membuat program inti jika target utamanya saja tidak ada?

Bergeser ke pengrajin tas anyaman, beliau adalah Bu Nana. Wanita pekerja keras nan tlaten. Saya bersama kelompok kerja saya sempat beberapa kali datang kerumah

beliau untuk belajar membuat tas anyaman. Awalnya kelompok kami berfikir untuk menjadikan tas anyaman sebagai target program inti yakni pelatihan membuat tas anyaman yang rencananya akan dilakukan selama 2-3 pertemuan. Namun selang beberapa waktu kami merubah target utama tersebut. Jika ditelaah, Desa Plancungan memiliki banyak sekali UMKM yang masing-masingnya juga sudah cukup terkenal baik di dalam Desa maupun di luar Desa. Hal inilah yang kemudian mendorong kami untuk kembali memikirkan ulang proker inti apa yang nantinya benar-benar membekas dan semua masyarakat dapat merasakan dampak baik dari proker inti yang telah kami buat. Jadi KPM ini tidak hanya loko-loko membuat proker, selesai lalu di tinggalkan. Namun lebih ke bagaimana pengaruh dari perealisasi proker inti bagi desa terkait yang nantinya ketika kami peserta KPM sudah pulang mereka sebagai masyarakat setempat dapat terus melanjutkan apa yang telah menjadi kontribusi kita ketika KPM. Jadi tidak hanya berhenti ketika KPM selesai, akan tetapi terus berlanjut. Hal ini lah yang menjadi goal dari KPM Multi Disiplin.

Setelah melewati berbagai macam perdebatan terkait penentuan program inti, kelompok kami akhirnya menetapkan mengadakan seminar kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan serta menggali potensi pemuda desa dan pelaku UMKM untuk mengurangi beberapa hal yang dapat menghambat dalam pengembangan UMKM di Desa Plancungan. Sebagian dari kalian mungkin ada yang bertanya, mengapa harus seminar kewirausahaan? Lalu mengapa harus melibatkan pemuda? Sebelumnya perlu kita ketahui bahwa istilah wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk



memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru, atau kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis serta seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis. Selain daripada itu peranan seminar kewirausahaan berhubungan erat dengan wawasan kewirausahaan dan pembentukan *mindset* menjadi wirausahawan. Seseorang yang memiliki *mindset* menjadi wirausahawan akan mencoba berinovasi dalam pengembangan product dalam segi kualitas dan kuantitas.

Dari sini terlihat, mengapa pemuda juga terlibat dalam seminar kewirausahaan kami. Ya, karna pemuda memiliki harapan untuk dapat memberdayakan UMKM yang ada di Desa Plancungan. Perjalanan hidup mereka masih jauh, adanya kemungkinan untuk berinovasi karena mereka merupakan pemuda yang pemikirannya terus maju seiring dengan kemajuan zaman yang nanti tentunya akan membawa pengaruh baik bagi perkembangan UMKM di Desa tersebut.

Berbicara mengenai kewirausahaan, sebenarnya jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di desa Plancungan ini sudah ada tetapi belum berkembang secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya inovasi dan kreasi terhadap produk olahan UMKM, contohnya seperti produk tas anyam. Bentuk dan motifnya sama dengan yang ada di pasaran, belum ada inovasi yang dapat menarik konsumen, misalkan menambahkan hiasan pada tas, atau memberi label (*brand*) agar produk tersebut lebih mudah diingat oleh konsumen. Selain dari segi inovasi, pada strategi pemasaran juga kurang maksimal, permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM Desa Plancungan yaitu kendala dalam pengelolaan dan strategi pemasaran disebabkan kurangnya memahami

konsep dan strategi pemasaran dengan benar. Sebagian besar pelaku usaha tidak mengetahui tempat pemasaran produk, tetapi produk langsung diambil pengepul, sehingga harga jual produk kurang.

Saya tegaskan, bahwa sektor dibidang ekonomi Desa Plancungan sudah berkembang dengan baik tetapi masih ada beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM di desa Plancungan, terutama dalam kurangnya pengetahuan tentang cara pengembangan usaha, tidak adanya inovasi produk dan juga kurang memahami pemasaran digital.

Sekarang banyak sekali usaha mikro kecil yang tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara mengembangkan bisnis. Mereka hanya fokus terhadap proses produksi tanpa berusaha meningkatkan kualitas produksinya. Masalah UMKM ini bisa diatasi dengan cara memperbanyak membaca dan selalu *up to date* terhadap perkembangan strategi bisnis yang sedang tren pada akhir akhir ini, dan juga bisa memperbanyak komunikasi dan sharing terhadap sesama pelaku UMKM mengenai tips dan trik mereka dalam membangun bisnis.

Jika pelaku UMKM ingin bersaing ditengah pasar yang besar, modal utama yang perlu disiapkan salah satunya ialah dengan cara meningkatkan produknya, seperti kualitas bahan, finishing produk dan kemasan produknya, sehingga sesuai dengan tren pada saat ini. Dengan begitu daya tarik dan minat konsumen akan meningkat.

Saat kelompok 22 melakukan observasi awal, ada beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM di Desa Plancungan. Masalah yang sering terjadi terhadap pelaku UMKM saat ini ialah kurangnya pengetahuan dan pemasaran digital. Sebagian besar pelaku UMKM belum bisa

memasarkan produknya secara online dan masih stagnasi dalam memasarkan secara offline. Sehingga daya saing produk terhadap konsumen kurang dan mengakibatkan sepi pelanggan. Maka dari permasalahan diatas perlu adanya pengembangan terhadap sumber daya manusia dalam hal meningkatkan kualitas produk yang dibuat serta mengenai pemasaran yang dilakukan dengan cara online agar pemasaran lebih maju dan jangkauannya lebih luas lagi. Hal inilah yang membuat kelompok kami tertarik untuk mengadakan seminar dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Pemuda Dan Pelaku UMKM Desa Plancungan Melalui Seminar Kewirausahaan”.

Singkatnya, UMKM Desa Plancungan Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo ini mempunyai potensi yang bisa dikembangkan lebih pesat lagi, dimana pemuda desa dan para pelaku UMKM mempunyai peran penting dalam pengembangannya.

Berdasarkan observasi dan seminar kewirausahaan yang telah dilakukan pada Hari Selasa, 02 Agustus 2022 di balai desa Plancungan, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, respon para pelaku UMKM dan pemuda Desa Plancungan cukup antusias, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan seminar kewirausahaan ini. Awalnya saya cukup takut apabila nanti masyarakat tidak terlalu tertarik untuk dapat mengikuti kegiatan seminar yang kami adakan. Seperti yang kita tau, istilah “seminar” agaknya sedikit jarang digunakan disini. Namun pemikiran saya yang seperti ini akhirnya dipatahkan dengan banyaknya undangan yang perlahan datang dan duduk di kursi undangan yang telah kami siapkan. Sebelum acara seminar dimulai sejumlah peserta UMKM pada seminar ini terlihat berbincang asik dengan dosen

pembimbing lapangan kami dan juga pemateri. Peserta UMKM tersebut diantaranya yaitu UMKM tempe, UMKM tas anyaman, UMKM gerabah, UMKM jamu herbal dan UMKM sangkar burung. Begitupun dengan pemuda desa Plancungan respon terhadap wirausaha sudah sangat bagus dan cukup antusias.

Kegiatan pengabdian ini saya rasa dapat sedikit membantu masyarakat Desa khususnya para pelaku UMKM dan pemuda Desa Plancungan dalam meningkatkan aset UMKM yang dimiliki serta dapat membantu meningkatkan jiwa berwirausaha yang masih dalam tahap berkembang. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang hadir dan antusias dalam mengikuti seminar, selain itu juga dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Ketika akhir seminar beliau pemilik UMKM serta pemuda desa ikut memeriahkan sesi tanya jawab yang kami adakan, ini menandakan bahwa mereka dapat menangkap apa yang disampaikan pemateri dalam seminar tersebut sehingga mendorong mereka untuk mengevaluasi diri mereka sendiri-sendiri dalam bentuk konsultasi tanya jawab terkait kesulitan yang mereka rasakan sejauh ini dalam mengelola UMKM. Jika ditanya berhasil tidaknya program kerja inti yang telah dirancang oleh kelompok 22, saya rasa respon mereka dalam seminar cukup memberi jawaban terkait pertanyaan ini.

Singkat cerita, KPM Multi Disiplin kelompok 22 bukanlah apa-apa tanpa adanya Desa Plancungan. Bukan hanya kami para mahasiswa yang melakukan pengembangan dan perbaikan pada Desa Plancungan. Namun, masyarakat desa lah yang dengan sendirinya mampu mengajak diri mereka sendiri untuk giat diri menuju Desa Plancungan yang lebih baik. Tak banyak yang dapat

saya sampaikan dalam tulisan ini karena terlalu banyak kenangan dan pengalaman yang tidak bisa dituliskan oleh kata. 40 hari perjalanan yang begitu singkat namun kenangannya akan membekas dan tak mungkin berkarat ia akan selalu lekat bahkan akan semakin erat. Terima kasih Desa Plancungan atas pengalaman dan kisahnya, terimakasih teman-teman kelompok 22 yang sudah sanggup bertahan dengan segala drama yang ada hingga KPM benar-benar usai, terima kasih Bu Farida sudah sudi untuk senantiasa menggandeng kami yang kadangkala sedikit keluar dari rel perjalanan, terima kasih IAIN Ponorogo atas program KPM yang telah engkau suguhkan, kita semua hebat. Semoga pengabdian ini tidak hanya berhenti disini. Saya akan merindukan kalian semua.



Gambar 1.2 Acara seminar kewirausahaan

# **MENGETAHUI BERBAGAI KARAKTER ANAK USIA DINI DENGAN MENGAJAR DI TK**

**FEBY WIDYA LARASATI**



Kuliah pengabdian masyarakat atau yang dikenal sebagai KKN merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menanggapi masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Dengan adanya KPM yang dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus ini bisa meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang di pelajari di kampus dengan realita di masyarakat. Dalam pelaksanaan KPM ini saya merasakan pengalaman yang baru, yang tidak diperoleh selama di kampus.

KPM atau kuliah pengabdian masyarakat kali ini berbeda dengan dua tahun yang lalu, sebab KPM kali ini dilakukan secara offline atau terjun langsung di masyarakat, sedangkan dua tahun yang lalu di dilaksanakan secara online.

Tema yang diambil dalam KPM ini adalah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Paska Pandemi”. KPM yang dilaksanakan selama 40 hari ini diawali pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Yang ditempatkan di 5 kecamatan Ponorogo yaitu kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawo. Jenis KPM tahun ini pun berbeda dengan tahun sebelumnya karena pada tahun ini ada dua jenis KPM yaitu MONO disiplin dan MULTI disiplin. MONO disiplin yaitu kelompok KPM bagi mahasiswa yang melaksanakan program KPM nya sesuai dengan prodi jurusan masing-masing dimana kelompok KPM ini anggotanya adalah mahasiswa yang prodi dan fakultasnya sama, sedangkan MULTI disiplin yaitu kelompok KPM yang anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Rancangan kegiatan KPM MULTI disiplin ini sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama yang berada di lokasi KPM. Metode dalam KPM ini adalah menggunakan ABCD.

Pemilihan dan Pendekatan ABCD ini dinilai sangat tepat karena banyak sekali aset yang dapat digali dalam lingkungan masyarakat. Aset merupakan hal utama dalam pendekatan ABCD ini. Dikarenakan aset tidak hanya sebagai modal sosial tapi juga sebagai embrio perubahan sosial dalam masyarakat. Jadi kami disini sebagai mahasiswa KPM tidak hanya bersifat fasilitator akan tetapi juga sebagai media serta moderator masyarakat untuk menggali, menemukan serta mengembangkan aset yang mana sekiranya memiliki potensi yang cukup besar dan berpengaruh terhadap masyarakat. Oleh karena itu kami dituntut untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada disekitar mereka.



Pada KPM ini saya di tempatkan di desa Plancungan, kecamatan Slahung. KPM ini berlangsung selama 40 hari dengan menjalankan proker. Dimana awal dari mulainya KPM ini kelompok kami mengadakan diawali dengan sowan kerumah Kamituwo Dusun tersebut. Berdasarkan informasi yang kami dapat untuk komunitas yang berada di dusun Asem Legi ini ada Karang Taruna yang masih aktif, jamaah yassin bapak-ibu, serta ibu PKK. Sedangkan untuk layanan sosial ada Posyandu baik untuk lansia maupun balita. Kemudian ada juga UKM yang berada di desa Plancungan ini seperti gerabah, jamu herbal, tas ayaman, kurungan burung dan tempe keripik.

Anggota kelompok KPM di pancungan ini memiliki beberapa programan kerja dimana program ini harus dilksanakan dan di penuh dalam berbagai bidang seperti dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan dan lainnya. Di desa Plancungan ini memiliki banyak sekali aset yang harus di lakukan. Dalam penulisan kali ini saya sebagai penulis



sangat tertarik untuk menulis terkait aset pendidikan yang berada di TK.

Dalam observasi saya waktu mengajar di TK banyak sekali hal-hal yang menarik yang saya temui. Seperti terdapat banyaknya macam-macam karakter anak-anak TK yang berbeda-beda. Dimana dalam fase ini anak-anak TK atau bisa dibilang anak usia dini berada di fase emas karena mereka berkembang lebih pesat. Pada fase ini anak-anak akan menampilkan beberapa karakter yang mencerminkan dirinya, baik yang natural, maupun dari apa yang dilihat atau pelajari di lingkungan sekitarnya. Banyak sekali karakter yang saya temui saat mengajar di TK seperti ada anak yang bersifat unik dimana anak ini ketika yang lain menulis dia lebih memilih menggambar ketika saya Tanya “kenapa tidak ikut teman yang lain menulis” dia menjawab “saya lebih suka menggambar” keunikan ini dapat saya lihat dari kemampuan cara dia belajar dan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya dimana dia tetap unik karena punya pola perkembangan yang berbeda dengan yang lain. Ada juga yang bersifat aktif dan energik dimana ketika teman-teman yang lainnya sibuk belajar dia lebih memilih bermain sendiri. Bersifat pemaarah dimana perkembangan emosional anak yang belum setabil dia mudah marah dan mengekspresikannya dengan bebas, ada anak yang tiba-tiba marah dan memukul anggota kami. Mahir dalam berkata-kata mereka pandai mengoceh seperti menirukan kata-kata entah itu suara-suara seperti kucing dan lain-lain.

Dalam pengamatan saya semasa mengajar di TK mereka cenderung lebih aktif, mencari perhatian dan juga sulit di ajak fokus. Hanya sekisaran 5 sampai 10 menit an mereka bisa di ajak belajar dan fokus selebihnya mereka akan asik bermain dan bercanda dengan teman-temanya.

Mereka cenderung tidak bisa diam dan sulit di ajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

Berbeda lagi ketika kelompok kami mengadakan lomba-lomba seperti yang pernah kelompok kerja kami lakukan yaitu lomba mewarnai mereka cenderung lebih fokus dan tidak bosan karena di sela-sela kegiatan tersebut mereka bukan hanya di ajak untuk menggambar saja tetapi mereka di ajak untuk menyanyi juga agar suasana dalam kegiatan tersebut menjadi lebih ceria. Kelompok kami juga pernah mengadakan lomba-lomba antara anak TK dan PIAUD dimana mereka sangat antusias dalam menyambut kegiatan tersebut. Ada lomba memijak sesuai warna, memindahkan kelereng dalam sendok, dan estafet bendera. Mereka sangat bersemangat sekali walaupun cuaca disana saat itu sangat panas terik sekali jadi kami berpindah ke balai desa supaya anak-anak tidak kepanasan dan juga menghindari sesuatu yang tidak di inginkan seperti pingsan maupun sakit. Anak usia TK ini akan lebih bosan dan cepat mengalihkan perhatian kepada hal lain jika kegiatan yang mereka lakukan membosankan, kecuali jika kegiatan tersebut sangat menyenangkan mereka tidak mudah bosan.



Mereka juga suka mencari perhatian dengan memangil, meminta bantuan seperti mengupas jajan maupun bekal yang di bawa bahkan juga dengan bersikap lucu untuk mencari perhatian. Tugas kami di sana yaitu memberikan perhatian itu dimana sebelumnya hanya di bimbing satu guru kini kami ikut membantu mengajar jadi kami bisa adil dalam memberikan perhatian-perhatian yang mereka inginkan. Mereka juga sangat suka diberikan puji di setiap pekerjaanya jadi hal sekecil apapun yang mereka kerjakan akan kami kasih pujian karena bagi mereka itu adalah hal yang menyenangkan. Dengan demikian mereka akan merasakan rasa aman dan nyaman sehingga mereka bisa belajar dengan lebih baik.



Hal yang perlu di perhatikan dan di butuhkan anak-anak TK di sana adalah rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, diberikan kesempatan untuk berekspresi, dan memberikan rasa aman pada diri mereka.

Hal ini dapat saya lihat ketika kelompok kami berpamitan untuk tidak mengajar lagi karena KPM kami hampir usai dimana salah satu guru TK disana bercerita tentang anak-anak TK yang mulai berubah ketika kami selama berada disana. Beliau mengatakan bahwa selama anggota kelompok anggota kami di sana anak-anak yang dulunya sering di tunggu orang tuanya kini sudah tidak di tunggu lagi semua itu karena kami mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan pada anak-anak di sana. Suatu hal kecil yang sangat memebrikan sebuah kebahagiaan bagi kami bisa memberikan rasa itu terhadap anak-anak.

Kesan saya selama mengajar di TK sungguh campur aduk hingga bingung mengutarakan perasaan yang saya rasakan. Berawal dari diri saya sendiri yang mampu melawan rasa ketidak sukaan saya kepada anak-anak kini saya bisa dengan tulus menyukai anak-anak. Dengan sikapnya yang masih polos, sering mencari perhatian dan selalu meminta bantuan ketika mereka tidak tahu, bisa membuat saya menjadi seseorang yang bisa di butuhkan bahkan bermanfaat untuk mereka. Mengetahui berbagai macam karakter anak-anak usia dini. Dengan adanya KPM ini saya sangat senang karena mendapatkan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan. Tentang memberikan rasa ketulusan dapat mengubah seseorang.

Pesan saya bagi TK di desa Plancungan. Kegiatan selama pembelajaran sudah baik, ketulusan guru yang memberikan perhatian yang sangat baik. Namun ada baiknya untuk menambah staf guru di TK tersebut agar supaya dapat memberikan ilmu secara maksimal. Sehubung itu anak-anak juga mendapat perhatian yang baik, semoga kedepanya TK yang berada di desa plancungan ini memiliki

faselitas gedung juga permainan yang lebih layak lagi agar anak-anak yang belajar bisa lebih nyaman lagi jika belajar.

Agar anak-anak tidak mudah bosan lebih baik jika guru juga memberikan tambahan games. Tujuan dari tambahan game ini karena game yang menyenangkan dapat juga membantu anak-anak untuk berkembang baik secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Contoh game yang memiliki aturan yang sederhana seperti snap an memory karena game ini mudah di mengerti dan di ingat game ini sangat cocok untuk anak berusia 4-7 tahun. Dari buku yang saya baca bahwa dari perspektif konseling, game merupakan cara yang bermanfaat untuk melibatkan anak yang pemalu atau karena alasan lain, enggan untuk membangun hubungan deangan adanya bermain game dengan anak ini dapat menciptakan hubungan yang baik.

## **MEMBANGUN BUDAYA CINTA AL-QUR'AN SEJAK KANAK-KANAK**

**AVIDA PRAMAYSHELA SAPUTRI**

Desa Plancungan adalah sebuah desa yang terletak di kabupaten ponorogo bagian selatan, tepatnya di kecamatan Slahung. Desa ini merupakan desa yang cukup luas dengan letak geografis yang tidak begitu jauh dari perkotaan dan masih tergolong wilayah dataran rendah. Desa dengan luas 134,5 Hal ini terbagi menjadi tiga dusun tiga yang dihuni dihuni oleh ratusan masyarakat yang ramah serta mandiri. Aset yang dimiliki desa ini sudah cukup banyak mulai dari sektor industri, pertanian, dan pendidikan. Secara ekonomi, masyarakat desa Plancungan ini sudah dapat dikatakan mandiri karena mayoritas dari mereka telah memiliki mata pencaharian yang bergama bahkan banyak kami jumpai UMKM yang dicetuskan oleh masyarakat desa ini. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani, dan sebagian yang lain menekuni UKMK seperti pengrajin gerabah, tas anyaman, tempe keripik, jejamuan tradisional, sangkar burung, dan lain sebagainya. Kami, mahasiswa IAIN Ponorogo yang tergabung dalam sebuah kelompok kerja dengan jumlah anggota 20 anak, telah memulai memijakkan kaki untuk mengabdikan pada desa Plancungan ini sejak tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh kampus, kami memulai untuk mengenali desa ini dari berbagai segi dan sudut pandang.

Program KPM itu sendiri merupakan kegiatan penerapan dari salah satu poin tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan satu kali selama proses perkuliahan program strata 1 (S1) dalam jangka waktu satu bulan atau lebih dan harus diikuti oleh

setiap mahasiswa pada periode tersebut dengan persyaratan tertentu. Pada kegiatan tersebut mahasiswa diberikan kesempatan untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut dan memberikan sumbangsih berupa ide-ide dan masukan yang dapat memberikan dampak positif untuk perkembangan dan kemajuan desa tersebut. Mahasiswa sebagai agen perubahan hendaknya bisa memaksimalkan program KPM tersebut untuk memberikan sumbangsih yang besar guna menciptakan perubahan yang baik. Kehadiran mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat biasanya sangat dinantikan oleh masyarakat desa. Mereka pada umumnya menaruh harapan besar akan adanya dampak perubahan positif setelah kehadiran mahasiswa tersebut.

Puji syukur alhamdulillah senantiasa kami ucapkan pada setiap langkah kami karena sejak awal kehadiran kami, masyarakat desa ini memberikan respon yang sangat baik. Awal kehadiran, kami ditempatkan di rumah seorang ibu bernama ibu Siti Kamilatun, beliau adalah seorang ibu yang berusia 63 tahun yang tinggal seorang diri di rumah tersebut. Kami merasa beruntung karena rumah tersebut berada tepat di sebelah bangunan masjid. Masjid tersebut adalah sebuah masjid tertua di desa Plancungan yang sudah berusia sekitar satu abad yang bernama masjid Al-Huda. Posko kami tersebut terletak di dusun Brenggolo yang kebetulan juga lokasinya berada di tempat yang sepi, cukup jauh dengan tetangga, dan dikelilingi ladang serta persawahan. Sejak awal kehadiran kami, kami menjumpai beberapa anak kecil yang bermain di masjid tersebut. Mereka mengikuti sholat berjamaah hampir 5 waktu, dan setelah itu mereka kembali bermain bersama. Setelah sholat magrib khususnya, mereka sangat asyik bermain bersama di masjid tersebut. Anak-anak tersebut terdiri dari beragam

usia, ada yang masih usia balita, kanak-kanak, bahkan ada juga yang sudah mulai menginjak remaja. Mereka semua tampak sangat asyik bermain, berceita, dan bercanda bersama. Melihat keadaan demikian, kami pun berinisiatif untuk mengambil tindakan guna memanfaatkan waktu luang anak-anak tersebut dengan mempelajari Al-Qur'an.

Membaca, memahami, dan mempelajari isi Al-Qur'an merupakan hal penting bagi umat Islam karena kitab suci Al-Qur'an tersebut memuat cara hidup yang baik dan sesuai dengan syari'at ajaran Islam. Kita sebagai umat Islam telah diberi dua wasiat yang perlu kita pelajari untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera di dunai dan akhirat, yaitu Al-Qur'an sebagai *kalamullah* dan hadits sebagai *sunnah*. Pengenalan dan pemahaman tentang Al-Qur'an perlu diberikan kepada umat islam sejak di usia dini karena manusia memiliki masa usia emas pada masa kecil. Masa usia emas tersebut adalah masa dimana kualitas ingatan otak manusia sangat tinggi, sehingga mereka memiliki kemampuan mengingat yang baik serta kemampuan pemahaman hal baru yang baik. Maka dari itu, jika sejak usia dini anak-anak sudah dikenalkan dengan Al-Qur'an, maka mereka akan mudah menerimanya sebagai bekal kehidupan dimasa depannya.

Melihat fenomena kerasnya kehidupan masa kini dari segi kemerosotan moral dan rendahnya kualitas diri anak muda, maka pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai Qur'ani pada diri anak-anak dirasa sangat perlu. Mengingat pepatah "lebih baik mencegah daripada mengobati," maka langkah lebih dini perlu dilakukan untuk mencegah kerusakan moral dan permasalahan lainnya di maa depan. Anak-anak berhak untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dalam belajar Al-Qur'an sebagai bekal mereka di



masa depan. Hal tersebut tidak luput dari peran pemuda khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan. Mahasiswa perlu memberikan perhatiannya pada masa depan bangsa ini mulai dari segi kualitas SDM (Sumber Daya Manusianya).

Jika dilihat dari hasil survey yang kami lakukan pada pekan pertama mengabdikan di desa tersebut, secara umum adat dan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Plancungan tersebut sebenarnya sudah mencerminkan nilai Qur'ani. Seperti halnya adanya perkumpulan majlis yasin ibu-ibu dan bapak-bapak yang digelar dalam sepekan sekali di rumah anggota majelis yasin secara bergantian. Dalam kegiatan yasin rutin yang pernah kami ikuti tersebut tidak hanya sekedar membaca surah Yasin saja, akan tetapi juga disertai dengan agenda tahlilan dan kirim do'a untuk para sanak saudara yang sudah tiada. Untuk mempererat ikatan persaudaraan, agenda tersebut juga diiringi dengan dengan arisan.

Selain itu, pergerakan sektor pendidikan di desa Plancungan juga mendukung sarana pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Yaitu dibuktikan adanya Madrasah Diniyah (MADIN) yang terletak di masjid At-Taqwa. Masjid At-Taqwa tersebut adalah sebuah masjid yang berada di dusun sebelah masjid Al-Huda, tepatnya di dusun Jetis. Berbeda dengan masjid Al-Huda yang berdiri sudah sangat lama dan berada di tempat sepi, masjid At-Taqwa ini ternyata masih belum lama berdiri dan berada di tempat pemukiman padat penduduk. Karena letaknya yang strategis, maka akhirnya didirikanlah sebuah Madrasah Diniyah di masjid At-Taqwa tersebut. Puji syukur alhamdulillah, Madrasah Diniyah tersebut telah memiliki santri yang cukup banyak jumlahnya, mereka terdiri dari siswa-siswi PAUD, TK dan juga SD. Kegiatan di Madrasah

Diniyah tersebut meliputi pembiasaan sholat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a harian, hafalan surat-surat pendek, pengenalan mahfudzot, dan ibadah amaliah ringan lainnya. Dengan adanya MADIN tersebut, diharapkan dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengenal dan mempelajari Al-Qur'an.

Sejak awal kehadiran, kami menjumpai di masjid Al-Huda tersebut terdapat papan tulis tua, dan beberapa meja untuk mengaji. Kami coba bertanya pada anak-anak kecil tersebut, apakah di masjid tersebut ada TPA atau MADIN atau sejenisnya. Mereka pun menjawab tidak ada, di desa Plancungan tersebut hanya ada satu MADIN saja yaitu MADIN yang terletak di dusun seberang tepatnya di masjid At-Taqwa. Selanjutnya kami bertanya kepada mereka apakah mereka juga bersekolah di MADIN tersebut. Mereka menjawab tidak, dan saat ditanya kenapa mereka hanya membalas dengan senyuman saja. Dari salah seorang anak menceritakan bahwa dahulu pernah ada pemuda sekitar yang mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, namun tidak lama, hanya beberapa bulan saja. Menurut warga setempat, Masjid Al-Huda tersebut memang dahulunya adalah satu-satunya masjid di desa Plancungan yang dijadikan sebagai pusat belajar agama Islam oleh masyarakat pada zaman dahulu, namun seiring berjalanya waktu, sudah dibangunlah masjid-masjid pada masing-masing dusun untuk mempermudah aktifitas beribadah masyarakat. Jadi, tidak heran jika kondisi dari masjid Al-Huda tersebut tampak terlihat tua.

Sebagai langkah awal, kami mulai mendekati anak-anak tersebut untuk memperkenalkan kami dan maksud kehadiran kami. Tidak seperti yang dibayangkan, anak-anak tersebut bukannya terganggu atas kehadiran kami, akan

tetapi mereka justru sangat senang atas kehadiran kami. Perlahan kami mulai mengenal dan dekat dengan mereka, begitupun sebaliknya mereka juga mulai mengenal dan akrab dengan kami. Dalam proses pendekatan kami dengan mereka, kami juga sering melakukan aktifitas di masjid seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an selepas sholat magrib berjamaah di masjid. Dengan adanya tindakan tersebut, kami berharap hal tersebut dapat dipandang oleh anak-anak tersebut sebagai contoh yang baik. Tanpa sengaja, anak-anak tersebut akhirnya mulai perlahan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an setelah maghrib tersebut. Mereka akhirnya membaca Al-Qur'an bersama dengan kami dan kami pun dengan senang hati mendampingi mereka membaca Al-Qur'an satu per satu.

Sembari menyimak mereka membaca Al-Qur'an, kami sesekali memberi penjelasan tentang qoidah tajwid atau cara melafatkan huruf dan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kami juga memberi pemahaman tentang pentingnya mengenali ilmu tajwid, karena beda pelafalan dapat mempengaruhi makna dan kandungan Al-Qur'an tersebut. Melalui lantunan lagu-lagu, kami mengajak anak-anak tersebut untuk menganal beberapa hukum bacaan tajwid dengan mudah agar mereka cepat mengingat dan mudah mengamalkan ilmunya. Mereka pun tampak antusias sekali dalam belajar tajwid tersebut. Tidak cukup dengan begitu saja, sesekali kami juga mengajak anak-anak tersebut untuk membaca surat-surat pendek secara bersama-sama dengan tujuan mereka akan terbiasa dan mudah menghafal. Kami juga menjelaskan kepada mereka tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya agar mereka semakin semangat dalam mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an sehingga tumbuhlah jiwa cinta Al-Qur'an pada diri masing-masing anak.

Disamping itu, kami juga memberikan pengajaran dan pembiasaan tentang etika seperti do'a harian. Kami mengajak mereka melafalkan do'a bersama-sama dan mencoba membiasakan mereka untuk senantiasa mendahulukan do'a pada tiap-tiap aktifitasnya. Melihat permasalahan yang umum terjadi pada sekumpulan anak-anak saat sholat berjamaah seperti gaduh, ribut, dan ramai, kami pun juga memberi arahan kepada mereka tentang sikap, adab, dan etika saat sholat. Kami arahkan mereka untuk selalu beretika yang baik saat beribadah khususnya sholat. Sebagai syarat sah nya sholat kita, maka kita perlu mensucikan diri terlebih dahulu. Dari situlah kami juga mengajarkan anak-anak tersebut tentang adab dan etika wudlu yang baik. Langkah seperti ini kami rasa sangat penting diberikan pada anak-anak sejak dini mungkin, untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi mereka. Puji syukur alhamdulillah, anak-anak tersebut selalu merasa senang dan riang gembira saat belajar bersama dengan kami.

Dalam membangun budaya cinta Ak-Qur'an pada anak-anak perlu dilakukan melalui menumbuhkan budaya mengaji setelah sholat seperti halnya yang telah kami ajarkan dan biasakan pada mereka. Anak-anak perlu dikenalkan dengan surat-surat pendek sebagaimana upaya yang kita lakukan dengan pembiasaan melafalkan dan mengahafalkan surat-surat pendek. Memperdengarkan kepada mereka tentang kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an sebagaimana yang kami lakukan untuk mengisi waktu jeda belajar membaca Al-Qur'an, tak jarang kami ceritakan kepada mereka tentang kisah-kisah menarik dan bermoral yang ada di alam Al-Qur'an. Selain itu, upaya pengenalan tentang *asma'ul husna* juga perlu diterapkan pada anak-anak sebagaimana yang kami upayakan. Kami

juga mengajak anak-anak tersebut untuk sesekali melafalkan 99 *Asma'ul husna Allah SWT*.

Beberapa upaya untuk membangun budaya cinta Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak tersebut tidak hanya kami terapkan kepada anak-anak yang berada di masjid Al-Huda saja, akan tetapi secara keseluruhan kami juga merangkul seluruh anak-anak di desa Plancungan melalui keterlibatan kami dalam mengajar di Madrasah Diniyah yang berada di masjid At-Taqwa. Memang secara khusus pada awalnya kami fokuskan kepada anak-anak yang ada di masjid Al-Huda tersebut karena melihat adanya fenomena seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya. Namun, secara umum kami tetap menerapkan program ini untuk seluruh anak-anak desa Plancungan untuk mewujudkan generasi-generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia

Melalui tindakan kami tersebut, perlahan kami sudah temukan perubahan yang nyata, anak-anak yang berada di masjid Al-Huda tersebut sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an selepas sholat maghrib berjamaah dan lebih mengurangi waktu bermain selepas sholat. Mereka juga sudah mulai mengamalkan ilmu tajwid yang kami berikan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan sedikit demi sedikit mereka mulai menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dampak yang dapat kami rasakan tidak hanya terjadi pada anak-anak yang ada di masjid Al-Huda saja, tetapi anak-anak yang berada di masjid At-Taqwa juga demikian. Mereka tetap semangat untuk pergi belajar di MADIN dan sesekali saat malam hari selepas sholat maghrib, mereka juga belajar mengaji di posko kami. Melalui pengarahan membaca Al-Qur'an dengan qoidah tajwid yang baik dan benar, anak-anak tersebut perlahan mulai

memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dengan baik dan benar sesuai tajwid.

Puji syukur alhamdulillah, kami sangat merasa senang atas adanya dampak positif tersebut, anak-anak tersebut akhirnya bisa memulai untuk membangun budaya cinta Al-Qur'an. Di akhir masa pengabdian kami pada desa Plancungan tersebut, kami bermaksud mengadakan sebuah acara santunan anak yatim piatu dan khotmul Qur'an yang diselenggarakan pada tanggal 10 Muharram. Dalam acara tersebut, kami menggandeng para Ibu jamaah yasinan untuk bekerjasama mensukseskan acara kami tersebut. Acara tersebut kami gelar sekaligus sebagai agenda penutupan kegiatan KPM kami di desa Plancungan tersebut. Kami maksudkan membuat agenda demikian adalah untuk menunaikan sunnah 10 Muharram dengan santunan anak yatim, serta membangun budaya cinta Al-Qur'an bagi seluruh lapisan masyarakat dengan khotmul Qur'an.

Dalam agenda khotmul Qur'an tersebut kami juga mengundang anak-anak desa yang belajar membaca Al-Qur'an bersama kami tersebut. Sekaligus kami memberikan contoh kepada mereka salah satu cara kita memuliakan Al-Qur'an. Dalam memberikan dampak perubahan kepada masyarakat, kami menyadari perlu adanya contoh yang baik. Jadi harapan kami setelah sedemikian upaya kami terapkan tersebut, masyarakat bisa mengambil nilai positif dari apa yang telah kami contohkan. Khususnya untuk anak-anak desa Plancungan tersebut, besar harapan kami mereka akan terus menerus mempertahankan budaya cinta Al-Qur'an tersebut. Mereka akan membiasakan diri mereka untuk selalu memuliakan Al-Qur'an dengan membacanya, mengkajinya, memahami, serta mengamalkan kandungan dalam Al-Qur'an.

Hal yang membuat kami benar-benar terharu adalah pada detik dimana acara khotmul Qur'an dan santunan anak yatim piatu itu berakhir, kami yang masih sibuk untuk merapikan kembali tempat acara tersebut tiba-tiba perhatian kami dialihkan pada anak-anak tersebut yang memanggil kita untuk masuk kedalam masjid. Mereka memohon-mohon pada kami untuk masuk ke dalam masjid sebentar saja. Tidak disangka ternyata anak-anak tersebut menyiapkan kejutan untuk kita. Mereka telah mempersiapkan kejutan tersebut jauh-jauh hari dan sengaja diberikan pada kami saat kami hendak meninggalkan desa Plancungan tersebut. Rasa senang dan haru saat itu yang menyelimuti perasaan kami. Seketika kami merasa sangat berkesan dengan sikap anak-anak tersebut yang sangat menghargai kami. Kami juga merasa sedih karena harus mengakhiri masa pengabdian di desa Plancungan tersebut dan harus kembali pulang.

Kesan mengharukan tersebut belum usai, keesokan harinya saat kami melanjutkan langkah kami untuk keliling lingkungan berpamitan dengan masyarakat, sepulang dari agenda tersebut kami menjumpai anak-anak tersebut telah menanti kami di depan posko. Kami tidak menyangka apa yang akan terjadi, kami hanya mengira mereka sekedar ingin bertemu sebelum kami pulang. Akan tetapi ternyata anak-anak tersebut sengaja menunggu kepulangan kami ke posko untuk memberikan sebungkus kado. Bungkus berbentuk kotak persegi panjang yang tidak kami ketahui isinya pun kami terima. Setelah kepulangan anak-anak tersebut kami buka perlahan dan ternyata mereka memberikan kado kepada kami berupa sebuah Al-Qur'an. Lagi-lagi kami terharu terhadap sikap mereka yang sangat baik.

Lewat program KPM ini, kami menyadari akan pentingnya bahu membahu untuk mewujudkan suatu hal yang lebih baik. Seperti halnya kami tanpa respon dan dukungan yang baik dari masyarakat setempat kami bukanlah apa-apa yang bisa berbuat apa-apa. Kami juga menyadari bahwa perubahan akan terwujud ketika kita berani memulai walau hanya dari hal kecil. Kami sangat terkesan atas apa yang kami alami selama program pengabdian ini. Kami merasa senang melihat anak-anak yang kini bisa memulai untuk lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur'an, kami merasa senang karena masyarakat setempat pun merasa senang atas adanya kami. Besar harapan kami, bahwa kedepannya budaya cinta Al-Qur'an ini dapat terus membudaya di masyarakat sehingga nantinya generasi muda dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia dengan Al-Qur'an.



## DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN



**Gambar 1.** Mengaji, Tahfidz, Tajwid, dan ilmu keagamaan di Masjid setelah sholat maghrib



**Gambar 2.** Baca tulis Al-Qur'an di MADIN



**Gambar 3.** Belajar mengaji di posko



**Gambar 4.** Agenda yasinan bersama Ibu-ibu



**Gambar 5.** Khotmul Qur'an dan santunan anak yatim bersama masyarakat



**Gambar 6.** Pemberian kejutan dari adik-adik

# **OPTIMALISASI POTENSI DESA MELALUI KULIAHPENGABDIAN MASYARAKAT SEBAGAI AGEN PERUBAHAN PASCA PANDEMI**

**KURNIA SULKHIYAH**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada Essay kali ini Saya Kurnia Sulkhayah selaku penulis telah di tugas kan untuk melaksanakan KPM di Desa Plancungan Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Hanya 1 kelompok KPM yang di tugaskan di Desa Plancungan yakni Kelompok 22 Multidisiplin dimana penulis termasuk anggota didalamnya. Sebelumnya KPM Multi disiplin merupakan adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM Multi disiplin ini berbasis pada kebutuhan utama pada masyarakat. Sehingga fokus utama Penulis dalam

pemilihan program kerja yang akan di lakukan saat pelaksanaan KPM adalah dengan melihat kebutuhan masyarakat khususnya dari Desa Plancungan dan tidak harus sesuai dengan bidang atau program studi yang dimiliki oleh peserta KPM kelompok 22. Program kerja utama yang di lakukan oleh Kelompok 22 di rancang dan di sesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat dengan berdasarkan hasil survei dan identifikasi permasalahan, kebutuhan dan juga potensi yang telah di lakukan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat dilakukan mulai tanggal 4 Juli 2022 - 12 Agustus 2022. Berdasarkan hasil survei satu dan survei kedua dan rujukan dari pengurus desa sebelum pemberangkatan KPM di desa Plancungan, posko yang akan di tempati oleh peserta KPM kelompok 22 berada di rumah ibu Siti Kamilatun dukuh Jetis Desa Plancungan. Pemberangkatan peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 dan langsung menuju posko untuk melakukan persiapan.

Untuk selanjutnya pada minggu pertama kelompok 22 fokus kepada inkulturasi. Kegiatan inkulturasi berupa silaturahmi ke lingkungan posko, tokoh masyarakat hingga masyarakat umum di desa Plancungan. Kegiatan ini bertujuan untuk langkah awal dalam mencari data dan juga pendekatan dengan setiap lapisan masyarakat untuk menyukseskan program kerja yang akan di lakukan oleh kelompok 22 nantinya. Beberapa kegiatan masyarakat dan juga program penunjang yang di laksanakan pada minggu pertama adalah sholat berjamaah, mengikuti kegiatan madin di TPA At-Taqwa, kerja bakti lingkungan masjid, lingkungan PAUD, dan juga ziarah ke Makam pendiri desa Plancungan yakni Makam Eyang Sawunggaling. Selain itu juga terdapat program kerja Takbir Keliling yang di lakukan saat malam Idul Adha yang bekerja sama dengan karang

taruna untuk menyemarakkan semangat islamiah dengan sasaran peserta yakni santri TPA At - Taqwa, Karang Taruna, Anak - Anak dan masyarakat secara umum di Desa Plancungan. Selain itu juga menjadi bagian dalam panitia qurban saat Idul Adha khususnya untuk anggota laki - laki, sedangkan anggota perempuan masak untuk konsumsi seluruh panitia qurban.

Memasuki minggu Kedua, Kelompok 22 mulai melakukan survei juga observasi potensi setiap dukuh yang ada di desa Plancungan, yakni di dukuh Brenggolo, dukuh Jetis dan dukuh Asem Legi. Dari survei dan observasi ini di temukan berbagai potensi desa. Pertama dari sektor pendidikan yakni SDN Plancungan, dari sektor keagamaan yakni Madin/ TPA dan jama'ah Yasin, dari sektor Ekonomi yakni UMKM yang cukup banyak contohnya produksi kripik tempe, produksi jamu, produksi tas anyam, produksi sangkar burung, hingga produksi gerabah. Dari sektor Kesehatan yakni terdapat Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu dan juga ada Bidan Desa. Pada minggu kedua ini juga dilaksanakan perpindahan posko dari yang awalnya di dukuh jetis pindah ke dukuh asem Legi. Karena satu dan lain hal makan perpindahan dilakukan secara mendadak di tanggal 14 Juli 2022. Sehingga untuk selanjutnya posko kelompok 22 menetap di dukuh Asem Legi.

Pada minggu ketiga, mulai mengidentifikasi masalah yang telah di temukan dari hasil survei dan observasi terhadap potensi potensi desa khususnya di bidang ekonomi. Pertama dari produksi tempe, masalah yang ditemukan adalah kurangnya inovasi dalam pemasaran sehingga dalam proses penyebaran produk menjadi kurang luas. Kedua dari produksi gerabah masalah yang di temukan yakni tidak adanya generasi yang melanjutkan produksi gerabah karena minimnya minat dalam belajar dan membuat gerabah.

Ketiga dari produksi jamu, masalah yang ditemukan adalah kurangnya alat untuk memproduksi jamu sehingga barang yang tersedia kurang dari permintaan pasar. Keempat dari produksi tas anyam, masalah yang di temukan adalah inovasi dalam pemasaran dan juga minimnya pengerajin tas anyam sehingga produk yang di hasilkan sedikit. Dan yang terakhir adalah produksi sangar burung, meskipun telah mengikuti pelatihan dan lomba di banyak rembat masalah utamanya adalah kurangnya pengetahuan dalam bidang marketing sehingga pemasarannya kurang meluas. Selain identifikasi masalah yang dimiliki dari sektor ekonomi, kelompok 22 juga mulai melakukan program penunjang dari sektor lain contohnya dari sektor pendidikan, kelompok 22 secara bergantian mengajar di SDN Plancungan dari kelas 1 - 6 dari hari Senin hingga Kamis. Selain itu juga realisasi amaliyah tradisi Islam seperti yasinan, juga genduri. Dari sektor kesehatan juga mengikuti Posyandu Balita serta Posyandu Lansia.

Pada minggu keempat, kelompok 22 menambah program kerja di sektor kesenian yakni terdapat perkumpulan kesenian gajah - gajahan dan karawitan. Untuk karawitan, seluruh anggota aktif mengikuti latihan dua kali dalam satu minggu. Pada minggu ini program kerja mengajar juga dilaksanakan di SDN Plancungan serta TK dan juga PAUD. Selain penambahan program kerja penunjang, pada minggu ini juga di rancangan mengenai program kerja unggulan yang akan di laksanakan. Diskusi di lakukan dengan memakan waktu 4 hari guna mempersiapkan program kerja unggulan yang sukses nantinya. Adapun program kerja unggulan dari kelompok 22 adalah Seminar Kewirausahaan dengan sasaran seluruh UMKM desa Plancungan, juga Karang Taruna dari desa Plancungan.



Memasuki minggu kelima, dimana pada minggu ini program unggulan dilaksanakan, program unggulan berupa seminar kewirausahaan dengan mengusung tema Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro dengan pematerinya adalah Dra.Hj.Henny Nailuvary, M.M. Inti dari isi materi tersebut adalah inovasi dan strategi pemasaran serta kunci sukses menjadi wirausahawan yang hebat dan mandiri adalah 4P yakni Place, Product, Price dan Promotion. Dari 4P bu Henni menjelaskan jika setiap wirausaha memperhatikan dan menerapkan 4P maka kecil kemungkinan dalam kegagalan suatu usaha. Pada minggu ini juga terdapat amaliyah tradisi yakni semarak 1 suro atau 1 muharram dengan mengadakan "gendut itu" secara bersama sama di masjid At - Taqwa. "Gendut ini" Dilakukan untuk menghormati tradisi Jawa sekaligus agama Islam dalam menyambut bulan sakral dalam Jawa maupun Islam. Selain dijalankannya program unggulan yakni seminar kewilayahan juga adanya semarak menyambut satu muharram, kelompok 22 juga di mintai tolong oleh karang taruna untuk ikut serta berdiskusi mengenai kepanitiaan menyongsong datangnya hari kemerdekaan Indonesia yakni 17 Agustus. Penulis serta beberapa anggota sebagai perwakilan dalam mengikuti diskusi dengan karang taruna.

Memasuki minggu terakhir pelaksanaan KPM, kelompok 22 diminta untuk melatih anak anak desa Plancungan dengan tujuan untuk perayaan hari kemerdekaan dalam pentas seni yang akan di laksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 kelak. Disini peserta KPM di amani untuk melatih menyanyi, menari, membaca puisi, paduan suara, dan masih banyak lagi. Selain melatih untuk acara pentas seni, kelompok 22 juga turut andil dalam lomba lomba seperti tarik tambang, lomba menggiring bola dan masih

banyak lagi. Hal ini dilakukan sebagai bukti nyata bentuk pengabdian terhadap masyarakat khususnya di desa Plancungan. Di akhir minggu ke-enam kelompok 22 bekerja sama dengan jamaah yasin mengadakan santunan anak yatim dan khotmil quran sebagai penutup kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Plancungan.

Hasil dari berbagai program kerja penunjang dan program kerja unggulan salah satunya adalah termotivasinya para pelaku UMKM agar lebih berani bermimpi dan merealisasikan mimpi tersebut dalam mengembangkan usahanya, selain itu berani berinovasi dalam proses produksinya serta memiliki trik trik marketing sehingga usaha usaha yang telah berjalan akan dapat lebih maju nantinya. Sedangkan untuk program kerja penunjang seperti takbir keliling nantinya akan di tindak lanjuti sebagai salah satu budaya baru khususnya untuk anak anak, sehingga setiap tingkat masyarakat dapat merasakan semarak islamiyah di lingkungan desa Plancungan. Sedangkan untuk santunan anak yatim dan juga khotmil Qur'an akan menjadi agenda tambahan khususnya bagi jamaah yasin sehingga dapat dilaksanakan secara berkala yakni satu kali dalam satu tahun tepatnya pada tanggal 10 Muharram.

Terlalu banyak kesan yang tidak dapat ditulis di akhir essay ini. Penulis hanya dapat menyampaikan beberapa hal seperti indahnya persaudaraan antar peserta KPM Kelompok 22, bagaimana mengayominya masyarakat lingkungan posko lama maupun posko baru yang sangat membantu serta membimbing segala proses KPM ini berlangsung. Baik dan Humble nya Karang Taruna dalam bertukar informasi serta merangkulnya mereka terhadap kami selaku penduduk tamu di desa Plancungan. Serta

Hyperaktifnya anak-anak PAUD, TK, SD hingga Madin saat semua anggota KPM datang dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Serta seluruh jajaran staf perangkat desa hingga seluruh warga desa Plancungan yang menerima kami dengan sangat amat baik, tidak pernah pelit informasi juga membimbing kami, menuntun bagaimana kami bertindak dan bagaimana berbagai program kerja kami dapat sukses, serta tangis kesedihan yang nyata saat ucapan perpisahan dari kami hantarkan kepada masyarakat Plancungan. Terlalu banyak ungkapan Terimakasih dan ucapan maaf yang tidak dapat tersampaikan dari kami khususnya dari penulis untuk seluruh masyarakat desa Plancungan. Harapannya segala hal baik yang telah kami lakukan dapat di lanjutkan, segala program kerja yang telah kami laksanakan dapat di terapkan. Serta segala pembiasaan baik dari desa untuk kami anggota kelompok 22 dapat di realisasikan di kehidupan kami.

Terimakasih.

# **OPTIMALISASI KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT DESA PLANCUNGAN MELALUI UMKM**

SUBKHAN ADI NUGROHO

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat.

Dalam pelaksanaannya kuliah pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Peserta di tuntut untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dalam daerah tersebut. Penulis memutuskan untuk mengambil tema "Optimalisasi Kemampuan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Plancungan Melalui UMK". Karena setelah beberapa hari pelaksanaan penulis melihat beberapa permasalahan yang di alami desa Plancungan. Kemudian penulis membuat inovasi baru dengan cara membuat acara Seminar Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan.

Perkembangan zaman dengan lajunya era digitalisasi membuat banyaknya pengguna media sebagai alat komunikasi semakin berkembang, terutama media Sosial. Tidak dapat disangkal bahwa pada saat ini media Sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini

berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi dan pengembangan.

Dalam pelaksanaannya penulis mengambil sampel data dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis. Pada Hari pertama di Desa Plancungan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Namun dari segi aspek proses dan pengembangan, masih memiliki kekurangan, diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga pengembangan yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Plancungan.

Dari pengalaman minggu pertama tersebut penulis tertarik untuk melanjutkan penelitiannya. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memahami media sosial sebagai alat transaksi. Yang mana di desa Plancungan banyak media sosial seperti Instagram, Shope, Tiktok, Youtube. Terdapat Berbagai macam kendala yang di alami setiap dukuh, baik itu kekurangan tenaga, ataupun metode yang kurang efektif dalam pengembangan UMKM disana.

Pada tanggal 04 Juli 2022 penulis berangkat melaksanakan tugas kpm dan mendapat bagian kelompok 22 di Desa Plancungan adalah desa yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berbatasan di sebelah barat dengan desa Duri, sebelah utara dengan desa Ngloning, sebelah timur dengan desa Jebeng, sebelah selatan dengan desa Kambeng

Bertempat di wilayah selatan kota Ponorogo, Desa Plancungan ini sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dan beberapa wilayah lainnya berupa perbukitan. Kesan pertama adalah kami di tempatkan di sebuah daerah di desa Plancungan Dukuh Asem legi yang berada di daerah yang cukup bisa akses aktivitas desa karena kondisi jalan yang cukup mudah dijangkau, di tambah suasana tempat yang cukup mengakses dari pemukiman masyarakat dan ditambah terdapat masjid dan Madin At-Taqwa di depan posko yang kami tempati. Setelah melaksanakan survey pertama kami menyampaikan permasalahan tersebut kepada anggota kelompok untuk mengambil mufakat terkait kondisi daerah tersebut.

Setelah survey kedua anggota kelompok meminta perangkat desa untuk mencari tempat yang dekat dengan akses Masyarakat karna jenis kpm kelompok kami itu multi disiplin. Multi disiplin itu melingkup semua aspek bisa ke ranah pendidikan, ranah ekonomi dan lain sebagainya. Sehingga pengabdian kami dapat terlaksanakan dengan maksimal. Setelah beberapa rentetan permohonan yang kami ajukan, kami pun di tempatkan di daerah dukuh Asem legi bertempat di rumah mbah wage sebelum direnovasi cucunya, beliau beserta keluarganya bertempat di Bajang Balong dikarenakan ikut Ibu dari anak pemilik rumah yang sekarang ditempati teman-teman KPM, dikarenakan pula anak beliau itu masih bekerja di luar negeri kami dipersilahkan dengan ramah. Kemudian peserta laki laki dan perempuan menjadi satu rumah tetapi terhalang tembok dan disana dapur jadi satu tetapi teman-teman yang lelaki kalau mau mandi ke masjid dikarenakan supaya tidak terlambat melaksanakan kegiatan dan aktivitas yang ada selama kpm berlangsung. Sungguh betapa beruntungnya

kami kelompok 22 yang sering kita lupa untuk mensyukuri nikmat tersebut.

Pada minggu pertama dan kedua kpm kami memfokuskan kegiatan untuk berbaur dengan masyarakat dan mencari data yang dapat kita kembangkan di masyarakat tersebut, sehingga tugas kpm dapat kami laksanakan dengan baik, pada minggu tersebut kami mendatangi beberapa rt, jamaah yasinan, survey aset-aset yang masih ada di desa Plancungan, mendatangi kegiatan karawitan, takmir masjid, perangkat deda, tidak lupa berziarah ke makam Eyang Sawunggaling/Babat Desa Plancungan dan tidak juga beberapa tokoh masyarakat untuk menyampaikan program penunjang dan program inti. Kami juga mendatangi tempat kerajinan tangan. Pada minggu tersebut kami juga mendatangi SDN, TK&Paud yang desa Plancungan sebagai objek pengembangan program penunjang kami di daerah desa Plancungan. Hasilnya kami mendapat objek lembaga Pendidikan yang dapat kami jangkau untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah. Kami membagi penanggung jawab perbagian lembaga.

Lembaga non formal yang ada di desa Plancungan rata-rata memiliki 2 hari aktif yakni hari selasa dan jumat untuk Madin, dan bagi SDN, TK &Paud Setiap hari. Sebelum pertemuan pertama, saya beserta teman saya percakapan langsung dengan Pengurus madin at-taqwa. Beliau memaparkan beberapa permasalahan yang ada dalam lembaga tersebut, salah satunya sehingga mengurangi jadwal peserta didik untuk menimba ilmu al qur'an. Oleh karena itu peserta didik yang ada di madin asem legi kebanyakan membaca al-qur'an dan ada juga masih tingkat



iqro' sedangkan peserta didik memiliki antusias tinggi untuk belajar ilmu agama.

Pada minggu ke tiga kami memulai program kerja penunjang seperti di tpq at-taqwa, membantu di SDN Plancungan, TK&Paud di Desa Plancungan dan proker dari desa Plancungan sendiri. Dalam minggu ke tiga kami itu tugasnya dibagi semuanya dan biar merasakan. Kendala kami di minggu ke tiga adalah banyaknya peserta didik yang belum hafal bacaan sholat, cara berwudhu, pujian sebelum sholat, sehingga mereka melakukan sholat hanya mengikuti intruksi imam dan melihat orang yang mau berwudu serta gerakannya sembarangan. Kamipun berinisiatif untuk melakukan praktik sholat berjamaah dengan cara mengeraskan bacaan sholat dan mempraktikan secara langsung kepada peserta didik dan menjelaskan tata cara sholat yang benar bagi laki laki dan perempuan yang sering di tinggalkan masyarakat.

Pada minggu ke empat adalah minggu perpisahan proker penunjang baik di lingkup pendidikan formal dan non formal. Pada kegiatan tersebut sungguh sebuah kenangan yang menyayat hati karna kami akan berpisah dengan peserta didik di lingkup pendidikan formal maupun non formal. Kami menyampaikan segala bentuk isi hati kami dan permohonan maaf kepada peserta didik dan para pengajar sdn Plancungan dan Madin At-Taqwa dilanjutkan jawaban terimakasih dari pihak sdn Plancungan dan Madin At-Taqwa karena telah ikut berkontribusi memakmurkan. Kendala kami di minggu ke empat adalah dari pihak Madin AtTaQwa itu meminta mengajarnya diselesaikan sampai minggu ke enam/minggu terakhir dikarenakan mau diadakannya lomba 17 yang melibatkan adek-adek Madin.

Pada minggu ke lima adalah memulai merancang program kerja inti yang ada dikelompok 22. Tema proker inti kelompok kami itu tentang meningkatkan kemampuan kewirausahaan, soalnya di Desa Plancungan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita.

Kendala di minggu kelima adalah diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga pengembangan yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan Desa Plancungan.

Pada minggu ke enam adalah minggu terakhir kita melaksanakan KPM di tpq dukuh Jetis dan di Desa Plancungan. Di event penutup kami mengadakan santunan beserta pengajian sekaligus acara penutup dari kelompok kami. Dan pada kesempatan itu juga kami menyampaikan segala bentuk isi hati kami dan permohonan maaf kepada peserta didik dan para pengajar tpq At-Taqwa, Dukuh Asem legi, warga jamaah shalat di Dukuh Brenggolo, Dukuh Asem legi, mantan kamituwo atau sekaligus yang mengajari teman-teman karawitan, kamituwo sekarang, Bapak kepala Desa Plancungan, sekretaris desa, tokoh ulama dilanjutkan jawaban terimakasih dari pihak tersebut karna telah ikut berkontribusi memakmurkan. Kendala di minggu ke enam itu.

Hasil akhir kami atas pengabdian yang telah kami laksanakan adalah warga Desa Plancungan mulai memahami pentingnya media sosial dan cara menggunakan media sosial serta Salah satunya dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi, dengan memaksimalkan teknologi maupun media internet,

baik dalam proses maupun publikasi. Terdapat dua jenis media promosi yang bisa digunakan oleh komunitas sebagai pengelola hasil UMKM, yaitu dengan media konvensional atau dengan media online. Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dalam dunia maya memberikan kemudahan dalam hal mempromosikan barang atau jasa.

Adanya program negara terkait dengan Platform pemberdayaan bisnis dan Ekonomi Kreatif juga menjadi sebuah peluang bagi Desa Plancungan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Dalam hal tersebut peran media dirasa sangat fundamental dalam pemasifan pemasaran sebagai alat untuk mengenalkan potensi-potensi yang ada terutama terkait dengan branding dari Desa Plancungan sendiri sebagai Desa penghasil UMKM.

Judul yang cocok, karena selama masa pengabdian kami mendapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Bukan hanya ilmu teori saja akan tetapi kami bisa belajar memahami karakter masyarakat di setiap daerah. Sehingga kami memiliki pengalaman yang luas yang menuntut kami untuk mengedepankan toleransi sebagai acuan hidup bermasyarakat. Dalam perjalanan pengabdian kami mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh birokrasi yang bersangkutan karna telah mempersilahkan kami dan memberikan kami kesempatan belajar di desa Plancungan Kec. Slahung.

Pesan saya di nukil dari penjelasan DPL kami yang mana bersناد kepada hadist Rasulullah SAW, bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci dari segala hal, prosesnya lah yang mengarahkan orang tersebut kearah mana jalan yang dia pilih. Dari sini dapat kita ambil

kesimpulan bahwa keberhasilan bukan milik seorang yang selalu mendapat juara kelas atau milik orang kaya raya. Akan tetapi keberhasilan adalah milik seseorang yang menginginkan keberhasilan tersebut.

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT DESA PLANCUNGAN MELALUI USAHA MIKRO**

ARIEF AZHARI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat.

Dalam pelaksanaannya kuliah pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat di tuntut untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dalam daerah tersebut, seperti masalah ekonomi, sosial masyarakat, maupun masalah agama. Maka dari itu penulis memutuskan untuk mengambil tema meningkatkan kemampuan kewirausahaan bagi masyarakat desa Plancungan melalui usaha mikro. Alasan mengapa penulis mengambil tema tersebut, karena setelah beberapa kali melakukan survey tentang aset apa yang paling menonjol didesa ini untuk dikembangkan agar semakin maju dan berkembang. Dengan ini penulis bisa melihat dan menyimpulkan beberapa permasalahan yang di alami desa Plancungan. Kemudian penulis membuat terobosan baru dengan cara membuat

acara Seminar Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan untuk pertama kalinya di desa Plancungan.

Di era globalisasi ini perkembangan zaman semakin maju, khususnya digitalisasi membuat banyaknya pengguna media sebagai alat komunikasi semakin massif, terutama media Sosial. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pada saat ini media Sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam melakukan komunikasi khususnya kemudahan dalam mengakses suatu informasi dan melakukan pertukaran informasi yang berguna bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaannya penulis mengambil sampel data dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis. Pada Hari pertama di Desa Plancungan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Namun dari segi aspek proses dan pengembangan, masih memiliki kendala, diantaranya belum mampu untuk menumbuhkan rasa pentingnya bermedia sebagai alat informasi utama, sehingga pengembangan yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Plancungan ini.

Dari pengamatan minggu pertama dan minggu-minggu berikutnya penulis tertarik untuk melanjutkan penelitiannya. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memahami dan pentingnya bermedia sosial sebagai alat transaksi. Yang mana di desa Plancungan banyak media sosial seperti Whattshap bisnis, Instagram,Shoope,Facebook,Youtube yang bisa digunakan.

Terdapat Berbagai macam kendala yang di alami setiap dukuh, baik itu kekurangan tenaga SDM, alat komunikasi ataupun metode yang kurang efektif dalam pengembangan UMKM disana.

Pada tanggal 04 Juli 2022 penulis berangkat melaksanakan tugas kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari dan mendapat bagian kelompok 22 di Desa Plancungan. Desa Plancungan yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berbatasan di sebelah barat dengan desa Duri, sebelah utara dengan desa Ngloning, sebelah timur dengan desa Jebeng, sebelah selatan dengan desa Kambeng Bertepatan di wilayah selatan kota Ponorogo, Desa Plancungan ini sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dan beberapa wilayah lainnya berupa perbukitan. Kesan pertama adalah kami di tempatkan di sebuah daerah di desa Plancungan adalah di Dukuh Brenggolo. di sini tempatnya agak masuk kedalam gang dan masih dikelilingi tanaman jati, tetangga pun jaraknya agak berjauhan. Setelah sampai di tempat mukim yaitu rumahnya ibu, kami didampingi bu Farida Sekti Pahlevi selaku DPL untuk menitipkan mahasiswa peserta KPM di rumah beliau. Disini kami dipecah menjadi 2 yaitu peserta laki-laki mukim di Masjid Al-Huda atau lebih terkenal dengan sebutan Masjid brenggolo, sedangkan untuk peserta perempuan mukim di rumah ibu Kamilatun. Antara masjid dan rumah saling berdekatan sehingga koordinasi kelompok masih tetap terjaga dengan baik. Di dusun brenggolo ini peserta kpm hanya bertahan 10 hari saja, karena suatu hal yang mengharuskan pindah mukim dari dukuh brenggolo ke dukuh Asem legi.

Asem legi yang berada di daerah yang ramai padat penduduk dan akses desa pun terbilang sangat mudah



karena kondisi jalan yang cukup mudah dijangkau, di tambah suasana tempat yang cukup mengakses dari pemukiman masyarakat dan ditambah terdapat masjid dan Lembaga Pendidikan alqur-an-Nurul ikhlas di dekat posko tersebut. Setelah melaksanakan survey pertama kami menyampaikan permasalahan tersebut kepada anggota kelompok untuk mengambil mufakat terkait kondisi daerah tersebut.

Setelah survey kedua anggota kelompok meminta perangkat desa untuk mencari tempat yang dekat dengan akses Masyarakat karena jenis kpm kelompok kami itu multi disiplin. Multi disiplin itu melingkup semua aspek bisa ke ranah pendidikan, ranah ekonomi, ranah sosial dan lain sebagainya. Sehingga pengabdian kami dapat menjalankan program kerja yang akan peserta kpm laksanakan baik itu proker utama dan proker penunjang sehingga dapat terlaksana dengan maksimal. Setelah beberapa rentetan permohonan yang kami ajukan, kami pun di tempatkan di daerah dukuh Asem legi bertempat di rumah bapak Sugeng, beliau beserta keluarganya bertempat di desa Bajang kecamatan Balong dikarenakan ikut istrinya. Rumah beliau yang semula dibangun oleh anaknya tidak ada yang menempati atau kosong karena anak pak Sugeng ini masih bekerja menjadi TKI diluar negeri, sehingga rumah beliau dapat dijadikan posko yang ditempati teman-teman untuk bermukim selama KPM ini berlangsung di desa Plancungan.

Kelompok 22 ini total anggotanya adalah 20 orang, 6 peserta laki-laki dan 14 peserta perempuan. Dari 20 peserta laki laki dan perempuan ini kami mukimnya menjadi satu rumah/posko tetapi masih terhalang tembok, untuk ruangan sebelah selatan ditempati oleh peserta laki-laki sedangkan ruangan sebelah utara ditempati peserta

perempuan. Disana dapur jadi satu kalau masak pun bisa jadi satu antara laki-laki dan perempuan sehingga makan pun bisa bersama-sam, kamar mandi pun sudah ada didalam rumah. Untuk mandinya perempuan tetap mandi dirumah/posko, sedangkan untuk lelaki kalau mau mandi ke masjid. Sungguh betapa beruntungnya kami kelompok 22 karena mendapat tempat bermukim posko yang enak, bersih dan nyaman.

Pada minggu pertama dan kedua kpm kami memfokuskan kegiatan kami untuk berbaur dengan masyarakat dan mencari aset data yang dapat kita kembangkan di masyarakat tersebut, sehingga tugas kpm dapat kami laksanakan dengan baik, pada minggu tersebut kami mendatangi dan silaturahmi di beberapa rt setempat, jamaah yasinan, mendatangi kegiatan karawitan, takmir masjid, perangkat desa dan juga beberapa pemuda karang taruna maupun tokoh masyarakat untuk menyampaikan program penunjang dan program inti. Kami juga mendatangi tempat umkm seperti kerajinan gerabah, kerajinan kurungan, kerajinan tas anyaman dan usaha jamu. Pada minggu tersebut kami juga mendatangi beberapa Lembaga Pendidikan sebagai objek pengembangan program penunjang kami di daerah Plancungan seperti Paud/TK. Dan juga SD Plancungan. Al hasil kami mendapat objek lembaga Pendidikan yang dapat kami jangkau untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah.

Pada minggu ke tiga kami memulai program kerja penunjang. Hari senin pukul 08.00 pagi kami kelompok 2 mengajar Tk dan Paud sampai pukul 09.00. Habis mengajar pulang dan kami pun Ishoma sampai sore. Sehabis magrib kami mengajar adek-adek mengaji Di TPA masjid al-Huda

tempatnya diserambi sampai sebelum waktu isya. Setelah selesai mengajar ngaji habis isya pukul 20.00 malam seluruh anggota KPM belajar karawitan di rumah mbah Slamet, disitu kami diajar memainkan alat gending-gending karawitan oleh mbah Wito dan didampingi oleh bapak-bapak dan para pemuda, disitu kami latihan sampai pukul 00.00. hari selasa bersih-bersih pukul 06.00 sampai 07.00. Setelah itu peserta laki-laki pukul 08.00 ke balai desa diajak perangkat desa untuk mencari bambu yang digunakan untuk tiang umbul-umbul. Malamnya pukul 19.30 sampai 21.30 breafing acara proker utama. Hari rabu 07.30 sampai 12.00 mengajar kelas 5 SD, malamnya habis magrib jam 18.00 sampai 20.00 bimbel di posko, setelah bimbel selesai dilanjut breafing tentang konsep proker utama. Hari kamis jam 07.30 mengajar murid SD Plancungan mengenal materi dasar bola volly, Bimbel rutin jam 18.00 sampai 20.00, setelah itu breafing lagi sampai malam. Hari jumat pagi ja, 07.30 bersih bersih rumah dan masjid, malamnya pukul 19.00 sampai 21.30 kunjungan dari DPL membahas mengenai kegiatan selama kpm dan mengenai program penunjang dan program utama.

Pada minggu ke empat masih menjalankan proker penunjang. Hari senin pukul 07.30 sampai 09.30 ke TK dalam agenda lomba mewarnai. Hari selasanya jam 08.00 ke Tk dan Paud mengadakan lomba seperti injak warna, balap kelereng menggunakan sendok dan estafet bendera. Dan hari berikutnya kegiatannya hampir sama dengan minggu kemarin.

Pada minggu kelima adalah minggu perpisahan proker penunjang baik di lingkup pendidikan formal dan non formal. Pada kegiatan tersebut sungguh sebuah kenangan yang menyayat hati karna kami akan berpisah

dengan peserta didik di lingkup pendidikan formal maupun non formal. Kami menyampaikan segala bentuk isi hati kami dan permohonan maaf bila adasalah dan kekurangan kami dalam menjalan pengabdian kepada peserta didik dan para pengajar Tk dan Paud, SDN Plancungan dan madin di masjid at-Taqwa, dilanjutkan jawaban terimakasih dari pihak Tk dan Paud SDN Plancungan dan madin at-Taqwa karna telah ikut berkontribusi dan membantu lembaga tersebut dalam sektor pendidikan. Kendala kami di minggu ke lima ini adalah dari pihak karang taruna yang melibatkan anak-anak madin at-Taqwa dukuh asem legi meminta bantuan untuk melatih dan mengajar pentas seni seperti melatih paduan suara, pantomim, puisi, ganongan dan juga tartil membaca al-Quran dan terjemahan. Kami melatih mereka sampai minggu ke enam/minggu terakhir awal dikarenakan mau ditampilkan dalam 17an agustus, yaitu lebih tepatnya pertunjukan acara pentas seni hari terakhir acara puncak penutupan. Pada tanggal 7 agustus hari minggu kami juga ikut membantu dan berpartisipasi dalam acara lomba agustusan dengan para pemuda karang taruna dukuh

Dalam minggu kelima ini juga sudah mmerancang program kerja inti yang ada dikelompok 22 yaitu mengadakan seminar kewirausahaan untuk pertama kalinya di desa Plancungan. Tema proker inti kelompok kami itu tentang meningkatkan kemampuan kewirausahaan, disitu kami mengundang para pelaku UMKM dan para pemuda karang taruna sebagai peserta seminar kewirausahaan. Soalnya di Desa Plancungan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, berita dan juga sebagai alat informasi dan promosi untuk menjual produk-produk unggulan yang ada di desa Plancungan ini. Kendala di minggu kelima adalah diantaranya belum

mampunya untuk menumbuhkan mindset dan rasa pentingnya media sebagai alat informasi utama dalam membangun sebuah bisnis, sehingga pengembangan yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Plancungan.

Pada minggu ke enam adalah minggu terakhir kita melaksanakan KPM di Desa Plancungan. Acara penutup kelompok KPM terbilang cukup sederhana yaitu mengadakan acara khotmil Quran dan santunan kepada anak yatim yang bertempat di masjid brenggolo, kami disitu melibatkan para tokoh-tokoh desa, para jamaah masjid dan ibu-ibu yasinan. Dalam acara tersebut kami menyampaikan segala bentuk isi hati kami dan permohonan maaf selama kami melakukan KPM di desa Plancungan. Kami juga berpamitan dengan datang langsung kerumah warga jamaah shalat di Dukuh Jetis, Dukuh Asem legi, mantan kamituwo atau sekaligus yang mengajari teman-teman karawitan, kamituwo sekarang, , Bapak kepala Desa Plancungan, sekretaris desa, dan seluruh staf pemerintah desa.

Hasil akhir kami atas pengabdian yang telah kami laksanakan adalah warga Desa Plancungan mulai memahami dan bisa merubah mindset mereka mengenai pentingnya media sosial dan cara menggunakan media sosial serta salah satunya dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi, dengan memaksimalkan teknologi maupun media internet, baik dalam proses maupun publikasi. Terdapat dua jenis media promosi yang bisa digunakan oleh komunitas sebagai pengelola hasil UMKM, yaitu dengan media konvensional

atau dengan media online. Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dalam dunia maya memberikan kemudahan dalam hal mempromosikan barang atau jasa.

Adanya program negara terkait dengan Platform pemberdayaan bisnis dan Ekonomi Kreatif juga menjadi sebuah peluang bagi Desa Plancungan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Dalam hal tersebut peran media dirasa sangat penting dalam pemasaran sebagai alat untuk mengenalkan potensi-potensi yang ada terutama terkait dengan branding dari Desa Plancungan sendiri sebagai Desa penghasil UMKM.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Selama masa pengabdian kami mendapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Bukan hanya ilmu teori saja akan tetapi kami bisa belajar memahami karakter masyarakat di setiap daerah. Sehingga kami memiliki pengalaman yang luas yang menuntut kami untuk mengedepankan toleransi sebagai acuan hidup bermasyarakat. Dalam perjalanan pengabdian kami kami mengucapkan beribu terima kasih kepada pemerintah desa Plancungan dan seluruh warga masyarakatnya karena telah mempersilahkan dan menyambut kami peserta KPM kelompok 22 dengan luar biasa dan memberikan kami kesempatan belajar di desa Plancungan kecamatan Slahung.

Dan untuk teman-teman saya ucapkan banyak terimakasih selama 40 hari kita bersama-sama menghadapi suka dan duka dalam menjalankan KPM, kami semua sudah seperti keluarga sendiri. Kami berharap kepada masyarakat

desa Plancungan jangan pernah melupakan kami, semoga pengabdian yang kami lakukan ini bisa bermanfaat dan desa Plancungan dapat berkembang dan semakin maju lagi terutama dalam sektor ekonomi melalui UMKM kreatif.

# **IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI MELALUI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT KELOMPOK 22**

**WILLY RISNANDA AULIA AKBAR**

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam masyarakat. KPM merupakan kegiatan Mahasiswa IAIN Ponorogo yang bertujuan untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM memberi kesempatan kepada para Mahasiswa IAIN Ponorogo untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan kepada masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dan mahasiswa menjadi satu berkolaborasi mengoptimalkan potensi yang ada.

KPM tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, yang mana pada tahun ini, ada pembagian jenis kpm, yaitu KPM Multi dan KPM Mono. Kelompok KPM Multi terdiri dari campuran Mahasiswa berbagai jurusan di IAIN Ponorogo. Sedangkan kelompok KPM Mono terdiri dari satu jurusan saja.

KPM Mono disiplin yaitu jenis kelompok KPM yang berisikan Mahasiswa satu jurusan saja, dan jenis program yang diusung nantinya sesuai dengan kelimuan fakultatif mahasiswa tersebut. Sedangkan KPM Multi disiplin yaitu jenis kelompok KPM yang terdiri dari berbagai Mahasiswa Jurusan, dan program yang dilakukan yaitu melihat apa yang dibutuhkan dari masyarakat tersebut. Keduanya memiliki keunggulan sendiri-sendiri, meskipun menurut penulis sendiri KPM Mono lebih membingungkan karna program yang diangkat harus sesuai dengan fakultatif jurusan. Tapi dengan begitu Mahasiswa dari KPM Mono dapat lebih



mengimplementasikan ilmu kejuruan. Sedangkan pada kelompok Multi, mahasiswanya bisa lebih menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat. Tidak ada yang lebih baik ataupun lebih buruk, keduanya memiliki kelebihan masing-masing.

Pada tahun 2022 IAIN Ponorogo menetapkan bahwa kegiatan KPM dilakukan secara luring, dengan alasan karena pada tahun ini sudah memungkinkan untuk dilaksanakan KPM secara luring. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana kpm dilaksanakan dengan daring. Secara pengalaman, pada tahun ini penulis lebih merasakan efeknya karena penulis dapat terjun dan bersinggungan langsung dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaan KPM, mahasiswa dituntut untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatnya. Dari ilmu yang telah didapat tersebut mahasiswa harus bisa memberdayakan masyarakat yang ada, tujuannya tidak lain agar masyarakat di Desa kemampuannya lebih meningkat, sehingga masyarakat dapat lebih bersinergi dan sejahtera. Peserta dituntut mengamati dan mengembangkan potensi yang ada di Desa dengan metode ABCD yang telah diberikan oleh Kampus.

Disamping itu mahasiswa tidak hanya sekedar mengimplementasikan ilmu yang telah didapatnya saja namun juga menyesuaikan dengan bagaimana kebutuhan masyarakat dan lingkungan yang ditempatinya sesuai dengan hasil survey yang dilakukan. Penulis sendiri berada di kelompok Multi, kelompok dengan berbagai jurusan di IAIN Ponorogo. Bersama kelompok Multi, penulis melaksanakan kegiatan harian dengan memanfaatkan potensi sdm dari para mahasiswa tersebut.

Memperbaiki keadaan manusia bukanlah satu hal yang mudah, memperbaiki bukan berarti mengubah akan tetapi

melanjutkan sesuatu hal yang sudah ada kemudian di olah kembali untuk menjadi lebih baik. Banyak yang salah mengartikan akan hal tersebut, sehingga banyak juga yang meninggalkan perbaikan demi kepentingan diri sendiri. Maka dari itu KPM ini hadir bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, atau menemukan masalah yang dihadapi atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup serta melakukan pemulihan produktifitas kerja pasca pandemic Covid-19 untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi warga masyarakat di Desa Plancungan. Selain itu, untuk mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan kemampuan penelitian berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Dengan bekal metode yang telah diberikan, penulis melaksanakan KPM dengan runtutan yang sistematis agar pelaksanaan KPM berjalan lancar. Pada minggu pertama penulis melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar, minggu kedua melakukan observasi potensi atau asset yang ada di Desa Plancungan. Minggu ketiga dilanjutkan dengan memetakan asset yang ada dan membuat konsep bagaimana program utama akan dilaksanakan, lalu pada Minggu ke empat eksekusi proram utama.

Kelompok penulis sendiri yaitu Kelompok 22 yang bertempat di Desa Plancungan kecamatan Slahung, dan terdiri dari 20 anggota. Kelompok penulis memiliki struktur pengurus Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris, Bendahara, Devisi kegiatan, Devisi Humas, Devisi Perkabdok, Devisi konsumsi. Penulis sendiri oleh kelompok 22 diberikan Amanah menjadi Ketua kelompok.

Pelaksanaan KPM dimulai pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022, pada tanggal 4 juli diadakan pembukaan KPM di Kecamatan slahung yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang ada di kecamatan Slahung, Camat Kecamatan Slahung, Kepala Desa se-Kecamatan Slahung, dan juga perwakilan setiap kelompok di Kecmatan Slahung.

Penulis sendiri mengikuti Pembukaan yang ada di Kecamatan Slahung, pembukaan dimulai pada pukul 09.00 WIB. Dan selesai pada pukul 11.00 WIB. Setelah pembukaan selesai penulis mengantarkan DPL menuju posko kelompok 22 untuk mengetahui lokasi posko dan juga menitipkan peserta KPM kepada pemilik rumah. Selesai menitipkan peserta KPM, DPL memberikan pesan kepada mahasiswa untuk menjalankan KPM dengan semangat dan juga harus selalu melakukan koordinasi dengan DPL. Penulis kemudian mengantarkan DPL ke tempat penjemputan untuk kembali lagi ke kampus.

Hari selanjutnya, pada tanggal 5 dilaksanakan pembukaan di Balai Desa Plancungan. Undangan pembukaan tidak banyak, hanya dihadiri oleh Perangkat desa, DPL dan para peserta KPM. Pembukaan dimulai pada pukul 08.00 WIB - pukul 10.00 WIB. Prosesi pembukaan berjalan lancar, dan jalannya pemukaan berjalan seperti pembukaan pada umumnya

Sebelum pelaksanaan dimulai penulis dengan kelompok merumuskan bagaimana nantinya agar pelaksanaan KPM berjalan optimal, dan dari perumusan tersebut akhirnya mencetuskan hasil yaitu pembagian kelompok kerja. Kelompok kerja tersebut terbagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok berisikan 6-7 orang. Tujuan dibaginya kelompok tersebut agar pelaksanaan program bisa terbagi rata dan semua anggota KPM dapat merasakan program kerja yang berjalan.

Penulis sendiri berada di kelompok kerja satu, yang beranggotakan 6 orang yaitu Willy, Faiz, Kurnia, Alfi, dan Nova. Pada minggu pertama Kelompok kami melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan cara Silaturahmi. Hal ini dilakukan agar masyarakat sekitar tau jika ada mahasiswa yang sedang melaksanakan KPM di Lingkungannya. Silaturahmi dilakukan dengan maksimal agar mahasiswa juga mengetahui apa saja kegiatan yang ada di masyarakat. Koordinasi juga dilakukan oleh penulis dan kelompok kerja, sedangkan koordinasi yang dilakukan yaitu dengan perangkat desa, dan Ketua RT setempat.

Pada minggu pertama ini focus yang dilakukan memaksimalkan pendekatan kepada masyarakat sekitar, akan tetapi meskipun fokus pada pendekatan, program yang lain juga harus berjalan. Pada tanggal 7 juli penulis dan kelompok melakukan bersih-bersih di lingkungan TK dan PAUD. Hal ini dilakukan karena lingkungan tersebut kotor dan banyak semak belukar yang tumbuh tinggi, sedangkan TK dan PAUD sebentar lagi akan masuk setelah libur yang panjang.

Setelah selesai membersihkan TK dan PAUD, penulis dan kelompok melanjutkan ziarah ke makam Eyang Sawunggaling. Eyang Sawunggaling menurut hasil wawancara dengan masyarakat sekitar adalah sosok yang melakukan babat pada Desa Plancungan. Di makam tersebut kami membersihkan area-area yang kotor.

Pada minggu ini bertepatan pula dengan hari raya Idul Adha, oleh karena itu untuk menyambut hari raya, penulis dan kelompok merencanakan untuk mengadakan takbir keliling. Sebelum pelaksanaan, penulis dan kelompok kerja 1 melakukan koordinasi dengan madin setempat untuk menyampaikan bahwa kelompok KPM akan mengadakan takbir keliling dan berkolaborasi dengan anak-anak madin.

Bukan hanya dengan anak-anak madin saja, penulis juga melakukan koordinasi dengan Karang Taruna desa setempat untuk ikut memeriahkan malam takbiran.

Setelah semua koordinasi berjalan lancar dan mendapatkan tanggapan yang baik, penulis mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk takbir keliling, seperti bambu, sound, dan mobil. Bahan-bahan disiapkan dengan matang agar takbir keliling berjalan dengan lancar. Pada tanggal 10 Juli penulis dan kelompok KPM mengikuti Sholat led di masjid Brenggolo, kemudian dilanjutkan dengan membantu masyarakat menyembelih hewan kurban.

Pada minggu kedua, penulis melakukan observasi potensi dan asset yang ada di Desa Plancungan. Kelompok kerja Penulis melakukan observasi ke rumah mbak Nana, seorang pelaku usaha mikro. Beliau adalah pengrajin tas anyam, dan banyak jenis model tas yang sudah dibuat. Pemasarannya dilakukan dengan media social, seperti *Facebook*, dan *Whatsapp*. Sebenarnya pemasaran yang dilakukan oleh mbak Nana sudah cukup baik, akan tetapi jangkauan yang dilakukan masih kurang karena melihat era sekarang ini, sangat banyak *Marketplace* yang bisa digunakan. Dari segi produknya juga kurang inovatif. Produk tasnya bisa saja diberikan label, agar produk tersebut bisa lebih dikenal oleh konsumen.

Dari hasil observasi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasannya potensi yang ada bisa lebih dikembangkan lagi. Akan tetapi para pelaku usaha masih bingung atau belum tahu bagaimana caranya dan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan usaha tersebut.

Pada minggu ke dua ini, penulis tidak hanya melakukan observasi saja, tetapi penulis juga melakukan koordinasi dengan lembaga yang ada di Desa plancungan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu kelancaran

program kelompok KPM 22. Koordinasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan lembaga madin dan SDN Plancungan. Dari hasil koordinasi tersebut penulis mengetahui bahwa madin hanya masuk pada hari Selasa dan Jum'at saja. Oleh karena itu kelompok kerja di KPM 22 dibagi jadwal mengajarnya di Madin secara bergantian agar setiap anggota dapat merasakan bagaimana proses pengajaran di madin. Hasil koordinasi di SDN Plancungan kelompok KPM 22 mendapatkan jatah mengisi jam ekstra. Jadwal mwnngajar kelompok KPM 22 dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at.

Pada Minggu ketiga penulis dan kelompok harus memetakan asset mana yang akan dijadikan program utama. Akan tetapi karena banyaknya UMKM di Desa Plancungan, penulis dan kelompok masih mengalami kebingungan untuk memilih asset atau mengadakan program utama seperti apa. Oleh karena itu pada minggu ketiga ini penulis memberi instruksi kepada anggota kelompok untuk melakuka observasi lanjutan.

Pada Minggu ke tiga ini, program kerja penunjang juga sudah dimulai, seperti mengajar madin, mengisi jam ekstra di SDN Plancungan, memabantu mengajar TK dan Paud. Dengan dibentuknya kelompok kerja, semua kelompok mendapatkan bagian secara merata. Pada tanggal 16 Juli penulis dan kelompok kerja 1 membantu mengajar di Madin Al- Huda, lalu dilanjutkan pada tanggal 18 Juli, penulis mengisi jam ekstra di SDN Plancungan, program-program tersebut dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok kerja lain sehingga setiap kelompok dapat merasakan setiap program yang berbeda.

Pada minggu ke empat kelompok KPM sudah menentukan program utama yang akan di usung. Dengan berbagai pertimbangan, kami memutuskan untuk

mengadakan seminar kewirausahaan. Penulis memutuskan untuk mengadakan seminar kewirausahaan karena melihat banyaknya UMKM dan pemuda di Desa plancangan.

Dari hasil analisis yang ada, para pelaku UMKM masih kebingungan bagaimana cara memasarkan produknya dengan baik, inovasi produk yang kurang menarik dan lain sebagainya. Sedangkan peran pemuda pada seminar tersebut agar mereka mengetahui bahwa ada banyak UMKM di Desa tersebut yang bisa mereka kembangkan, entah dari segi pemasaran atau inovasi. Oleh karena itu, penulis mengadakan seminar kewirausahaan yang didalamnya juga disampaikan teknik pemasaran yang baik dan benar, lalu juga ada pemahaman bagaimana cara melakukan inovasi untuk produk tersebut.

Pada minggu ke lima, kelompok 22 sudah mulai menjalankan program utama, yaitu mengadakan seminar kewirausahaan dengan semua persiapan yang sudah matang, seperti pemateri, undangan peserta dan lain sebagainya. Pemateri seminar tersebut adalah dosen IAIN Ponorogo, lebih tepatnya dosen fakultas Syariah yaitu Dra. Hj. Henny Nailuvary, M.M.

Proses berjalannya seminar juga cukup lancar karena cukup banyak peserta yang hadir, dan pada saat berjalannya materi juga tidak pasif. Hal itu karena dari pemateri juga mengajak interaksi pada peserta, tak jarang pula ada guyonan yang di berikan agar suasana cair. Setelah selesai pemberian materi lalu dibuka dengan sesi tanya jawab, diluar dugaan penulis yang tidak mengharapkan adanya pertanyaan dari peserta, tapi pada keyataanya saat sesi tanya jawab dibuka ada 3 pertanyaan dari peserta, dua penanya dari pelaku usaha, dan satu penanya dari pemuda. Para peserta yang bertanya tersebut setelah selesai acara diberikan hadiah kejutan, karena tidak diberutahukan

kepada para peserta bahwa jika ada yang bertanya akan diberikan hadiah. Hadiah yang sudah disiapkan sebelumnya oleh DPL, lalu diserahkan kepada peserta tersebut

Pada Minggu ke enam adalah minggu terakhir pelaksanaan KPM, kami dan kelompok sudah mulai berpamitan kepada lembaga-lembaga yang ada, seperti madin dan sd, selanjutnya kami mengadakan Khataman yang dilaksanakan di Masjid Brenggolo. Pelaksanaan Khataman dilakukan bersamaan dengan santunan anak yatim yang sudah rutin dilakukan oleh masyarakat dukuh Brenggolo. Alhamdulillah pelaksanaan disambut dengan baik oleh masyarakat, disana kami juga sekaligus berpamitan bahwa KPM kelompok 22 sudah selesai, tak lupa penulis juga megucapkan permohonan maaf kepada masyarakat sekitar apabila ada kesalahan selama pelaksanaan KPM.

Hasil dari pelaksanaan program tersebut, Alhamdulillah beberapa pelaku UMKM sudah mulai faham akan pentingnya teknik pemasaran dan juga inovasi produk. Seperti banyaknya cara memasarkan produk dengan cara promosi, memasarkan secara offline ataupun online, lalu bagaimana membuat produk agar lebih menarik konsumen.

Banyak kesan dan pesan yang didapat selama pelaksanaan KPM, kesan yang didapatkan penulis dengan anggota KPM yaitu momen kebersamaan, bagaimana cara menjaga solidaritas diantara banyaknya kepala tanpa ada perpecahan, dan Alhamdulillah dari awal KPM hingga selesai semua anggota tetap solid. Kesan yang didapatkan dengan masyarakat, penulis menjadi mengetahui bagaimana adat dan budaya di Desa plancungan, disana penulis mengerti maksud dari kata-kata dimana langit dipijak disitu langit dijunjung.



# **MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI TK DHARMA WANITA DESA PLANCUNGAN MELALUI KEGIATAN OUTBOND**

NOVA OKTAVIA SAPUTRI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerjasama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian ini sebagai salah satu bagian penting kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM menjadi bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (*Research*) dan bekerjasama dengan masyarakat. Kegiatan partisipatif ini yang berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat bersama-sama aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik untuk menggali potensi-potensi yang ada.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin, dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama yang KPM Mono Disiplin ini dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan masyarakat saat itu tetapi program kerja yang dilakukan harus berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi serta kebutuhan masyarakat yang bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM

yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terkini dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang dimiliki.

Kegiatan Pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat bersinergi dengan masyarakat. Oleh karenanya masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat dapat terpecahkan sesuai dengan visi, misi, dan fungsi Perguruan Tinggi Agama Islam.

Desa Plancungan merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok Multi Disiplin IAIN Ponorogo, tepatnya yaitu kelompok 22 Multi Disiplin. Desa Plancungan adalah sebuah Desa yang tergolong tidak begitu besar di wilayah Kecamatan Slahung. Jumlah seluruh penduduk Desa Plancungan sebanyak 1588 jiwa pada tahun 2021. Desa ini terletak pada orbitasi 7 km sebelah utara Kecamatan Slahung dan 15 km sebelah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa ini secara geografis terletak tidak jauh darii perkotaan, sehingga segala akses mudah dijangkau. Melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini penulis dan kelompok KPM 22 Multi Disiplin mulai melakukan observasi awal di Desa Plancungan mengenai potensi dan *problem* yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi mengenai potensi dan aset desa ditemukan bahwa Desa Plancungan termasuk desa yang memiliki potensi atau aset desa yang cukup banyak, adapun aset yang

dimiliki Desa Plancungan antara lain pertanian, ekonomi, industri rumahan, sosial budaya, dan pendidikan.

Memasuki minggu kedua, penulis dan kelompok KPM 22 Multi Disiplin mulai melakukan pengabdian diberbagai bidang salah satunya yaitu dibidang pendidikan. Salah satu bentuk pengabdian dibidang pendidikan yang dilakukan kelompok 22 Multi Disiplin adalah dengan mengajar di TK Dharma Wanita Desa Plancungan. TK Dharma Wanita menjadi satu-satunya TK yang ada di Desa Plancungan yang berdiri sejak tahun 2010, sehingga Taman Kanak-Kanak Desa Plancungan ini menjadikan tujuan utama para orang tua untuk menempatkan anak-anaknya dalam menempuh pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis dan tim lakukan pada minggu kedua ini, penulis menemukan problem krusial yang layak mendapatkan perhatian mendalam di TK Dharma Wanita Desa Plancungan yaitu perilaku sosial anak-anak yang masih sangat kurang dan masih belum berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dengan sifat cuek dan acuh anak-anak terhadap teman sebayanya yang tidak membawa makan dan terjatuh, mereka cenderung membiarkan tanpa membantu dan memberikan sebagian makanan miliknya. Selain perilaku sosial yang menjadi problem dari anak usia dini di TK tersebut adalah kemampuan emosional anak-anak masih belum terkenal, sehingga sering tantrum saat menginginkan dan membutuhkan sesuatu. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru TK Dharma Wanita Desa Plancungan yaitu ibu Rika, beliau mengatakan bahwa perilaku sosial dan emosional anak-anak disini masih tergolong belum berkembang dengan baik. Hal ini menyebabkan para guru susah untuk mengenali anak

sehingga sulit untuk mengontrol emosi anak-anak ketika tantrum.

Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan otak yang akan menentukan proses perkembangannya berbagai aspek potensi anak. Bagian dari bentuk lembaga pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak diharapkan dapat ditanamkan dan dikembangkan berbagai potensi anak yang akan berguna bagi masa dewasanya. Hal ini juga dimuat dalam Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi mengenai tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Merujuk pada menu Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini maka aspek potensi anak yang dikembangkan melalui PAUD adalah moral dan nilai-nilai agama, sosial dan emosional, bahasa, kognitif-kreativitas, fisik-motorik, aktivitas dan seni. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa dalam program pembelajaran bagi anak usia dini untuk aspek moral dan nilai-nilai agama serta sosial dan emosional dilakukan melalui pengembangan pembentukan perilaku. Sedangkan untuk aspek bahasa, kognitif-kreativitas, fisik-motorik, dan aktivitas seni program pembelajaran dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar. Usia Taman Kanak-kanak (berkisar antara 4-6 tahun) merupakan usia yang berada pada tahap egosentris dimana anak masih sangat kental dengan kelakuannya. Anak yang masih berada pada tahap ini sangat sulit untuk diajak berbagi dengan yang lain, selalu merasa dirinya lebih dari orang lain, dan sulit untuk

diminta melakukan kegiatan dalam kelompok. Anak selalu menganggap apapun yang menjadi miliknya tidak boleh dibagi dengan orang lain, hanya ia seorang yang boleh memiliki.

Pentingnya keberadaan PAUD inilah maka perlu disosialisasikan program PAUD yang berkualitas, yaitu program belajar yang berpusat pada anak. Artinya, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Dengan demikian, anak dapat mencapai tahapan perkembangan yang optimal, maka proses pengembangan kemampuan anak yang dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip belajar pada anak usia dini, yaitu: berangkat dari potensi yang dimiliki anak, belajar harus menantang pemahaman anak, belajar dilakukan sambil bermain dengan menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran, merangsang sensori anak, memberikan bekal keterampilan hidup, dan terakhir belajar dilakukan sambil melakukan.

Kegiatan bermain anak dapat menerima banyak rangsangan. Selain dapat membuat diri anak senang juga dapat menambah pengetahuan anak. Proses belajar, anak-anak mengenalnya melalui permainan karena tidak ada cara yang lebih baik untuk merangsang perkembangan kecerdasan anak melalui kegiatan melihat, mendengar, meraba dan merasakan yang kesemuanya itu dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Berdasarkan permasalahan ini lah penulis dan tim KPM kelompok 22 Multi Displin mengambil langkah dan tindakan untuk membentuk perilaku sosial dan emosioanl anak usia dini Taman kanak-kanak Desa Plancungan melalui suatu kegiatan yang menyenangkan yaitu kegiatan *Outbond*.

*Outbond* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam

suasana menyenangkan. Pengertian lain menyebutkan bahwa *outbound* adalah sebuah petualangan yang berisi tantangan, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain dan semua tentang potensi diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan *Outbond* merupakan suatu kegiatan yang tersusun dan terencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan. *Outbond* dilakukan dalam suasana yang menyenangkan di dalam terbuka sehingga anak akan lebih leluasa dalam bermain dan belajar serta dapat mengenal alam sekitar. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk membentuk perilaku sosial dan emosional anak usia dini TK Dharma wanita Desa Plancungan.

Kegiatan *Outbond* TK Dharma Wanita Desa Plancungan ini diadakan pada minggu ketiga pengabdian tepatnya yaitu hari Selasa, 26 Juli 2022 bertempat di halaman depan Balai Desa Plancungan. Kegiatan *Outbond* ini diikuti oleh anak-anak usia 4-6 tahun. Metode kegiatan *Outbond* yang dipersiapkan oleh penulis dan kelompok KPM 22 Multi Disiplin yaitu permainan kelompok, dimana dalam kegiatan ini anak-anak usia dini tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok PAUD, kelompok TK Kecil, dan kelompok TK Besar. Kegiatan-kegiatan dalam *Outbond* yang digunakan untuk membentuk perilaku sosial dan emosional anak antara lain yaitu Karpas warna, permainan estafet kelereng dan sendok, dan estafet bendera.

## 1. Karpet Warna



**Gambar 1.** Karpet warna

Permainan ini membutuhkan alat berupa karpet/kertas berwarna. Permainan ini dimainkan dalam tim yang beranggotakan kelompok (kelas) di TK yang melakukan kegiatan *outbond*. Anggota tim berbaris dengan posisi melingkar. Setiap tim harus mendengarkan intruksi dari pemandu untuk menginjak karpet yang disebutkan sesuai intruksi tersebut. Pemandu akan memberikan intruksi kepada setiap tim untuk menginjakkan kaki mereka ke warna karpet yang disebutkan. Penyebutan warna dilakukan dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setiap tim tidak boleh salah menginjak warna karpet, dan setiap tim harus kompak dan memperhatikan kecepatannya dalam berlari mencari warna karpet. Tim

pemenang yaitu yang selalu benar dalam mengikuti intuksi pemandu.

## 2. Estafet Kelereng dan Sendok



**Gambar 2.** Estafet Kelereng dan Sendok

Permainan estafet kelereng dan sendok ini alat yang dibutuhkan adalah sendok dan kelereng. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membawa kelereng didalam sendok ke garis yang ditentukan kemudain kembali lagi ke start dan mmebrikan sendok dan kelereng ke teman selanjtnya dengan sistem estafet atau bergantian. Antar anggota kelompok harus menjaga kekompakkan agar kelereng dalam senodk yang dipegangnya dapat dioper tanpa menumpahkan isinya. Kelompok yang selesai



terlebih penuh terlebih dahulu keluar sebagai pemenang.

### 3. Estafet Bendera



**Gambar 3.** Estafet bendera

Seperti pada pelaksanaan estafet tongkat pada orang dewasa, estafet bendera pada anak usia dini menggunakan alat dan tata cara pelaksanaan yang sama. Alat yang dibutuhkan hanya sebuah bendera yang ukurannya disesuaikan dengan anak. Cara melakukannya dengan cara mengoper bendera pada Tim KPM seperti pada estafet tongkat biasanya. Namun dimodifikasi dengan membentuk anak berbanjar saling berhadapan. Anak berlari membawa bendera ke seberang untuk diserahkan pada anak yang berada di

barisan paling depan diseberang. Setiap anak dalam kelompok harus bekerjasama untuk menjaga agar bendera tidak terjatuh ketika dioper.

Selama kegiatan *outbond* anak-anak TK dan PAUD Dharma Wanita Desa Plancungan sangat antusias dan kompak dalam melakukan semua jenis permainan. Bahkan sifat-sifat cuek dan acuh yang selama ini sering terjadi didalam kelas, ketika kegiatan *outbond* ini mulai menghilang dan terisi dengan sifat-sifat saling peduli dan bekerja sama. Ketika permainan dilakukan anak-anak saling bekerja sama dengan teman sebayanya untuk bisa menyelesaikan permainan tersebut. Bahkan ketika permainan estafet sendok dan kelereng, mereka yang melihat teman-teman sebayanya kesulitan menyelesaikan permainan tersebut, saling bergotong-royong saling membantu dan menyemangati agar dapat menyelesaikan permainan dengan cepat dan dapat keluar menjadi sang juara.

Hal ini lah yang diharapkan penulis dari kegiatan *Outbond* pada anak usia dini ini, para anak-anak tersebut dapat berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun kakak-kakak KPM. Dengan adanya interaksi dengan orang lain tersebut, anak akan mengalami peristiwa-peristiwa bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu membentuk kepribadian anak. Adanya proses mengenal tingkah laku, serta belajar mengendalikan diri, membina hubungan dengan orang dewasa, membina hubungan dengan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok, serta membina diri sebagai individu yang berada dalam lingkungan sosial dapat membantu anak-anak dalam membentuk perilaku sosial dan emosionalnya.

Seperti halnya bermain dengan tim, penulis dan tim KPM sengaja menggunakan metode ini agar anak-anak dapat menjalin hubungan dengan kelompok. Dengan permainan tim dalam kegiatan *outbond* ini, penulis berharap anak-anak tersebut dapat membina hubungan dalam kelompok, anak akan belajar untuk berperan serta, bekerja sama dan mengenal aturan yang berlaku. Sebagai pribadi, anak belajar untuk mengenal perbedaan dan menghargai perbedaan dengan orang lain serta memberikan bantuan yang dibutuhkan.

Selain anak-anak yang antusias para guru dan orang tua anak-anak tersebut juga sangat antusias dan senang dengan kegiatan dan permainan yang dilakukan. Para guru TK Dharma wanita Desa Plancungan sangat senang dengan program kerja yang penulis dan tim lakukan, karena selain dapat membantu dalam anak-anak usia dini tersebut dalam mengasah kognitif juga dapat membantu anak-anak tersebut dalam perilaku sosial serta dapat mengontrol emosional anak tersebut. Selain itu, dengan kegiatan *outbond* ini para guru juga merasa mendapatkan ide terkait metode pembelajaran baru yang menyenangkan dan asik untuk anak-anak tersebut. Tidak hanya guru dan orang tua, penulis dan para peserta KPM kelompok 22 Multi Displin juga sangat senang dan antusias melihat kehebohan, keseruan dan kegemasan para adik-adik TK yang sedang bermain. Hal ini tergambar dari wajah-wajah para peserta KPM selama mendampingi kegiatan *outbond* tersebut sangat bahagia dan berseri-seri. Bahkan tidak jarang para peserta KPM memeluk anak-anak tersebut saking senang dan gemas terhadap mereka. Hal ini tentunya bisa menjadi penglipur lelah dan letih mereka selama KPM ditengah-tengah padatnya program kerja dan laporan akhir. Dengan

mendampingi anak-anak tersebut mereka bisa sejenak melepas beban di otak dengan ikut menjadi anak-anak TK.

Setelah semua permainan selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah istirahat sembari menunggu hasil rekapitulasi nilai untuk menentukan siapa yang menjadi juara. Kategori juara terdiri dari 3 yaitu tim hebat, tim kompak, dan ceria. Tim hebat diperoleh kelompok TK Besar, Tim Kompak diperoleh kelompok TK kecil, dan tim ceria diperoleh kelompok PAUD. Anak-anak TK tersebut sangat senang ketika memperoleh hadiah, meskipun hanya berupa jajan tapi mereka sangat antusias saat menerima dan membuka hadiah tersebut. Bahkan ketika penulis dan peserta KPM kelompok 22 Multi Disiplin bertanya kepada mereka senang atau tidak dengan kegiatan ini, mereka dengan serempak menjawab senang dengan keras dan gembira. Meskipun nilainya tidak seberapa, tapi penulis dan tim KPM kelompok 22 Multi Disiplin berharap dengan adanya kegiatan *outbond* dan hadiah ini dapat bermanfaat khususnya dapat membantu serta membentuk perilaku sosial dan emosionalnya. Ketika pen

Meskipun kegiatan *outbond* ini hanya dilakukan satu kali, tetapi upaya pembentukan perilaku sosial dan emosional tetap diajarkan setiap hari selama penulis dan kelompok KPM 22 Multi disiplin melakukan pengabdian di TK Dharma wanita Desa Plancungan. Pembentukan itu dimulai dari hal-hal sederhana seperti mengajarkan untuk selalu berkata maaf setiap kali membuat kesalahan, berterima kasih setelah mendapatkan bantuan, dan tolong setiap kali meminta bantuan merupakan hal-hal dasar yang sangat penting dalam menerapkan perilaku sosial. Selain itu penulis dan tim KPM kelompok 22 multi disiplin juga mengajarkan untuk saling menyayangi dengan teman

sebaya, dan mengajatkan untuk tidak marah-marah kepada teman sebaya sebagai bentuk pengendalian emosi.

Kegiatan *outbond* tersebut tampak membawa adanya peningkatan perilaku sosial-emosional pada anak seperti anak-anak tersebut mulai mengucapkan terimakasih ketika diberikan bantuan, meminta maaf ketika berbuat salah, saling membantu dan menolong ketika teman sebaya kesulitan, dan saling berbagi, serta lebih bisa mengontrol emosi diri sehingga jarang tantrum. Akan tetapi, hasil evaluasi belum mencerminkan dampak kegiatan *outbound* yang signifikan terhadap perubahan perilaku sosial-emosional sebagai wujud dari kegiatan menumbuhkan potensi sejak dini pada anak. Hal tersebut dikarenakan perilaku merupakan bentukan yang kumulatif dari interaksi anak terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, di dalam kelas maupun di lapangan, saat *outbound*.

Tidak banyak yang ingin penulis sampaikan, hanya ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya ke pada seluruh masyarakat Desa Plancungan terkhusus para guru TK Dharma Wanita yang sudah menerima penulis dan Tim KPM 22 Multi Disiplin dengan tangan terbuka dan penuh kehangatan. Kami berharap, meskipun Kuliah Pengabdian Masyarakat ini telah berakhir kegaitan atau metode pembelajaran *outbond* ini dapat terus berjalan dan berkembang menjadi lebih baik lagi dan anak-anak TK Dharma Wanita menjadi generasi yang memiliki perilaku sosial dan emosional yang baik. Selain itu penulis dan Tim KPM 22 Multi Disiplin berharap kegaitan atau metode pembelajaran *outbond* dapat juga dijadikan sebagai acuan para guru di TK dalam membentuk perilaku sosial dan emosional dengan sitausi yang menyenangkan.

Lewat program KPM ini, kami menyadari pentingnya kerja sama dan kekompakan dalam mewujudkan suatu hal yang lebih baik. Seperti halnya kegiatan yang kami lakukan tanpa respon dan dukungan yang baik dari masyarakat setempat kami bukanlah apa-apa. Selama menjalankan pengabdian di Desa Plancungan penulis dan Kelompok KPM 22 Multi Disiplin juga sangat berkesan terhadap masyarakat Desa Plancungan yang begitu ramah dan antusias dalam menyambut dan menerima kami. Bahkan Kepala Desa dan masyarakat sangat mendukung setiap program yang penulis dan kelompok KPM 22 Multi Disiplin lakukan. Hal ini tentunya menjadi motivasi bagi penulis dan kelompok KPM 22 Multi Disiplin dalam menjalankan dan berproses selama pengabdian di Desa Plancungan ini. Selain itu, selama kegiatan pengabdian di TK Dharma Wanita dan kegiatan *outbond* memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dan tim tentang cara mengajar anak usia dini yang memerlukan metode pengajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran anak usia sekolah atau remaja. Mengajar anak usia dini ternyata memerlukan tenaga yang lebih, karena memerlukan kesabaran dan daya kreatifitas yang lebih tinggi yang dapat menarik anak usia dini tersebut.

Tidak sampai disana hal yang membuat penulis dan kelompok KPM 22 Multi kembali merasakan kesan yang sangat mengarukan yaitu ketika kami melakukan pamitan kepada anak-anak TK Dharma Wanita ada salah satu anak yang menangis tidak ingin kami meninggalkan TK tersebut. Kami juga tau meskipun anak-anak tersebut banyak yang mengatakan tidak sedih ketika akan ditinggal peserta KPM kembali ke rumah, jauh didalam hati mereka, mereka merasakan kesedihan. Hal ini terbukti dari anak-anak tersebut yang bertanya “terus kapan kesini lagi, ka?”, “Kenapa pulang ke rumah?” dan masih banyak lagi

pertanyaan tentang kapan kesini lagi. Hal ini tentunya membuat penulis dan tim merasa tidak menyangka diusia mereka yang masih sekecil itu, ternyata mereka sangat peka dan paham apa arti perpisahan. Hal ini tentunya menjadi kesan yang sangat mengharukan dan berharga serta menjadi pengalaman yang akan selalu dikenang penulis dan tim selamanya.

## **MELATIH KESABARAN DALAM MENDIDIK ANAK DAN MENUMBUHKAN JIWA EKONOMI KREATIF**

AHMAD FAIZIN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan yang masuk dalam salah satu mata kuliah mahasiswa tingkat akhir IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pengabdian terhadap masyarakat.

Kegiatan KPM adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini bertujuan agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama.

Pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi Disiplin, dimana kedua jenis KPM tersebut mempunyai perbedaan. KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Berbeda halnya dengan Mono, KPM Multi disiplin lebih ke pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda.

Sebagai pendukung utama dalam KPM ini menerapkan metode *Asset-based community development* (ABCD). Metode pendekatan ABCD ini adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran



besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial. Sehingga, pendekatan ini sesuai dengan persoalan yang muncul dalam penjelasan diatas. Setelah selama 2 tahun KPM dilaksanakan secara daring (online), tahun ini KPM diselenggarakan secara offline selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli – 12 Agustus yang berlokasi tersebar di Kabupaten Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing kelompok.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 22 di Desa Plancungan yang berjumlah 21 orang mengikuti beberapa pembekalan bersama DPL yaitu Ibu Farida Sekti Pahlevi, S.Pd., S.H., M.Hum. yang salah satunya dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022. Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus pengenalan dengan seluruh anggota KPM kelompok 22 multi disiplin yang berlatarbelakang fakultas dan jurusan yang berbeda.

Sebelumnya, Saya adalah seorang mahasiswa dengan Jurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Saya mengambil KPM jenis multi disiplin yang berlatarbelakang fakultas maupun jurusan yang berbeda. Lokasi KPM saya di Desa Plancungan, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Desa Plancungan terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Brenggolo, Dusun Jetis dan Dusun Asem Legi. Dan terdiri dari 9 RT. Desa ini dekat dengan jalan raya sehingga tempatnya cukup strategis. Masyarakat disana mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tetapi ada juga yang memiliki usaha sendiri seperti pembuat keripik tempe, pengrajin gerabah,

pengrajin tas anyam, pengrajin sangkar burung dan produksi jamu herbal.

Pada tanggal 3 Juli 2022, barang-barang yang kami perlukan ketika KPM sudah dikumpulkan di kosnya salah satu anggota KPM kelompok 22. Dan tibalah hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami berkumpul di kosnya teman saya. Setelah semua anggota berkumpul, kami bertolak ke lokasi KPM pukul 11.00 WIB. Cukup terlambat dari rencana keberangkatan yang semula direncanakan pukul 07.00 WIB. Setelah sekitar 30 menit perjalanan dari tempat kos, kami sampai di lokasi KPM. Kami beristirahat sejenak kemudian menata barang-barang yang telah kami bawa. Hari pertama cukup lelah karena kami harus membereskan rumah yang dijadikan sebagai posko agar nyaman untuk ditempati selama masa KPM. Kebetulan posko kami dekat dengan masjid Al-Huda yang bertempat di Dusun Brenggolo. Bagi anggota perempuan bermukim di posko sedangkan anggota yang putra bermukim di masjid.

Berdasarkan sowan yang telah kami lakukan ke beberapa pihak di Desa Plancungan ini, memberikan hasil yang mencakup kelebihan dan kekurangan dari Desa ini. Beberapa hasil yang positif adalah Mata pencaharian warga desa bervariasi, diantaranya buruh tani (padi, jagung), bercocok tanam, usaha tempe kripiik, pengrajin gerabah, pengrajin tas anyaman, pengrajin sangkar burung, toko kelontong, produsen jamu herbal, dan fotografer. Aspek ekonomi warga di desa ini dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun terkait dengan pembuatan gerabah memiliki kendala dalam regenerasinya. Karena anak jaman sekarang maunya usaha yang instan dan mudah. Sehingga regenerasi dari pembuatan gerabah ini tidak ada.

Di bidang UMKM tas anyaman, terkait bahan masih mengambil dari pihak kedua belum mengambil langsung dari produsen. Selain itu juga terkendala dari modal yang tidak begitu banyak sehingga tidak berani menstok bahan yang banyak. Dari bidang tenaga pun juga sedikit hanya si pemilik usaha dan 1 karyawan yang membantunya. Dari segi pemasaran masih menunggu orderan selain itu juga di posting lewat media sosial *facebook*.

Dari beberapa UMKM diatas masalah paling umum yang dialami adalah dalam bidang pemasaran. Dimana para usaha UMKM ini belum memiliki pasar yang lebih luas, masih lokalan. Selain itu kurangnya inovasi dan kreasi dari produk yang dihasilkan. Sehingga kurang dilirik oleh pihak konsumen.

Tradisi berbentuk keagamaan seperti kegiatan rutinan yasinan. Sedangkan terkait kegiatan sosial yakni kerja bakti, kenduri, bersih desa, hajatan, tanggapan (reog, karawitan, gajah-gajahan), kenduri 7 bulanan, dan arisan karang taruna. Aset potensi budaya yang dimiliki desa tersebut, diantaranya seni reog, gajah-gajahan dan karawitan. Bahkan desa ini memiliki sanggar karawitan sendiri yang namanya sanggar "Sawung Laras". Kegiatan yang paling menonjol di desa ini meliputi antusias kerja sama masyarakat yang cukup tinggi misalnya seperti ketika ada acara di desa maupun dusun seperti kerja bakti, maupun kegiatan-kegiatan karang taruna.

Pada aspek pendidikan terutama di lingkungan Madrasah Diniyah (Madin) At-Taqwa sudah lebih maju dari pada tahun-tahun berikutnya. Madrasah diniyah berdiri pada tahun 2016 yang sebelumnya telah ada TPQ pada tahun 2006. Banyak anak yang ikut belajar di Madrasah diniyah tersebut mulai dari jenjang TK sampai MI/SD. Jumlah santrinya sekarang sekitar 50 anak. Namun ada juga

anak-anak yang tidak ikut belajar ngaji di Madin tersebut lantaran jaraknya cukup jauh. Sehingga mereka belajar ngaji di lingkungannya sendiri. Namun gurunya atau yang mengajarnya terkadang tidak ada. Banyak warga sekitar yang ikut shalat berjamaah di Masjid At-Taqwa. Selain madin, di desa Plancungan juga terdapat taman kanak-kanak, PAUD, dan SDN Plancungan.

Dari beberapa kekurangan ini, menjadi acuan kelompok kami untuk membuat program kerja apa yang sesuai dengan keadaan di lingkungan ini.

Setelah rencana program kerja yang akan kami lakukan disetujui oleh DPL, kami mulai mempersiapkan langkah selanjutnya. Berbagai kegiatan baik program inti maupun program penunjang mulai diterapkan. Program inti kami adalah kegiatan seminar kewirausahaan dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Melalui Usaha Mikro". Sedangkan untuk program penunjang terdapat kegiatan yang banyak contohnya adalah yasinan, ikut mengajar di PAUD, TK, SD, dan Madin. Selain itu juga mengadakan Bimbel bagi anak-anak disekitar posko.

Pada minggu pertama sebelum fokus pada kegiatan program kerja lebih lanjut, kami melakukan kegiatan pembukaan resmi KPM di balai desa sesuai persetujuan bapak kepala desa. Pembukaan dilakukan di hari kedua setelah kami datang di posko KPM. Pembukaan dihadiri oleh DPL kami dan juga perangkat desa setempat. Setelah kegiatan pembukaan KPM, pada hari berikutnya kami melakukan pendekatan serta perkenalan masyarakat sekitar. Kegiatan pendekatan yaitu dengan melaksanakan sowan kepada beberapa tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT, kepala madin, dan

tokoh masyarakat lainnya serta tokoh agama sekaligus ketua karang taruna. Pelaksanaan sowan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tujuan masing-masing.

Pada minggu pertama kami sudah melakukan kegiatan kemasyarakatan, seperti yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, melakukan ziarah makam, dan kegiatan posyandu lansia, serta posyandu balita. Selain itu juga mengajar ngaji di masjid setelah sholat maghrib. Selain itu kami juga survey ke tempat-tempat pemilik UMKM, pengurus Madin, PAUD, dan TK. Kemudian, pada hari minggu tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Pada malam harinya, kami melakukan takbir keliling bersama para santri di Madrasah Diniyah At-Taqwa dan pemuda sekitar. Pada pagi harinya, kami melakukan shalat Id dan ikut membantu masyarakat dalam proses penyembelihan hewan qurban. Penyembelihan dilakukan dalam waktu 2 hari.

Pada minggu kedua, kami berpindah tempat bascamp yang semula di Dusun Brenggolo pindah ke Dusun Asem Legi karena aset desa lebih banyak berada di Dusun Asem Legi dan lebih dekat dengan tempat madin dan sekolahan. Setelah mengurus perpindahan tempat bascamp, untuk meningkatkan budaya literasi membaca anak-anak kami membuat program kerja rumah belajar atau bimbingan belajar. Setelah maghrib, ada beberapa anak lingkungan Madin yang datang ke posko untuk belajar mengaji maupun mengerjakan tugas sekolah dan kami juga sudah mulai ikut mengajar di Madin At-Taqwa. Kegiatan mengajar di Madin At-Taqwa dilakukan 1 minggu 2 kali yaitu setiap hari Selasa dan hari Jumat jam 3 sore.

Kami juga melakukan sowan ke lembaga sekolah yaitu SDN Plancungan untuk berkenalan sekaligus menyampaikan program kerja yang akan kami lakukan.

Selain itu kami juga mengajak penggiat karawitan untuk latihan karawitan bersama teman-teman kelompok 22. Setelah semua tokoh disowani dapat diperoleh beberapa informasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang muncul di Desa Plancungan ini. Melalui informasi tersebut, kami dapat melakukan diskusi untuk mengambil langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Pada minggu kedua kami juga sudah mulai membahas program kerja inti maupun penunjang yang akan diterapkan sesuai dengan aset dan permasalahan yang ada.

Pada minggu ketiga, kami membantu mengisi kegiatan di SDN Plancungan, TK Dharma Wanita, dan PAUD di Desa Plancungn. Para pendidik di lembaga pendidikan tersebut sangat antusias dengan kehadiran kami. Pembagian tugas dilakukan agar semua anggota kelompok mendapatkan bagian. Kami terbagi menjadi 3 kelompok bagian, dimana setiap kelompok terdapat 6 sampai 7 mahasiswa sehingga setiap kelompok mengisi di masing-masing lembaga. Selain itu kami juga mengunjungi tempat pembuatan tas anyam, disana kami diajari bagaimana membuat tas anyam mulai dari proses penggabungan sampai proses mengikat anyaman dengan dibantu oleh pemilik UMKM tersebut. Dari sana, kami mendapat pengarahan baik dari tempat anyamannya maupun tutup anyamannya. Cara membuatnya cukup rumit sehingga membutuhkan ketekunan dan kesabaran.

Kami juga dimintai bantuan oleh pihak perangkat desa setempat untuk membantu mempersiapkan dan memasang umbul-umbul/baleho dalam rangka menyambut bulan kemerdekaan Indonesia. Mulai dari mencari bambu bersama perangkat desa sampai dengan pemasangan bendera atau umbul-umbul. Selain itu kami juga sudah mulai latihan

karawitan bersama penggiat karawitan dan pemuda sekitar. Kami sangat senang dengan adanya latihan karawitan ini karena di lingkungan kami belum tentu ada kegiatan karawitan. Begitu juga warga sekitar sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut karena dapat menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan persaudaraan antara warga sekitar dengan mahasiswa KPM kelompok 22. Selain latihan karawitan, kami juga mengajak pemuda sekitar untuk bermain tenis meja di depan bascamp untuk mempererat silaturahmi antara pemuda dengan mahasiswa. disamping itu, kami juga berdiskusi dengan pemuda membahas tentang problem-problem yang ada di Desa Plancungan.

Kegiatan yasinan bersama jamaah dusun Brenggolo juga masih dilaksanakan meskipun sudah berpindah tempat. Kemudian setiap habis maghrib kami juga masih mengajar ngaji anak-anak di dusun Brenggolo. Anak-anak disini masih kurang faham terkait tajwid dalam membaca Al-Quran sehingga cara membacanya masih banyak yang keliru. Melihat hal tersebut kami berinisiatif mengajari mereka tajwid. Anak-anak sangat senang belajar mengaji dengan kami karena selain membaca Al-Quran, kami juga mengajari mereka tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar melalui pembelajaran tajwid Sifa'ul Jinan.

Pada minggu keempat, kami masih fokus pada bidang pendidikan dan proses pembuatan program inti yang akan dilaksanakan di minggu kelima. Di bidang pendidikan kami mengajar di SD Plancungan yaitu tentang Ilmu Pengetahuan Alam, cara melakukan pertolongan pertama ketika terjatuh maupun ketika terkena bencana, dan teknik dasar dalam olahraga bola voli. Di PAUD, kami mengajari anak-anak tentang mengenal warna, tumbuh-tumbuhan, hewan,

bagian-bagian tubuh beserta fungsinya dan lain-lain. Sedangkan di TK, kami mengajari anak-anak tersebut membaca, menulis, menghitung, dan menghafal baik itu surat-surat pendek maupun doa sehari-hari. Selain itu kami juga mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak TK dan PAUD yang dilaksanakan di halaman balai Desa Plancungan. Anak-anak sangat senang dan antusias dengan adanya lomba yang diadakan oleh kami.

Selain di bidang pendidikan, pada minggu ini kami juga ikut serta dalam memperingati 1 suro atau 1 Muharam dengan diadakannya kenduri atau doa bersama dengan masyarakat sekitar posko dan acara tersebut bertempat di masjid At-Taqwa. Kami setiap hari juga ikut sholat berjamaah di masjid.

Pada minggu kelima, kami melaksanakan program inti kami yaitu mengadakan seminar kewirausahaan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Melalui Usaha Mikro” kami mengundang ibu Hj. Henny Nailuvary, M.M. sebagai pemateri dari seminar ini. Pesertanya berasal dari perwakilan karang taruna, sebagian perangkat Desa dan pelaku UMKM di Desa Plancungan. Harapannya dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengembangkan dan memajukan UMKM setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 pukul 08.00-12.00 WIB dan bertempat di balai Desa Plancungan. Para peserta sangat khidmat dalam mengikuti acara tersebut bahkan sangat aktif bertanya terkait kewirausahaan.

Pada minggu ini saya dan beberapa teman KPM kelompok 22 di mintai bantuan bapak Lurah untuk mendampingi RT dalam mengisi data Desa. Karena beberapa RT masih ada yang gagap teknologi, dengan



adanya mahasiswa KPM kelompok 22 ini mereka sangat terbantu dalam pengisian data tersebut. Selain itu kami juga dimintai bantuan oleh karang taruna daerah Boneng untuk ikut serta dalam memeriahkan lomba anak-anak dan dewasa dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kemudian di mintai bantuan melatih anak-anak sekitar untuk penampilan pada penutupan peringatan hari kemerdekaan di dusun Asem Legi. Penampilannya yaitu baca puisi, baca Al-Quran dan terjemahannya, paduan suara, pantomim, bujang ganong dan tari. Latihan ini dilaksanakan setiap sore dan dan malam. Disamping itu kami juga mempersiapkan acara santunan anak yatim piatu dan khotmil Qur'an dalam rangka memperingati bulan Muharam.

Pada minggu keenam, bertepatan dengan 10 Muharram kami melaksanakan acara khotmil Quran dan santunan anak yatim sekaligus malamnya doa bersama dan penutupan nonformal dari KPM kelompok 22 di Masjid Al-Huda Dusun Brenggolo. Pada acara santunan anak yatim ini kami bekerja sama dengan jamaah yasin putri dusun Brenggolo dan masyarakat sekitar. Meskipun acara dilaksanakan dengan sederhana tetapi berjalan dengan lancar dan sukses.

Setelah kami menyelesaikan program inti maupun penunjang. Kami melakukan sowan kembali kepada tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan untuk berpamitan. Menyampaikan rasa terimakasih atas segala pembelajaran yang diberikan sekaligus sambutan baik yang telah diberikan. Tanpa adanya dukungan dari pihak masyarakat, pelaksanaan KPM tidak akan terlaksana dengan baik.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memberikan dampak yang baik maupun buruk. Berbagai program kerja

telah kami jalankan secara maksimal. Mengabdikan di masyarakat termasuk pembelajaran sekaligus pengalaman yang tidak didapatkan di bangku sekolah. Hasil dari kegiatan yang kami jalankan antara lain yasinan dengan ibu-ibu dan bapak-bapak berjalan dengan lancar. Kegiatan posyandu lansia dan posyandu balita juga terlaksana dengan baik.

Program mengajar di SDN Plancungan berjalan kurang maksimal karena kegiatan ini terbentur dengan jadwal ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Tetapi anak-anak sangat antusias dalam belajar bersama teman-teman KPM Kelompok 22. Sedangkan di PAUD dan TK justru berjalan maksimal dan anak-anak PAUD dan TK sangat aktif dan senang belajar bersama teman-teman KPM Kelompok 22. Kemudian anak-anak madin bertambah hafalan surat-surat pendek dan pengetahuannya dalam bidang membaca Al-Quran. Sedangkan bagi anak-anak yang tidak ikut belajar mengaji di Madin juga bertambah pengetahuannya dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.

Pada program ini yaitu seminar kewirausahaan berjalan dengan lancar dan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang hadir dan antusias dalam mengikuti acara seminar tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri dan kepuasan peserta terhadap pelayanan panitia kegiatan secara menyeluruh. Dengan adanya seminar kewirausahaan ini membuat para pelaku UMKM dan pemuda menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

Pada awal pengumuman pembagian kelompok, saya merasa *deg-degan* akan satu kelompok dengan siapa. Setelah membuka file pengumuman, ternyata sekelompok

dengan orang-orang yang memiliki potensi maksimal di bidangnya. Walaupun berasal dari jurusan yang berbeda, hanya beberapa orang saja yang awalnya saya kenali. Tetapi seiring berjalannya waktu, kami mulai mengenal satu sama lain.

Hari pertama berada di posko penginapan, saya belum merasakan kenyamanan. Hal ini wajar terjadi pada siapapun karena memang belum terbiasa dengan lingkungan yang baru. Satu atap dengan beberapa orang yang memiliki pemikiran, sifat, dan kepribadian yang berbeda. Perbedaan inilah yang nantinya menjadikan kehidupan KPM lebih berwarna dengan rasa suka dan duka. Serumah selama 40 hari dengan orang yang baru dikenal bukanlah hal yang mudah. Kami melakukan kegiatan sesuai dengan pembagian yang telah dibuat. Dengan hal ini dapat menciptakan rasa tanggung jawab yang harus benar-benar dimiliki. Jika tidak, maka akan menyebabkan rasa yang tidak nyaman dengan anggota kelompok yang lain.

Di awal minggu pertama, kegiatan belum terlalu padat sehingga tidak terlalu lelah. Dan pada waktu itu saya merasa bosan karena melihat kelompok lain di minggu pertama sudah sangat sibuk dengan kegiatannya di lokasi mereka. Lama kelamaan, saya tersadar bahwa setiap minggu yang kami lewati sudah tepat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Saya sangat senang bisa satu rumah dengan anggota kelompok 22. Saya mendapatkan pengalaman yang sangat banyak. Masyarakat juga sangat mendukung setiap program yang kami jalankan. Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan lokasi yang memiliki fasilitas yang sangat baik. Tidak kekurangan air, sinyal cukup bagus, walaupun terkadang pada malam hari cuacanya sangat dingin.

Hari mulai berganti, banyak kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama. Baik kegiatan yang sangat bermanfaat, maupun kegiatan yang santai seperti bermusikan di siang hari, ngobrol sana sini, bercanda dengan anak-anak lingkungan sekitar posko dan masyarakat seperti bapak Slamet, bapak Wito, mas Ridho, pemilik warung tengah sawah dan lain-lainnya. Setiap yang terjadi dalam hari-hari KPM bagi saya sangat mengesankan. Banyak hal yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Kegiatan KPM memberikan dampak yang positif bagi saya. Banyak pembelajaran yang saya dapatkan. Mulai dari penanaman sikap disiplin, melakukan sesuatu sesuai dengan waktunya, belajar memasak dengan teman, bertanggungjawab, belajar menghargai setiap pendapat orang lain. Selain itu, kritis akan setiap hal yang terjadi di sekitar kita.

Setiap kata pertemuan pasti ada perpisahan entah dalam waktu yang dekat ataupun lambat. Berat rasanya harus menyudahi hal-hal yang baru saja terasa nyaman. Seperti ungkapan "*ditinggal pas lagi nyaman-nyamannya*". Akan tetapi, hal ini pasti terjadi karena merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak dapat dielakkan.

Ada sedikit ungkapan baris kata yang ingin saya sampaikan kepada beberapa pihak. Yang pertama saya pribadi berterimakasih kepada pihak perangkat sekaligus masyarakat Desa Plancungan, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang telah menyambut kami dengan terbuka dan memberikan dukungannya. Semoga setelah kepergian kami dari desa ini, kegiatan yang telah berjalan agar tetap berjalan dengan baik dan secara rutin. Perlu adanya ketegasan yang lebih agar desa semakin maju tentunya tidak hanya teknologinya, tetapi juga dengan

sumber daya manusianya. Semoga di lain waktu kami tetap bisa saling bersilaturahmi entah kapan waktu yang akan datang. Kepada anak-anak di lingkungan posko KPM kelompok 22 agar selalu memperbaiki diri. Mengingat dan mengamalkan ilmu yang telah diberikan baik oleh para guru serta dari kakak KPM, menghormati orang tua, menghargai orang lain, menjaga lisan, hormat kepada yang lebih tua, dan akhlak baik lainnya. Terlebih jika selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk teman-temanku anggota kelompok 22 multi disiplin yang tersayang, kita memang baru kenal dalam waktu yang cukup singkat tapi dengan kenangan yang sangat banyak. Saya sangat senang bisa tinggal serumah dengan kalian. Kalian semua memberikan pelajaran yang berarti bagi saya karena memiliki pola pikir dengan sudut pandang yang berbeda. 40 hari bukan waktu yang sedikit dalam mengukir kenangan. Melaksanakan program kerja inti maupun penunjang dengan ikhlas sebagai bentuk pengabdian yang sesungguhnya kepada masyarakat. Walaupun terkadang muncul konflik-konflik kecil yang anehnya dapat terselesaikan dengan sangat cepat. Setiap harinya selalu ada saja hal-hal yang membuat ketawa. Terkadang bangun kesiangan, padahal pada hari kemarin telah merencanakan untuk jalan-jalan pagi di sekitar lokasi KPM. Terkadang begadang sampai pagi karena asyik ngobrol yang berkedok menyelesaikan tugas essay. Semua kegiatan yang telah kita lakukan semoga selalu membekas di benak dan dapat dijadikan pembelajaran. Ambil pelajaran hal-hal yang positif dan buang jauh hal-hal yang negatif. Semoga kita dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat apapun itu, sehingga ketika kita kembali ke rumah memiliki kualitas diri yang jauh lebih baik tentunya.

Setelah kegiatan KPM ini kita mungkin saja masih bisa bertemu entah di kampus maupun ketika nongkrong di warung kopi. Akan tetapi, tentunya sudah dengan keadaan dan suasana yang sangat berbeda. Semoga kita tetap saling menyapa. Semoga tahun depan, tahun 2023 kita dapat lulus tepat waktu dan mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat diamankan untuk rencana kehidupan setelah kuliah. Ada sedikit hal yang ingin saya sampaikan “waktu memang gratis, tapi tidak bisa dibeli”. Artinya, manfaatkan setiap detik waktu yang kalian miliki jangan pernah menyiakannya. Karena setiap waktu yang telah kalian siakan, tidak akan pernah bisa kalian dapatkan kembali. Sekian sedikit pesan yang dapat saya sampaikan, semoga kita selalu mengingat atas apa yang kita lalui bersama baik suka maupun duka. KPM mengubah segalanya, dan semoga selalu berada di jalur bahagia. Terimakasih.

## **“INI CERITA KPMKU, BAGAIMANA DENGAN CERITAMU?”**

(RW 1 PLANCUNGAN DUSUN JETIS SLAHUNG KOTA  
PONOROGO)  
DESI AYU RATNASARI

KPM adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat yang merupakan syarat wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kurun waktu kurang lebih 40 hari. Kegiatan KPM merupakan kegiatan rutin yang dilakukan semenjak dulu. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM Pertama yang dilaksanakan setelah adanya pandemi covid semenjak tahun 2019. Sehingga KPM pada tahun ini mengangkat tema "Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandhghgghemi". KPM tahun ini dibagi menjadi 120 kelompok.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, Saya Desi Ayu ratnasari biasa di panggil Desi yang terdaftar sebagai salah satu peserta KPM IAIN Ponorogo dengan periode waktu KPM selama satu tahun sekali dan ditempatkan di Desa Plancungan Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Saya tidak hanya sendiri melakukan kegiatan KPM ini, karena KPM ini sifatnya adalah kelompok. Kami sekelompok di Desa Plancungan ini melakukan kegiatan KPM dengan jumlah 21 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 6 orang laki-laki beserta dosen pembimbing lapangan DPL berjumlah satu orang. kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN PO) tinggal di sebuah rumah yang warga tapi kita hanya tinggal selama satu minggu disitu karena ada kejadian

mistis beberapa kali,Setelah itu kami memutuskan untuk pindah lagi. Untuk Penempatan Laki Laki dan Perempuan tetap berada pada satu rumah tetapi tetap ada tembok pemisah antara laki laki dan perempuan Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan.

Pada waktu kami tiba di desa Plancungan, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Awal Kedatangan Kami membersihkan tempat Basecamp lalu istirahat. Ke esokan harinya kita mengadakan Pembukaan di Balai desa Plancungan dengan dihadiri oleh Kepala desa Bapak Nuri Prasetyo ,ibu pembimbing lapangan yaitu bu farida serta para staf balai desa lainnya. Setelah acara pembukaan kita membagi satu kelompok KPM menjadi 3 kelompok kecil untuk melaksanakan proker agar lebih mudah di jangkau. Hari ini kita melakukan Survei ke tempat yang sudah disepakati sebelumnya.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Plancungan, rata rata bekerja sebagai petani dan buruh tani sebagai Industri : Gerabah,tempe,Jamu,Kurungan,Tas anyam, dan lain-lain. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain pendistribusian gerabah dan tas anyaman yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut, kemudian karena produsen gerabah sudah tua dan sudah tidak ada yang mau meneruskan membuat gerabah kemungkinan setelah ibu pengrajin gerabah pensiun maka pembuatannya akan dihentikan . Untuk tas anyaman ada kendala di Pemasaran dan Perluasan pembuatan anyaman



di Desa Plancungan kurang diminati oleh Masyarakat sekitar karena dianggap tidak menghasilkan.

Oleh karena itu Bu nana sebagai produsen tas anyam yang kebetulan satu satunya di Desa Plancungan berusaha memasarkan Tas anyam , Selain membuat tas yang biasa dipakai sebagai tempat berkat,Beliau juga membuat Besek untuk digunakan sebagai tempat sesajen untuk acara Adat di Bali, Beliau juga menerima pesanan tas bentuk apapun.

Untuk bidang pertaniannya sendiri, desa Plancungan dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan. Disamping Pertanian Masyarakat Desa Plancungan mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem Home Industri yang terdiri dibidang usaha: Mebeler, Pembuatan Tempe dan Tahu, Penjahit, Pembuatan Bata Merah, Salon Kecantikan, Anyaman Bambu, dan Pembuatan Makanan Kecil.

Selain di bidang pertanian, desa Plancungan juga memiliki banyak keunggulan di bidang kesenian. Untuk kesenian sendiri di desa Plancungan terdapat sanggar yang melatih anak anak dan warga untuk belajar lebih dalam lagi mengenai seni khususnya kesenian Jawa Timur, salah satunya tarian Gajah-Gajahan,Reog. Selain tarian desa Plancungan juga memiliki seni Karawitan,dan juga Habsi. Karawitan pernah ditampilkan dalam acara acara besar.

Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Plancungan dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Piaud,Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar,. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SD, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SD langsung Melanjutkan keluar desa untuk mencari sekolah lanjutan dan ada juga yang memutuskan untuk tidak

melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Plancungan yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Plancungan sangat minim.

Di Desa Plancungan juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya mayoritas bukan pemuda melainkan para orang tua yang berusia antara 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Plancungan, yang lebih memilih untuk merantau. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna.

Masuk minggu kedua, anggota KPM 22 mulai berbaur dengan warga setempat. Di minggu kedua ini juga mendatangi lembaga pendidikan yang ada di Desa Plancungan yakni SD Negeri Plancungan, saling berkoordinasi untuk ikut serta dalam rangka mensukseskan program kerja kelompok 22. Dalam program kerja penunjang yang akan dilaksanakan di SDN Plancungan ini tidak jauh beda dengan kegiatan yang ada di sekolah tersebut, hanya saja kelompok 22 tinggal melanjutkan yang sudah pernah ada kemudian di kembangkan kembali. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelajaran tambahan untuk menambah wawasan diri seperti menanam, olahraga, dan belajar mengenai cara menghindari bencana.

Di minggu kedua ini belum banyak aktivitas yang dilakukan, sebab masih tahap pemetaan aset .Di minggu ini anggota KPM 22 sibuk mengurus Pindahan, Survei dan

sowan ke penggerak Karawitan. Salah satu program penunjang yang dilakukan pada waktu pagi hari pukul 08.00 yaitu menghadiri Posyandu Balita maupun Posyandu Lansia ,yang berangkat ke tempat posyandu yaitu setiap kelompok yang sudah dijadwalkan dan disana kita bergabung dengan ibu ibu petugas dan kita membantu sebisa kita ,dan berikutnya Sebagai kegiatan rutin anggota KPM 22 mulai ikut serta dalam mengajar anak-anak TPQ di Dusun Jetis pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.30, dan dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at. Untuk sorenya setelah sholat maghrib anggota KPM 22 juga ikut serta mengajar anak-anak TPQ yang ada di dusun Asem Legi di Majid Brenggolo.

Memasuki minggu ke 3 KPM 22 Mulai mengajar di SD Plancangan. peserta didik yang ada di SDN Plancangan ini tidak begitu banyak dari kelas 1-6 hanya terdapat kurang lebih 100 peserta didik saja. Namun tidak menutup kemungkinan untuk tidak bisa berkembang dan bertambah. "SD sini kalah dengan MI ,sebab orang tua saat ini lebih senang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbau islami. Sehingga beberapa orang tua siswa di Ketro ini menyekolahkan anak-anak mereka ke MI tersebut." Ucap Pak RT dusun Asem Legi. Padahal jika seluruh warga memanfaatkan potensi pendidikan yang ada di Desa Plancangan, Mungkin sector Pendidikannya akan lebih Maju dibanding Desa Lainnya.

Waktu yang diberikan kepada KPM 22 yaitu hari Senin, Selasa Dan Rabu , Untuk Hari Senin Kelompok yang mengajar yaitu Kelompok 1 yang beranggotakan 6 Kelompok kecil, dengan Materi Ajar Kelas 1-3 membahas tentang Pertumbuhan Kacang Kedelai , Di hari Senin pertama ini kita memberi materi tentang APA ITU KACANG KEDELAI ? , BAGAIMANA CARA TUMBUHNYA ? DAN BAGAIMANA

CARA PRAKTEKNYA .Kemudian setelah selesai Mengajar Kelas 1-3 . dilanjutkan dengan kelas 4-6 dengan Materi Ajar Pengenalan Jenis Jenis Daun,dan akar.serta memberi tugas untuk membawa apa yang sudah dijelaskan tadi. Sore harinya dilanjut dengan Membahas program utama.

Untuk mengisi kegiatan setelah Magrib KPM 22 mengadakan Bimbel untuk anak anak sekitar Terutama anak anak yang belum bisa membaca ,Kegiatan bimbel dilakukan sampai pukul 20.00 ,setelah itu dilanjutkan kegiatan rutinan yang diadakan setiap malam Selasa dan Malam Minggu yaitu latihan karawitan Mulai Pukul 20.00-00.00. yang melatih karawitan yaitu bapak carik,beliau sangat senang untuk melatih kelompok 22 yang notabennya tidak tau apa itu karawitan dan tidak bisa sama sekali,Beliau sangat sabar dalam melatih kita semua.

Memasuki esok hari kita melakukan program penunjang sesuai jadwal kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya ada yang pergi ke TK,PAUD maupun SD ,Kebetulan saya kebagian mengajar di TK, Mengajar di Tk sangat seru Karena berbaur dengan Anak Anak Balita yang sangat suka bermain,disana saya dan teman ikut Bermain sambil Belajar. Di Minggu ini Kita berfokus pada proker utama yang awalnya kita sepakati dengan Tema UMKM yang membahas tentang bagaimana menyebarluaskan Tas Anyaman. Tetapi Program penunjang Mengajar TPA maupun Bimbel terus berjalan sebagaimana mestinya.

Pada Minggu ini kita sekelompok masih mengajar di SD Plancungan karena pada Hari itu Kebetulan seluruh Pengajar ada kegiatan dan kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada Kelompok KPM 22,disini kita mengisi kekosongan dengan mengadakan kegiatan Olahraga ,yang diawali dengan Pemanasan yang dikomando oleh bapak

penjanga perpus , dan dilanjutkan dengan membagi setiap kelas untuk bermain bola voli dengan tema Pasing,Servis dan lain lain. Kegiatan itu diakhiri pada jam 10.00 dikarenakan ada Miss komunikasi antara prngajar 1 dan lainnya .

Di minggu ke 4 ini kegiatan kita masih seputar Mengajar ,di minggu ini banyak kegiatan misalnya di Tk kita mengadakan Out bond bersama Seluruh siswa yang diikuti dari TK A,TK B dan PAUD ,disini sangat meriah karemna anak anak antusias dalam mengikuti permainanya ,mereka riang dan ikut menari bersama seluruh kelompok KPM 22. Setelah itu ada Pembagian Hadiah yang diberikan kepada anak anak yang sudah berpartisipasi dalam Lomba lomba tersebut. Pada pukul 20.00 Kegiatan dilakukan dengan latihan Karawitan Lagi.

Hari berganti hari tak terasa memasuki minggu kelima yang penuh dengan drama mulai dari rasa kekhawatiran logistic yang menipis kemudian beberapa anggota ada yang sakit dan masih banyak lagi yang tentunya tidak bisa diuraikan satu persatu disini.Pada Minggu ini juga bertepatan dengan Tahun Baru Islam, yakni 1 Muharram 1444 Hijriyah, yang biasa di sebut malam 1 suro. Kegiatan anggota 22 bersama dengan ibi ibi adalah dengan khataman mulai hari kamis sampai dengan jumat di Masjid Brenggolo.

Di Minggu ini kita juga mengadakan Proker utama yaitu seminar kewirausahaan dengan Pmateri dari Dosen IAIN Ponorogo dan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Dengan membahas tentang bagaimana caranya mengolah UMKM dan cara memperluasnya dengan tamu undangan para staff Balai desa ,Pelaku UMKM dan Anggota Karang taruna,Acara Seminar berjalan lancer sebagai mana mestinya.

Memasuki akhir minggu ke 5 Karang taruna dusun Jetis meminta anggota KPM 22 untuk melatih anak anak untuk memeriahkan acara 17 agustus,diantaranya Ada Paduan Suara,Membaca Puisi,tari reog,Menari dengan lagu Modern,anonym dan masih banyak lagi. Anggotan kelompok KPM 22 denan senang hati membantu mengajari Anak anak mempersiapkan semuanya. Latihan dilakukan mulai pukul 15,00 sampai jam 16.30 ,untuk latihan berikutnya dimulai dari habis Isya sampai jam 20.00, Karang taruna perempuan ikut belajar menari karena setelah KPM 22 nanti pulang latihan akan dilanjutkan oleh karang taruna.

Minggu keenam menjadi minggu terberat bagi kelompok 22,Karena Minggu ini sudah Mulai untuk Berpamitan kepada lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD kita disibukkan dengan bagaimana cara berpamitan dan apa saja yang akan dilakukan setelah itu. namun seiring berjalannya waktu berbagai masalah yang dihadapi bisa teratasi dengan baik dan tuntas, meskipun masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dilakukan. Meskipun begitu akan tetap menjadi sebuah pelajaran, pengabdian, pengorbanan, pertemuan dan perpisahan akan selalu ada dimanapun dan kapanpun. Berat rasanya meninggalkan SDN Plancungan, berat rasanya meninggalkan TK, berat rasanya meninggalkan Desa Plancungan.

Kegiatan demi kegiatan telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan walaupun diiringi dengan kendala-kendala yang masih bisa diatasi. Tibalah saatnya kegiatan akhir dari KPM ini dilaksanakan yaitu acara penutupan kegiatan KPM yang sudah di desain sedemikian rupa. Acara penutupan kegiatan KPM melibatkan beberapa pemerintah desa. Tidak banyak yang ingin disampaikan diakhir tulisan ini, melainkan kata terimakasih dan maaf yang setulus-tulusnya

Perjalanan yang begitu singkat,yang awalnya saya kira akan berjalan sangat lama ternyata setelah selesai baru merasakan apa itu arti kehilangan sesungguhnya, Semoga dengan Pengalaman yang singkat ini kita bisa menjalin silaturahmi setelah kita mengakhiri KPM ini. Dengan alasan ini saya bercerita tentang KPMKU. Semoga akan terus berlanjut cerita tentang KPM KPM selanjutnya.

## **MENUMBUHKAN JIWA PERCAYA DIRI DI DESA ORANG**

ANA LATIFATUL MUNAWAROH

Di negeri kita tercinta yaitu Indonesia, memiliki berbagai keunikan tersendiri setiap daerahnya. Dari segi bahasa daerah, adat istiadat, keramahan, moral dari situlah negeri kita sering dikunjungi orang asing atau disebut dengan turis karena tersepona oleh keindahan alam, berbagai kebudayaan, dan ramah-ramah orangnya. Dari situ memperkuat bahwa negeri kita bagus setiap daerahnya dengan salah satu buktinya di desa Plancungan kec. Plancungan, disana bukan hanya ramah-ramah orangnya melainkan banyak kebudayaan yang sampai sekarang dilestarikan oleh para pemuda-pemudinya antara lain: karawitan, gajah-gajahan, kerajinan gerabah, dan kerajinan anyaman. Sayangnya para pemuda-pemudinya sedikit yang mau meneruskan budaya dan apa yang diwariskan nenek moyangnya entah dari kesenian maupun ekonomi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM



dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama- sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat. Dalam pelaksanaannya kuliah pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Nah dari dua jenis

kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini, keompok 22 pesertanya mengambil multi.

Pada tanggal 04 Juli 2022 penulis berangkat melaksanakan tugas kpm dan mendapat bagian kelompok 22 di Desa Plancungan adalah desa yang berada di di sebelah barat dengan desa Duri, sebelah utara dengan desa Ngloning, sebelah timur dengan desa Jebeng, sebelah selatan dengan desa Kambeng Bertepat di wilayah selatan kota Ponorogo, Desa Plancungan ini sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dan beberapa wilayah lainnya berupa perbukitan. Kesan pertama adalah kami di tempatkan di sebuah daerah di desa Plancungan Dukuh Asem legi yang berada di daerah yang cukup bisa akses aktivitas desa karena kondisi jalan yang cukup mudah dijangkau, di tambah suasana tempat yang cukup mengakses dari pemukiman masyarakat dan ditambah terdapat masjid dan Lembaga Pendidikan al qur-an nurul ikhlas di dekat posko tersebut.

Setelah melaksanakan survey pertama kami menyampaikan permasalahan tersebut kepada anggota kelompok untuk mengambil mufakat terkait kondisi daerah tersebut. Setelah survey kedua anggota kelompok meminta perangkat desa untuk mencari tempat yang dekat dengan akses Masyarakat karna jenis kpm kelompok kami itu multi disiplin. Multi disiplin itu melingkup semua aspek bisa ke ranah pendidikan, ranah ekonomi dan lain sebagainya. Sehingga pengabdian kami dapat terlaksanakan dengan maksimal. Setelah beberapa rentetan permohonan yang kami ajukan, kami pun di tempatkan di daerah dukuh Asem legi bertempat di rumah Bapak Sugeng, beliau beserta keluarganya bertempat di Bajanh Balong dikarenakan ikut

ibu yang ditempati teman-teman KPM rumahnya anak beliau yang sedang berkerja di luar negeri. Kemudian peserta laki laki dan perempuan menjadi satu rumah tetapi terhalang tembok dan disana dapur jadi satu tetapi teman-teman yang lelaki kalau mau mandi ke masjid. Sungguh betapa beruntungnya kami kelompok 22 yang sering kita lupa untuk mensyukuri nikmat tersebut.

Pada minggu pertama dan kedua kpm kami memfokuskan kegiatan untuk berbaur dengan masyarakat dan mencari data yang dapat kita kembangkan di masyarakat tersebut, sehingga tugas kpm dapat kami laksanakan dengan baik, pada minggu tersebut kami mendatangi beberapa rt, jamaah yasinan 2 minggu 2 pertemuan, mendatangi kegiatan karawitan , takmir masjid, perangkat desa dan juga beberapa tokoh masyarakat untuk menyampaikan program penunjang dan program inti. Kami juga mendatangi tempat kerajinan tangan. Pada minggu tersebut kami juga mendatangi beberapa Lembaga Pendidikan sebagai objek pengembangan program penunjang kami di daerah Plancungan. Al hasil kami mendapat objek lembaga Pendidikan yang dapat kami jangkau untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah. Kami membagi penanggung jawab perbagian lembaga yang di tempati dan mendapat bagian mengisi madin nurul ikhlas di dukuh teleng.

Berlanjut pada misi yang sebelumnya yaitu melestarikan kebudayaan yang ada di Plancungan, sebenarnya pemilik usaha ekonomi dan yang memegang pelestarian kesenian di plancungan ingin ada yang meneruskan, membantu, kerjasama apa potensi yang ada di desa, supaya desa plancungan berkembang lebih baik lagi,

bisa dikatakan desa maju. Dari apa yang diinginkan oleh masyarakat untuk desanya, kami kelompok 22 menginisiatifkan berusaha untuk mewujudkan apa impian masyarakat Desa Plancungan dengan mengadakan seminar meningkatkan kemampuan kewirausahaan di lingkup masyarakat melalui usaha mikro di balai Desa Plancungan. Sebelum mengadakan kegiatan seminar, kelompok kerja saya menelusuri atau terjun secara langsung belajar cara membuat kerajinan tas dari anyaman dan gerabah, sekil yang dibutuhkan adalah ke kreatifan, keuletan, dan kesabaran dalam membuatnya.

Dalam membuat kerajinan anyaman dan gerabah benar-benar harus memiliki jiwa yang sabar, pantas putus asa saya dan kelompok kerja saya mengalami kesulitan yang sangat sampek angkat tangan, karena baru mencoba dan harus ada sekil dan itulah salah satu penyebab mengapa para pemuda dan pemudi kurang berminat untuk belajar atau melestarikan potensi yang ada di desanya, dan saya dan kelompok kerja kesulitan bagaimana cara untuk mengajak pemuda-pemudi dan ibu-ibu rumah tangga untuk membudidayakan potensi yang ada didesanya, rencana awal akan di adakan pelatihan membuat anyaman dan sosialisasi kepada pemuda-pemudi dan ibu rumah tangga agar banyak yang tertarik untuk mengikuti pelatihan anyaman, tetapi dari berbagai pertimbangan dari kelompok saya yang lebih efektif adalah seminar meningkatkan kemampuan kewirausahaan di lingkup masyarakat melalui usaha mikro.

Sedangkan dari kesenian budaya masih banyak yang melestarikan dari pemudanya mungkin dua tahun tidak berjalan karena dampak covid 19, meski begitu para pemuda yang melestarikan kesenian budaya mau mengajari

kami keompok 22 cara mengetuk gamelan, cara menyesuaikan nada, tempo nada, dan kepekaan teinga terhadap nada, yang kami pelajari adalah kesenian karawitan dan mengenalkan gajah-gajahan ke kami, karena kami berasal dari berbagai kabupaten, ada yang dari Surabaya, Nganjuk, Magetan, Pacitan, Madiun, dan Ponorogo.

Saya, kelompok kerja saya, dan semua anggota KPM keompok 22 tidak hanya mengeluti dibidang ekonomi dan budaya tetapi dalam bidang pendidikan kami juga ikut beajar mengajar anak-anak, membatu mengajar di Paud ,TK, SD, TPQ. Dalam bidang pendidikan kami mengajar pada SD hari senin sampai kamis, di TK setiap hari kecuali tanggal merah, bukan hanya ikut membantu mengajar kami juga mengadakan lomba mewarnai untuk TK A dan B, mengadakan out bond untuk Paud, TK A dan B di akhir pembelajaran pesrta KPM. Dalam kegiatan mengajar anak TK saya merasa agak kaget mungkin dari segi pengalaman pertama kali mengajar di TK, anak-anaknya banyak sekali karakter setiap individunya, ada yang pemalu, manja setiap ada kejadian sekecil apapun dia meaporkannya, ada yang bandel, usil, pendiam, dan terlalu aktif, sampai saya dan keompok kerja saya bingung harus bagaimana dan kualahan bila ada yang menangis dan mengkondisikan kelas tetap seperti semula. Sedangkan di SD kami diberi keluasan dalam materi apa yang akan diajar, nah dari situ kami membuat tiga kelompok kerja supaya bisa maksimal karena dalam sehari kita disuruh menghendel kelas 1 sampai kelas 6 SD, dalam setiap keompok kerja memiliki matari yang berbeda, antaranya keompok 1 mengajarkan materi perlindungan diri (pertoongan pertama) ketika ada bencana atau ada kecelakaan ringan, keompok 2 mengajarkan materi IPA

tentang kecambah, sedangkan kelompok 3 mengajar olahraga voli dan sepak bola. Sedangkan tempat TPQ (diniyah) plancungan didepan posko kami yaitu masjid nurul-iklas, yang hanya masuk dua kali seminggu yaitu hari selasa dan jum'at, peserta didik di TPQ (diniyah) sangat banyak sampai guru yang mengajarnya kwalahan, peserta didiknya mulai dari TK sampai SD kelas 5.

Untuk menjalin hubungan lebih erat lagi kami kelompok 22 mengikuti kegiatan di Desa Plancungan yaitu mengadakan takbir keliling dengan menggunakan oncor sebagai peberang dijaan dilakukan pada malam hari sehabis isa' sebelum beseknya shoat idul adha, masyarakat plancungan sangat antusias mengikuti takbir keliling itu, mereka sangat semangat dan memeriyahkan takbir keiing, bukan hanya anak TPQ yang memeriyahkan meaikan para ibu-ibu, bapak-bapak, dan pemuda karang taruna ikut memeriyahkan takbir keliling pada maam itu, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat di plancungan yaitu yasinan pada setiap malam senin untuk ibu-ibu sedangkan bapak-bapak setiap malam jua'at, dan pernah satu kali mengikuti arisan ibu-ibu di rumahnya Bu Tri ketua wasinan. Yasinan ditempatkan secara bergiliran sesuai jatuhnya undian, suguhan ketika selesai yasinan tidak diwajibkan menyuguhkan nasi tapi seiklasnya (semampunya), dan pemilik rumah tempat yasinan boleh menambah hajatan atau doa untuk keuanganya. Ibu-ibu yasinan juga memiliki inisiatif ketika setiap tanggal 10 Muharam tiba yaitu santunan anak, dananya dari jimpitan seiklasnya dari jamaah yasinan, nah pada saat itu ketepatan buan Muharam, kami kelompok 22 ingin melakukan kegiatan simak an (kataman Al-Qur'an) digabung dengan santunan anak yatim. Simak an (khataman Al-Qur'an) diawali pada setelah sholat

dhuhur, pada jam tiga sore santunan anak yatim dianjud simakan sampai khatam pada seteah sholat magrib dilanjut doa khataman, sambutan-sambutan perwakilan tokoh masyarakat plancungan dilanjut penutupan KPM keompok 22 dan ditutup dengan Mahalulkiyam.

Dari usaha atau tindakan-tindakan yang saya, keompok kerja saya dan semua anggota keompok 22 untuk mengerakkan minat untuk melestarikan (ada yang melanjutkan dari generasi pemuda) potensi yang sudah ada di desa plancungan. Dari usaha kami entah dari silaturahmi, ikut serta dalam kegiatan karang taruna, ikut serta dalam kegiatan ibu-ibu yasinan, arisan, seminar, beajar potensi yang ada di Desa Plancungan, dari situ terjalin keakrapan antara masyarakat Desa Plancungan dengan peserta KPM, dalam hasil yang diusahakan itu salah satunya, menghidupkan kembali aktivitas karawitan dan gajah-gajahan yang selama dua tahun harus berdiam diri dirumah karena covid 19, menambah semangat yang memiliki usaha kecil yang menjadikan potensi didesanya, membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi dengan memaksimalkan teknologi maupun media internet, baik dalam proses maupun publikasi. terjalin hubungan yang baik antar pemuda dengan orang yang lebih tua, dalam bidang pendidikan ketika kami ikut dalam membantu mengajar di TK menurut guru yang mengajar di TK ada perubahan dari anak yang semula pemalu selalu sembunyi di bawah meja sekang mau menampakkan dirinya, yang sebelumnya ditunggu bapak/ibuknya ketika pembeajaran di kls sudah dimulai sekarang mau ditinggal ( tidak ditunggu), dan semula tidak aktif atau mau berbicara menjadi aktif komunikasi antara temannya dan guru TK.

Dari situ saya belajar bagaimana cara berbicara dengan baik kepada orang yang baru dikenal, supaya apa tujuan kita disambut dengan kemurahan hati, belajar mengenal dan pratik apa saja budaya yang ada di Desa Plancungan, bagi saya sulit belajar karawitan karena saya orang magetan yang disana tidak sekental budaya yang ada di Ponorogo, maka dari itu saya ekstra dalam mengenal dan belajar kebudayaan di Desa Plancungan, meski baru mengenal atau belajar kebudayaan di pancunagn masyarakat disana dengan sabar dan menghargai setiap usaha saya ketika belajar dalam budaya di plancungan, ketika sowan (izin kepada salah satu tokoh masyarakat untuk diperboehkan ikut bergabung dalam kegiatan yang ada di Desa Plancungan) yaa awalnya saya mengikuti salah satu teman saya yang menjadi juru bicara pada setiap kegiatan yang bersangkutan dengan dialog dengan masyarakat, ujung-ujungnya saya harus berani mengawali percakapan kepada orang yang belum saya kenal karena saya memiliki amanah yaitu sebagai humas, pertama dan kedua saya mengajak teman saya yang bahasa jawanya bagus, perlahan saya memberanikan diri meskipun menggunakan bahasa Indonesia ketika saya meminta izin mengadakan kegiatan dan menghantarkan undangan, dari situ saya belajar meawan arus yang sebelumnya tidak berani menjadi memiliki pribadi yang memiliki mental yang kuat. Di Desa Plancungan masyarakatnya sangat ramah-ramah dan dermawan, meski kita orang asing tapi terasa kerabat sendiri, nah itu salah satu awal dari menumbuhkan kepercayaan diri.

Pesan saya buat masyarakat plancungan marilah kita bangun desa kita untuk mencapai kerukuna, keamanan, kesejahteraan, dan menjadi desa yang lebih baik lagi dengan melestarikan dan memanfaatkan potensi yang ada di Desa



Plancungan. Dan bahwa keberhasilan bukan milik seorang yang selalu mendapat juara kelas atau milik orang kaya raya. Akan tetapi keberhasilan adalah milik seseorang yang menginginkan keberhasilan tersebut.

## **PENGEMBANGAN UMKM DI DESA PLANCUNGAN SLAHUNG PONOROGO**

**RISKY DWI MAHARANI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu penting kegiatan dan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini.

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau pun keilmuan yang berfokus pada salah Satu buidangnya .KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah

kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat dan Menumbuhkan semangat Di dalam Diri masyarakat.

Dalam pelaksanaan Ini kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bertujuan untuk mempraktekkan langsung yang Telah di ajarkan kepada mahasiswa selama di Bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat menjadi meningkat dan Optimal. Sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup kegiatan pengabdian dan dan diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Peserta KPM di tuntut untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dalam daerah tersebut mengajarkan perkembangan Kepada Masyarakat desa plancungan. Penulis memutuskan untuk mengambil tema yang akan Di Laksanakan sebagai proker utama.

Pada tanggal 4 juli 2022 Bertepatan Hari senin kami melaksanakan Tugas Dari Kampus untuk menjalaankan amanat yang telah di berikan kepada Kami bahwasanya mengadakan kPM selama 40 Hari di salah Satu Desa yakni Desa Plancungan Slahung Ponorogo yang Bertepatan sebelah barat dengan desa Duri, sebelah utara dengan desa Ngloning, sebelah timur dengan desa Jebeng, sebelah selatan dengan desa Kambeng. Desa ini dipimpin oleh seorang

kepala desa bernama Nuri Prasetyo dan pada Akhirnya anggota kelompok untuk bermusyawarah mengambil mufakat atau Jalan tengah Terkait kondisi daerah tersebut. Setelah survey kedua anggota kelompok meminta perangkat desa untuk mencari tempat Tinggal Dan pada Akhirnya Peserta KPM Bertempat tinggal Di suatu Dusun Yaitu Dusun Asem Legi Dekat Masjid at Taqwa

Pada Minggu Pertama Peserta KPM Mendekatkan Diri dengan Masyarakat Sekitar dan Silaturahmi mempererat tali Persaudaraan Pada Minggu kedua peserta KPM Mempersiapkan Proker penunjak dan Pembahas Proker utama Dan Memlakukan Kerja bakti di Lingkungan TK dan PAUD untuk persiapan masuk Sekolah dan Setelah membersihkan TK Dan PAUD. Sebagian peserta KPM membersihkan Masjid dan sebagian Peserta KPM yang lain Posyandu sorenya Peserta Kpm ke madin Untuk mengajar ngaji. Peesrta KPM mengajarkan Ngaji dan Mengajar Di Sdn plancangan. Gerabah ini merupakan salah satu produk UMKM Desa Plancangan, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Desa ini sudah dikenal sebagai pengrajin gerabah karena banyak hasil peralatan yang sudah terjual hingga ke beberapa kota dan Cara pembuatannya pun Sederhana dengan mesin yang diputar menggunakan tali kemudian ditarik dengan kaki. Mesin putar itu akan bergerak seiring dengan tarikan yang dilakukan oleh kaki kiri dan mengerjakan pun cukup memakan beberapa hari dan cara pengerinan Yang jika Terik matahari Cukup panas atau Tidak akan Terjadi ahujan maka Tidak memakan Waktu yang Lama jika hujan atau Mendung Memakan Waktu yang lama. Tahap-tahap pembentukan gerabah secara singkat meliputi pemusatan, pengerucutan, pembentukan, membuat

ketinggian benda dan yang terakhir adalah merapikan bentuk Gerabah

Berdasarkan fakta dan permasalahan di atas, maka pengembangan dan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah gerabah tradisional yang berbasis komunitas sangat diperlukan. Selain itu, mengingat UMKM Gerabah Juga sangat pwsat Dikarenakan Jumlah Pemasaran sangat kecil karena harga pemasaran Jauh Dari harga Gerabah Yang lain

Peserta Kpm Juga menrencakan Bagaimana cara Nya Agra Jumlah pemasaran Gerah Meningkat. Dan membantu Pemdataan Di balai Desa Dan Melanjutkan pembahsan Seminar sebagai Proker utama yang akan di laksanakan Di balai Desa dan Mengadakan Acra out bound untuk anak Tk Dan Paud.

Peserta KPM Mengadakan Seminar untuk para UMKM di Desa Plancungan dan di hadiri DPL perangkat Desa Dan Pelaku UMKM di desa plancungan acara Seminar Berjalan Dengan Baik dan Lancar semua UMKM dari gerabah Tas anyaman Sangar burung kripik tempe Hadir memenuhi Undangan Dari Peserta Kpm. Peserta Kpm Juga mengadakan Bimbingan belajar Untuk anak" sekolah SDN plancungan Untuk belajr bersama dan merasakan Jamu yang Sudah Dikelola Dan di Buat serbuk. Sebagian peserta KPM mengikuti ZOOM meeting yang membahas tentang litensi pemuda Makin cakap Digital. Kegiatan melaksanakan Posyandu yang Di laksanakan Dijetis

Pada malam Nya mengajar Ngaji di Masjid pada malam Senin Mengikuti Yasinan ibu" sekitar pada Malam kamis Peserta KPM belajar Karawitan Di samping Posko dan minggu Ke empat peserta kpm mendiskusikan Proker

Utama dan Pada minggu empat melaksanakan proker penunjang dan pembagian Kelompk menjadi 3 kelompk pada Hari Kamis Peserta Kpm mengajarkan pelajaran PJOK atau olahraga yang di SDN Plancungan . Menuju minggu Terakhir Peserta kpm berpmitan Kepada SDN Plancungan peserta Kpm memberikan pesan kepada Semua murid-murid Agar Belajar Lebih Baik dan menghargai yang Lebih Tua

Pada Minggu lima mulai membahas Proker Utama yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Selasa di Balai Desa Yang hadir Pak Lurah serta perangkatnya dan Materi IBU Henny selaku Dosen Kawirusahann dan setelah Melaksanakan Acara Seminar peserta KPM membahas penutupan Yang disertakan Dengan KHATAMAN dan Santunan anak yatim dan Pada Minggu ke enam peserta KPM Berpamitan Kepada Masyarakat Desa Plancungan Untuk kembali Menjalankan aktivitas di Kampus semua sebelum Peserta KPM berpamitan Membantu Karang Taruna untuk melatih Anak" untuk acara 17an.

Pada minggu ke enam adalah minggu terakhir kita melaksanakan KPM di Desa Plancungan. Di acara penutup kami menyampaikan segala bentuk Permohonan maaf kepada peserta didik dan Para Ibu bapak yang selalu mengajarkan kami akan semua telah Kami Terima selama Kami pengabdian di Plancungan Dan sekaligus yang mengajari teman-teman karawitan, Kepada Bapak kamituwo yang saat Ini menjabat , Bapak kepala Desa Plancungan, sekretaris Hasil Pengabdian kuliah masyarakat

Mesin putar itu akan bergerak seiring dengan tarikan yang dilakukan oleh kaki kiri dan pengerjaan pun cukup memakan beberapa hari dan cara pengerjaan Yang jika Terik matahari Cukup panas atau Tidak akan Terjadi ahujan

maka Tidak memakan Waktu yang Lama jika hujan atau Mendung Memakan Waktu yang lama. Tahap-tahap pembentukan gerabah secara singkat meliputi pemusatan, pengerucutan, pembentukan, membuat ketinggian benda dan yang terakhir adalah merapikan bentuk Gerabah

Berdasarkan fakta dan permasalahan di atas, maka pengembangan dan pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah gerabah tradisional yang berbasis komunitas sangat diperlukan. Selain itu, mengingat UMKM Gerabah juga sangat pusat dikarenakan jumlah pemasaran sangat kecil karena harga pemasaran jauh dari harga gerabah yang lain

Peserta KPM juga menrencanakan bagaimana caranya agar jumlah pemasaran gerah meningkat. Dan membantu Pemdataan Di balai Desa dan Melanjutkan pembahsan Seminar sebagai Proker utama yang akan di laksanakan Di balai Desa dan Mengadakan Acara outbond untuk anak Tk dan Paud. Peserta KPM Mengadakan Seminar untuk para UMKM di Desa Plancungan dan di hadiri DPL perangkat Desa dan Pelaku UMKM di desa plancungan acara seminar berjalan dengan baik dan Lancar semua UMKM dari gerabah Tas anyaman Sangar burung kripik tempe Hadir memenuhi Undangan Dari Peserta Kpm . Pada malam Nya mengajar Ngaji di Masjid pada malam Senin Mengikuti Yasinan ibu" sekitar pada Malam kamis Peserta KPM belajar Karawitan Di samping Posko dan minggu Ke empat peserta kpm mendiskusikan Proker Utama dan Pada minggu empat melaksanakan proker bpenunjuk dan pembagian Kelompk menjadi 3 kelompk pada Hari kamis Peserta Kpm mengajarkan pelajaran PJOK atau olahraga yang di SDN plancungan . Menuju minggu Terakhir Peserta kpm

berpmitan Kepada SDN plancungan peserta Kpm memberikan pesan kepada Semua murid- murid Agar Belajar Lebh Baik dan menghargai yang Lebh Tua

Pada Minggu lima mulai pembahas Proker Utama yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 selasa di Balai Desa Yang hadiri Pak Lurah serta perangkatnya dan Materi IBU Henny selaku Dosen Kawirausahann dan setelah Melaksanakan Acara Seminar pesrta KPM membahas penutupan Yang disertakan Dengan KHATAMAN dan Santunan anak yatimm dan Pada Minggu ke enam peserta KPM Berpamitan Kepada Masyarakat Desa Plancungan Untuk kembali Menjalankan aktivitas di Kampus semua sebelum Peserta KPM.

Kesan saya Selama peserta Kpm mengabdikan Kepada Masyarakat Kami Banyak hal yang kami Belajar dari semuanya Dari perkembangannya UMKM Dan banyak Sekali Pengalaman- pengalaman yang sangat Berharga Selama di Desa Plancungan. harapan kami selama di desa plancungan meningkatkan jumlah pemasaran dan meningkatkan jumlah umkm yang ada di desa ini dan berbagai kegiatan dilakukan bersmaa saling membantu dan hanya rasa syukur yang dapat saya lantungkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menentang namun kita jalanin dengan sabar dan syukur dan lancar dan antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah mengaji yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu dengan peserta kpm anak- anak di sdn plancungan sudah dianggap sebagai adik sendiri. Semoga anak- anak didesa plancungan menjadi penerus dan membanggakan kedua orang tua sebagai mana yang telah di waris oleh leluhur kembangkan umkm dan jaga ciri khasnya tingkatakan pemasarannya. keharmonisan dan kerukunan antar penduduk setempat, gotong royong bahu membahu



untuk membangun kepentingan bersama sangat terlihat di desa tersebut. keramahan warga sekitar membuat peserta kpm ingin tinggal lebih lama.

## **SECUIL PENGALAMAN PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN DI TANAH PLANCUNGAN**

ENDANG SETYOWATI

Liburan semester 6 ini mahasiswa IAIN Ponorogo yang mendaftarkan diri sebagai peserta KPM melaksanakan pengabdian kepada masyarakat selama kurang lebih 40 hari, terhitung dari tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, penelitian, dan bekerjasama dengan masyarakat. Tujuan dari dilaksanakannya KPM ini adalah untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dimana bentuknya berupa pemberdayaan masyarakat dan nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KPM kali ini saya masuk di kelompok multidisiplin 22 dengan anggota 20 mahasiswa yang terdiri 6 mahasiswa laki-laki dan 14 mahasiswa perempuan. Kelompok 22 melaksanakan pengabdian di Desa Plancungan, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan Ibu Farida Sekti Pahlevi, S. Pd., S.H., M.Hum. Pembukaan KPM dilaksanakan pada hari Senin, 4 Juli 2022 di kecamatan Slahung, sedangkan pembukaan khusus di desa Plancungan dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Juli 2022 bertempat di balai desa Plancungan. Pembukaan kegiatan langsung dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan, kepala desa, beserta seluruh perangkat desa Plancungan.

Pengabdian di desa Plancungan, sebelum pengabdian dilakukan dengan mencari informasi-informasi dimana dan seperti apa sebenarnya desa Plancungan, kecamatan Slahung itu. Setelah mengetahui bahwa desa Plancungan itu

kalau dibandingkan dengan lokasi KPM yang lain sebenarnya tidak terlalu jauh. Saya sangat bersyukur melaksanakan pengabdian di Plancungan, karena sejujurnya kalau saya ditempatkan di desa yang geografisnya sudah pegunungan maka saya tidak berani mengendarai kendaraan untuk akses menu tempatnya.

Pengabdian saya dimulai dari minggu pertama dengan melakukan pembukaan di balai desa Plancungan. Kebetulan saya disini masuk di bagian yang mengurus konsumsi. Jadi sebelum pembukaan maka menyiapkan apa saja konsumsi yang akan disajikan untuk perangkat desa, DPL, dan teman-teman. Tetapi karena saya berangkat ke posko terlambat, yang seharusnya pagi sudah di posko, saya tiba di posko malam hari dikarenakan masih ada kepentingan. Maka konsumsi sudah hampir semuanya disiapkan oleh teman-teman. Minggu pertama pengabdian melakukan survei potensi desa Plancungan yang terbagi di beberapa dusun. Untuk memudahkan dalam proses survei potensi desa yang terbagi beberapa dusun tersebut, kelompok 22 memecah lagi 3 kelompok untuk dijadikan kelompok kerja. Kebetulan saya kebagian di kelompok 3. Pada saat itu saya kebagian survei potensi desa di tempatnya Ibu Lurah yang rencananya survei perihal UMKM jamu herbal, madin, PAUD, dan TK. Diluar survei pihak-pihak seperti yang disebutkan diatas, kami juga melaksanakan survey di RT dan masyarakat sekitar, selain mencari potensi yang ada di sekitar juga untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar yang bertujuan supaya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dapat berjalan dengan maksimal. Selain fokus untuk mencari potensi guna kepentingan proker utama, juga tidak mengesampingkan kepentingan masyarakat, seperti Ketika pemilik posko ada hajatan saya juga ikut membantu. Walaupun dalam membantu saya lebih sering melihat saja.

Pada saat melihat tersebut saya juga ikut praktik membuat iwel-iwel terutama ketika pembungkusan menggunakan daun pisang. Lembaga Pendidikan pada saat itu sudah mau aktif, maka kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok 22 adalah dengan membersihkan PAUD, karena PAUD di desa Plancungan pada saat itu lama tidak dipakai. Sambil menyelam minum air, saya dengan teman-teman setelah selesai membersihkan PAUD kami menuju makam sawunggaling, yakni makam sesepuh atau yang babat desa Plancungan untuk melakukan ziaroh makam dengan mengirimkan doa dan talhlil. Desa Plancungan juga memiliki kumpulan wanita berupa PKK yang salah satu kegiatannya adalah posyandu dan saya juga ikut aktif membantu ketika melaksanakan posyandu di balai desa.

Tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan hari raya idul adha, maka saya dengan kelompok ingin mengajak masyarakat desa Plancungan, yang dikhususkan kepada anak-anak untuk ikut menyambut datangnya hari raya idul adha. Saya dan teman-teman berinisiatif untuk mengadakan takbir keliling untuk anak-anak yang dilaksanakan ketika malam takbiran. Tiga hari sebelum takbir keliling persiapan-persiapan sudah dimulai, dari membuat obor untuk takbir keliling sampai dengan persiapan dalam bidang konsumsi dan juga konsep kegiatan. Takbir keliling ini diadakan mahasiswa dengan merangkul madin yang ada di desa Plancungan. Seperti sebelumnya, pada acara kali ini saya Kembali mengurus perkonsumsian Ketika takbir keliling. Tanggal 9 Juli 2022 yang malamnya merupakan malam takbiran, kelompok 22 melaksanakan takbir keliling yang pesertanya adalah anak-anak madin khususnya serta anak-anak Plancungan umumnya. Peserta takbir keliling berkumpul di masjid at-Takwa tepat setelah sholat Maghrib, kemudian melaksanakan sholat isya berjamaah dan

langsung pemberangkatan. Kelompok 22 juga bekerjasama dengan karang taruna terkait dengan sound system dan juga untuk ikut berpartisipasi dalam takbir keliling kali ini. Acara takbir keliling berlangsung dengan meriah dan lancar. Anak-anak cukup antusias dan kelihatan riang gembira, begitu juga dengan masyarakat juga sangat senang karena di desanya akhirnya ada takbir keliling lagi, dibuktikan ketika sepanjang perjalanan takbir keliling masyarakat yang berada di dalam rumah itu keluar untuk menyaksikan keramaian tabir keliling. Acara diakhiri dengan finis di masjid at-Takwa, dan selesai acara foto bersama dengan anak-anak, karang taruna serta guru madin.

Besoknya merupakan tepat hari raya idul adha, sehingga melakukan persiapan untuk hari raya idul adha seperti membuat ambengan berupa nasi dan lauk untuk dibawa genduri di masjid usai sholat idul adha. Ambengan dilakukan ala kadarnya dengan lauk seadanya. Tragedi lucu pada saat itu teman-teman hanya menyisakan lauk sedikit untuk dimakan sendiri pikirnya akan ada lauk yang dibawa pulang, tetapi ternyata Ketika pulang hanya tinggal nasi, dan endingnya kelompok 22 khususnya yang perempuan makan dengan lauknya nasi dan pengganti nasinya lauk. Setelah selesai acara di masjid, kemudian yang laki-laki membantu penyembelihan hewan kurban dan yang perempuan membantu mengolah daging untuk dihidangkan kepada bapak-bapak yang menyembelih hewan kurban. Karena saya perempuan maka saya membantu pengolahan daging kurban di rumah salah satu warga. Disitu saya mencuci daging kurban untuk diolah dan membantu apa yang bisa dibantu pada saat pengolahan daging kurban. Pengolahan daging dan penyembelihan hewan kurban dilaksanakan 2 hari. Berlanjut dihari yang kedua kebetulan saya mengikuti

zoom pemuda makin cakap digital, sehingga di hari kedua memasak daging saya tidak mengikuti.

Pada saat idul adha, kelompok 22 mendapatkan jatah daging kurban kurang lebih 6 kg. Saking banyaknya kita kebingungan mau diolah apa, karena terkendala juga di penyimpanan dagingnya. Akhirnya kami memutuskan untuk mengolah dan dijadikan pentol, sehingga Sebagian dagingnya diolah langsung oleh teman-teman dan sebagiannya lagi diolah menjadi pentol. Setelah itu kelompok 22 juga bersenang-senang dengan bakar-balar bersma di depan posko. Beberapa hari setelah hari raya idul adha saya dan kelompok 22 merasakan bosan dengan olahan daging sapi. Itulah hal-hal yang diantaranya saya alami Ketika minggu pertama melaksanakan pengabdian. Pada saat minggu pertama hal-hal mistis di posko juga sudah teman-teman rasakan, tapi alhamdulillah saya bandel tidak peka dengan hal-hal seperti itu.

Pengabdian minggu kedua saat itu dimulai dengan membantu di rumah ibu lurah memasak dan persiapan untuk pertunjukan seni gajah-gajahan, yang penyenyinya langsung dari paguyuban gajah-gajahan desa Plancungan. Gajah-gajahan berlangsung sangat ramai sekali, karena beberapa tahun belakangan sempat terhenti karena adanya pandemi. Pada malam hari teman-teman pasti ada yang merasakan kejadian horror di posko kelompok 22, sehingga sampai minggu kedua ini kegiatan pengabdian masih belum terlaksana dengan maksimal dengan kendala setiap malam terjadi hal-hal yang diluar kendali kelompok dan akhirnya kelompok memutuskan untuk berkoordinasi dengan kepala desa. Setela berkoordinasi dengan kepala desa dan diarahkan untuk pindah posko dengan alasan juga adanya pemerataan tempat pengabdian di desa Plancungan tersebut. Dengan persetujuan dosen pembimbing lapangan

akhirnya kelompok 22 pindah posko dari yang semula di dusun Brenggolo pindah di dusun Jetis. Sebelum kami pindah posko juga melakukan yasin dan tahlil untuk mengirimkan doa kepada leluhur di posko kelompok 22. Sampai pada akhirnya DPL kelompok 22 melakukan kunjungan ke posko, yang pada saat itu bertepatan pada hari Kamis, 14 Juli 2022. Sambil berkunjung, DPL sekaligus memamitkan kepada tuang ruma pemilik posko bahwa kami akan pindah. Pada saat itu dimulai drama-drama air mata dimulai, karena kita semua sama-sama belum rela untuk beranjak, tetapi katena keadaan dan tuntutan kami kelompok 22 harus pindah posko. Saat itu pindah dengan dibantu membawa barang-barang oleh pihak desa menggunakan ambulance desa. Sesampunya di posko baru kami langsung bersih-bersih posko dan menata barang-barang baik pribadi maupun kelompok.

Masih di minggu kedua saya melakukan survei potensi desa yang ada di dusun Brenggolo, tetapi watu yang kurang tepat dilaksanakan di pagi hari banyak masyarakat yang masi melakukan aktivitas di luar rumah. Akhirnya saya dan teman-teman yang survei melakukan kunjungan di posko kelompok lain. Walaupun sudah pindah posko, kami tidak melupakan apa-apa yang ada di posko lama seperti mendampingi anak-anak ngaji di masid al-Huda yang merupakan masjid yang sebelahhan dengan posko lama. Seperti di minggu kedua saya juga sempat mendampingi anak-anak yang mengaji di masid al-Huda yang rutin setiap habis sholat maghrib. Minggu kedua kelompok 22 sudah mula pengabdian di TK Dharma Wanita desa Plancungan, saat itu pertama yang melakukan pengabdian di TK adalah saya dan teman-teman kelompok 3. Pertama masuk TK gurnya sangat senang sekali karena dibantu oleh teman-teman KPM, adik-adik TK juga sangat senang dan riang

gembira sehingga sangat mudah untuk berinteraksi dengan anak TK Dharma Wanita di desa Plancungan. Guru dan peserta pengabdian mengajak siswa TK untuk merasakan angin luar dengan melaksanakan senam di halaman dan juga jalan-jalan dan diakiri dengan makan bekal yang dibawa dengan Bersama-sama. Uniknya siswa TK diwajibkan untuk membawa sayuran untuk lauk dan diajarkan untuk berbagi satu sama lain. Pada malam hari di posko kelompok 22 juga membuka bimbingan belajar untuk anak SD, yang dimulai dari minggu kedua. Pada pelaksanaan bimbel perdana ini syukurnya lumayan banyak anak SD yang ingin dibimbing dalam proses belajar. Selain aktivitas di dunia Pendidikan saya juga menambah ilmu dengan masyarakat desa Plancungan dengan ikut aktif berlatih karawitan. Dimana menyentuh seperangkat gamelan karawitan merupakan hal yang baru dan belum biasa saya lakukan. Dilain karawitan pengabdian kali ini saya juga ke bidang UMKM, dimana UMKM yang saya survei dan saya kunjungi UMKM pembuatan gerabah berupa kendi. Kesempatan kali ini saya juga mencoba pembuatan kendi yang pembuatannya menggunakan alat seadanya seperti kayu dan untuk pembentukan alatnya di kayuh dengan kaki. Sesuatu yang hanya dilihat pasti sangat mudah, tetapi Ketika mencoba luar biasa sulitnya Ketika pembuatan kendi, karena alat yang digunakan cukup sederhana sekali. Ketika membuat sampai tengah kendinya pasti patah dan tanahnya hancur lagi. Proses pembuatan kendi ini sangat lama dimulai dari pembentukan tanah liat menjadi kendi, dijemur, kemudian dikasih kepala kendi, dijemur lagi dan tahap akhir adalah dengan dibakar. Harga jual kendi sangat murah sekali per kendi dari pembuat langsung hanya diberi harga seribu rupiah. Kendala dari UMKM kendi ini tidak adanya penerus yang bisa membuat gerabah kendi lagi, sehingga Ketika



survei ibu ini sudah tidak tau lagi kelanjutan dari usaha pembuatan kendi ini Ketika ibunya suda menginjak lanjut usia.

Masuk minggu ketiga saya mengalami kegabutan dengan hanya menjaga posko. Satu sisi menjaga posko dengan tujuan menyiapkan apabila sewaktu-waktu dari pihak LPPM IAIN Ponorogo dating untuk berkunjung. Ketika pelaksanaan pengabdian kebetulan bersamaan juga dengan pembayaran UKT semester ganjil, sehingga banyak peserta pengabdian yang izin pulang untuk keperluan pembayaran UKT, termasuk saya. Minggu ketiga pengabdian di bidang Pendidikan seperti di TK, SD, madin dan juga bimbingan belajar di posko. Pengabdian di TK dengan membantu anak-anak dalam pembuatan kreativitas dari kertas dibentuk menjadi orang-orangan yang kemudian diwarnai kreativitas masing-masing. Anak yang masih usia TK sangat beragam sekali karakternya ada yang super aktif sampai tidak bisa diam Ketika belajar dan ada anak yang diam tetapi aktif Ketika gur mengasih pengarahan. Pindah Ketika mengabdi di SD sangat mengurus tenaga sekali, saat itu saya memberikan materi tentang bola voli dimana langsung praktik di lapangan. Murid SDN Plancungan sangat aktif sekali, saking aktifnya sampai kami dari tim pengabdian kwalahan. Pada saat pengabdian kali ini saya menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter anak usia SD itu sangat penting, karena pada usia ini adalah usia yang sangat rawan pada pertumbuhan emosional anak. Ketika tidak dikontrol dengan baik kurangnya moral anak sangat mungkin untuk terjadi pada usia SD. Pengabdian selanjutnya adalah di madin, karena anak madnin rata-rata juga siswa TK dan SD desa Plancungan maka keadaan Ketika mengabdi tidak jauh berbeda Ketika di sekolah. Kegiatan pengabdian di madin meliputi mengaji, hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari

serta belajar untuk menulis tulisan arab. Selain di madin setiap hari Selasa dan Jum'at saya juga mendampingi ngaji di masjid al-Huda yang bertempat di posko lama kami.

Supaya lebih akrab dengan masyarakat Plancungan pada pagi hari kami juga jalan-jalan pagi sekitar desa Plancungan. Berlatih karawitan juga kami lakukan di minggu ini, pada Latihan kali ini saya memegang kenong setelah sebelumnya saya memegang bonang penerus yang itu menurut saya sangat susah sekali. Pada minggu ini kelompok 22 tepat di hari Jum'at mendapatkan Jum'at barokah berupa nasi kotak dari warga sekitar posko. Selain itu kami juga melakukan bersih-bersih posko Bersama setiap minggunya. Pada minggu ini kami sudah mulai musyawara terkat proker utama yang fokusnya di bidang UMKM dengan alasan banyaknya UMKM yang berdri di desa Plancungan seperti tas anyaman, gerabah, jamu, tempe keripik dan lain sebagainya. Bertepatan di minggu ini juga pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 dosen pembimbing lapangan kelompok 22 hadir di posko untuk berkunjung serambi untuk membahas proker utama yang akan dilaksanakan di desa Plancungan. Proker utama yang awal kami rencanakan adalah pelatihan pembuatan tas anyaman dengan estimasi waktu 3 hari dan sarannya perwakilan jamaa yasin serta pemuda desa. Namun karena bebrapa pertimbangan dari dosen pembimbing lapangan dan teman-teman kelompok akhirnya proker utama yang semula pelatihan pembuatan tas anyaman selama 3 hari diubah menjadi seminar kewirausahaan yang sarannya adala pelaku UMKM desa Plancungan serta pemuda desa. Seminar ini dirasa lebi efektif dan efisien dibandingkan workshop, selain dari segi waktu, sarannya menjadi lebi luas yakni semua pelaku UMKM mendapatkan ilmu dan pengarahan dari narasumber

yang kami fasilitasi. Akhirnya kelompok kami memutuskan bahwa proker utama dilaksanakan pada minggu keempat.

Sambil memikirkan matang-matang serta menyiapkan proker utama, juga tidak lupa dengan pengabdian lainnya yang kita lakukan. Pengabdian di TK, SD, madin dan bimbel tetap berjalan dengan semestinya. Pada minggu keempat pengabdian di TK diisi dengan lomba mewarnai dan outbond bermain Bersama. Lomba mewarnai diikuti oleh anak TK A dan B, sedangkan untuk outbond diikuti oleh TK A, TK B dan juga PAUD. Apresiasi berupa alat tulis dan jajan kami berikan kepada semua anak yang sudah mengikuti lomba mewarnai dan outbond dengan baik. Tampak sangat ceria banget anak-anak saat itu, saat perlombaan dan bermain mereka kelihatan sangat menikmati dan riang gembira bermain serta belajar. Orang tua dan guru juga sangat antusias mendampingi anak-anak berkegiatan Bersama mahasiswa KPM. Selain pengabdian dengan lomba mewarnai dan outbond Bersama anak TK, saya juga pengabdian di SD dengan memberikan materi olahraga sepak bola. Karena situasi dan kondisi pada kali ini materi tidak disampaikan langsung di lapangan, tetapi didalam kelas dengan ditunjukkan video Teknik-teknik sepak bola melalui LCD Proyektor. Siswa juga diberikan kesempatan untuk praktik terkait Teknik-teknik sepak bola di dalam kelas dengan mempertimbangkan tempat juga pastinya.

Refresing juga merupakan hal yang sangat saya butuhkan Ketika melakukan pengabdian, Ketika hari Minggu dan sekiranya tidak ada proker saya jalan-jalan dekat-dekat Plancungan untuk merefresikan pikiran serta untuk mencari jajan. Minggu keempat ini bertepatan dengan peringatan 1 Muharam yang jatuh pada 30 Juli 2022. Malam tanggal 1 Muharam kelompok 22 mengikuti kegiatan mapak tanggal suro di masjid at-Takwa. Kegiatan mapak tanggal

tersebut berupa membawa ambengan ke masjid untuk doa Bersama dan nantiambengannya dibagai seluruh masyarakat yang hadir. Selain itu kami juga melakukan pengabdian untuk berlatih karawitan. Pada saat karawitan saya Kembali memainkan gamelan kenong. Proker penunjang kegiatan pengabdian berjalan, kami tida melupakan kebrsihan posko, maka dari itu posko secara rutin kami bersihkan demi kenyamanan seluruh anggota kelompok. Tidak kalah penting memikirkan proker utama juga merupakan hal yang tidak boleh dilupakan, sehingga di minggu keempat ini setiap malam kelompok 22 brifing persiapan proker utama. Selain itu, saya juga melaksanakan rapat dengan devisi konsumsi guna menyiapkan konsumsi yang maksimal bagi narasumber, tamu, dan teman-teman. Selain brifing-brifing, persiapan lainnya seperti penyebaran undangan, pemesanan fasilitas pemateri mencari perlengkapan yang belum juga kami cicil supaya Ketika mendekati acara nanti tidak tergesa-gesa. Persiapan itu dilaukan sampa dengan H-1 pelaksanaan serta dilakukan juga gladi bersih. Sampai akhirnya pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 proker utama kelompok multidisiplin 22 Desa Plancungan berupa SEMINAR KEWIRAUSAAAN yang langsung diisi oleh Dra. Henny Nailuvary M.M, dan dihadiri oleh DPL, pelaku UMKM, pemuda desa, dan lain mahasiswa pengabdian. Tema dari seminar ini adalah MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEWIRUSAHAAN DI LINGKUP MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO. Adanya seminar ini diharapkan mampu membuat pelaku UMKM di desa Plancungan semakin memiliki kreativitas dan inovasi yang mampu membuat UMKM yang dirintisnya semakin berkembang. Begitu juga dengan pemuda desa, diharapkan kedepannya dapat menambah perekonomian msyarakat

Plancungan dengan memiliki inovasi baru akan kewirausahaan.

Tepat di hari pelaksanaan seminar saya pagi-pagi buta pergi ke pasar songgolangit untuk mencari kebutuhan konsumsi seminar. Seminar dilaksanakan di balai desa Plancungan yang dimulai pada pukul 08.30 WIB. Seminar berlangsung dengan baik dan maksimal dibuktikan dengan antusias peserta seminar sangat dahsyat sekali. Pada saat sesi tanya jawab kurang lebih ada 5 penanya, dan masing-masing bertanya yang berkaitan dengan UMKM yang dirintisnya serta bertanya terkait kepentingan sekaligus untuk mengembangkan UMKM di desa Plancungan. Peserta seminar juga membawa hasil kreativitasnya yang diperjualbelikan untuk diperlihatkan kepada pemuda, dosen, perangkat desa, serta mahasiswa pengabdian. Narasumber seminar pun sangat antusias mengisi materi di desa Plancungan ini, bisa dilihat setelah seminar selesai beliau membeli gerabah yang dibuat langsung oleh pelaku UMKM desa Plancungan. Kelompok 22 diakhir kegiatan seminar ikut serta memberikan produk hasil tanggap langsung pelaku UMKM desa Plancungan kepada narasumber dengan tujuan mengenalkan produk UMKM desa Plancungan kepada masyarakat luas melalui narasumber yang merupakan dosen IAIN Ponorogo. Seminar kewirausahaan yang merupakan proker utama kelompok 22 Multidisiplin desa Plancungan berjalan dengan baik dan sesuai rencana, walaupun masih ada beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi. Kekurangan dan kendala tersebut kami tindak lanjuti dengan mengadakan evaluasi Bersama dengan seluruh anggota kelompok 22.

Tak terasa waktu sudah memasuki bulan Agustus, tandanya 12 hari lagi kami pulang di kediaman masing-masing dengan hidup masing-masing. Memasuki bulan

Agustus sekaligus bertepatan dengan peringatan tahun baru Islam kelompok 22 juga melakukan serangkaian kegiatan yang bekerjasama dengan pemuda desa serta jama'a yasin. Peringatan kemerdekaan RI kebetulan diajak bekerjasama dengan cara ikut serta memeriahkan perlombaan. Lomba terdiri dari lomba mewarnai, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba makan kerupuk, lomba balap kelereng untuk anak-anak, sedangkan untuk pemuda dan mahasiswa pengabdian ada lomba estafet tepung, memasukkan bola ke dalam gawang dan Tarik tambang. Acara berlangsung dengan meriah dan menyenangkan, mahasiswa juga kelihatan sangat senang sekali. Beralih ke peringatan tahun baru islam, kelompok 22 mengadakan khataman sekaligus santunan anak yatim yang bekerja sama dengan jama'ah yasin. Acara khataman dan santunan anak yatim dilaksanakan di masjid al-Huda yang berlokasi di posko lama. Acara ini dihadiri oleh 100 undangan termasuk anak yatim dan juga mahasiswa pengabdian. Acara berlangsung dengan lancar yang dimula setelah zuhur sampai setelah isya. Pada saat santunan anak yatim kelompok 22 juga membuka open donasi untuk disalurkan kepada anak yatim desa Plancungan. Acara khataman dan santunan ini kami rangkaikan sekaligus dengan penutupan kegiatan pengabdian di desa Plancungan yang dilaksanakan oleh kelompok KPM Multidisiplin 22 IAN Ponorogo. Tepat saat itu kegiatan pengabdian sudah ditutup, namun ada beberapa aktivitas yang seharusnya masih dilakukan dan itu dilakukan di hari-hari akhir tinggal di tanah Plancungan. Kegiatan pengabdian yang masih kami lakukan diantaranya membantu pemuda desa mempersiapkan pentas seni penyerahan hadiah lomba dalam rangka peringatan hari kemerdekaan RI, dimana pesertanya adalah. Kami membantu mendampingi perisapan penampilan-penampilan seperti menari, puisi, tartil beserta

terjemahan, pantonim, dan paduan suara. Pendampingan ini saya kebagian untuk mendampingi penampilan paduan suara. Paduan suara yang akan ditampilkan itu untuk menyanyikan Indonesia Raya, 17 Agustus, dan Indonesia Pusaka. Sayangnya kami dari kelompok 22 hanya berkesempatan untuk mendampingi beberapa kali, untuk persiapan mendekati penampilan dan pada saat penampilan langsung dilakukan oleh pemuda desa Plancungan. Anak-anak yang tampil pentas seni itu diambil dari anak madin dan sebagian dari anak desa Plancungan usia SD.

Memasuki hari-hari akhir melaksanakan KPM, kami isi dengan berpamitan kepada Lembaga-lembaga di desa Plancungan. Pertama kita berpamitan dengan Lembaga Pendidikan seperti TK, SD, dan madin. Pertama berpamitan di TK, saat itu anak-anak TK dikumpulkan menjadi satu baik TK A maupun TK B. Ketika berpamitan dengan anak TK suasana seketika hanyut watu ada salah satu anak yang air matanya jatuh tetapi dia beralasan bahwa dirinya sedang mengantuk. Berat sekali Ketika berpamitan dengan anak TK, anak-anaknya yang comel dan sangat aktif sekali yang nantinya akan saya rindukan Ketika beranjak dari tanah Plancungan. Pamitan juga dilakukan kepada ibu guru yang mengajar di TK dan yang sudah membantu saya selama pengabdian saya lakukan. Usai berpamitan dengan TK, selanjutnya berpamitan dengan SD yang kami lakukan dilain hari. Berpamitan di SD kami lakukan kurang lebih sama dengan TK, yakni dengan kami datang ke SD dan berkoordinasi dengan pihak SD bahwa mahasiswa akan melakukan pamitan kepada siswa SD. Seluruh siswa dari kelas 1-6 diinstruksikan untuk ke lapangan dan berkumpul. Pada saat itu seluruh mahasiswa berpamitan bahwa akan pulang serta memohon maaf jika ada kekurangan dan kesalahan ketikan pengabdian di SD. Selain dengan siswa,

kami berpamitan juga dengan bapak/ibu guru di SDN Plancungan. Lain hari lagi kami berpamitan dengan madin, karena anak madin kebanyakan murid TK dan SD desa Plancungan, maka mereka sudah sedikit bosan dengan pamitan yang kami lakukan. Selain berpamitan dengan Lembaga Pendidikan kami juga berpamitan dengan masyarakat Plancungan yang kami lakukan beberapa hari. Suasana pamitan berlangsung dengan sangat haru, teman-teman kelompok 22 sangat berat sekali untuk meninggalkan tanah Plancungan. Namun setiap pertemuan ada perpisahan dan setiap awal ada akhir, maka dari itu mau tidak mau kalau sudah masanya habis kami harus meninggalkan tanah Plancungan tercinta.

Hasil pelaksanaan pengabdian yang saya lakukan itu berdampak bagi saya sendiri, orang disekitar saya dan juga masyarakat desa Plancungan. Melakukan pengabdian menurut saya berdampak sangat besar terutama bagi diri saya sendiri. Saya belajar banyak hal, dari yang semula saya tidak bisa atau kurang bisa, Ketika KPM menjadi bisa. Kemampuan saya untuk membaaur dengan masyarakat serta berkegiatan dengan masyarakat serta orang luar pun menjadi semakin baik. Banyak perubahan yang terjadi pada diri saya Ketika saya melaksanakan KPM selama kurang lebih 5 minggu ini. Dampak untuk orang disekitar saya adalah dapat mendengarkan dan juga menerapkan hal-hal positif yang saya lakukan selama pengabdian. Saya bisa bertukari ilmu dengan orang disekitar saya, baik itu teman-teman KPM, teman diluar KPM, tetangga, keluarga dan lain sebagainya. Masyarakat desa Plancungan tentunya juga terkena dampak positif akan dilaksanakannya pengabdian di desa Plancungan. Hal-hal ataupun kegiatan-kegiatan yang semula belum dilaksanakan, Ketika mahasiswa pengabdian datang menjadi dilakukan. Selain itu, dari segi anak-anak



juga sangat gembira akan adanya mahasiswa pengabdian, karena ada yang mendampingi untuk belajar dan bermain. Adanya kegiatan-kegiatan seperti pendampingan di Lembaga Pendidikan, mengadakan kegiatan seminar dan berpartisipasi dalam kegiatan desa baik lingkup kecil maupun menengah menjadi pandangan positif bagi masyarakat. Desa Plancungan dengan adanya mahasiswa pengabdian dan melakukan kegiatan-kegiatan diharapkan menjadi lebih ramai, masyarakatnya semakin rukun, serta desanya semakin berkembang.

Kesan selama melaksanakan pengabdian adalah saya bisa belajar banyak hal dari teman-teman satu kelompok dan masyarakat desa Plancungan. Kegiatan pengabdian membuat saya banyak melakukan perubahan, oleh karena itu saya sangat bersyukur pada kesempatan kali ini saya melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat secara offline. Pelajaran berharga yang saya dapat selama melaksanakan pengabdian adalah saya harus menghargai setiap orang yang saat itu ada di sekitar saya dan berinteraksi dengan saya, walaupun orang tersebut sama sekali belum kita kenal. Dimanapun tempatnya dan apapun keadaannya pasti kita membutuhkan orang lain, sekedar berbicara saja kita membutuhkan orang lain untuk menjadi pendengar. Maka itu, Ketika pengabdian ini saya banyak sekali belajar bagaimana cara menghargai orang lain yang baik. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang memiliki banyak peran untuk kemajuan suatu bangsa. Desa sebagai Lembaga yang paling dekat dengan masyarakat seyogyanya menjadi wadah bagi mereka untuk menyalurkan apa yang mereka inginkan serta dapat menampung aspirasi mereka yang mana itu merupakan kepentingan Bersama. Pesan saya kepada siapapun yang membaca tulisan saya adalah teruslah mencari hal baru, dengan adanya hal yang baru

tersebut tanpa sadar pribadi kita mengalami kemajuan dan perkembangan. Ketika melakukan yang Namanya pengabdian jangan pernah berharap apa yang akan diperoleh, tetapi apa yang diberikan kepada masyarakat dan pihak yang membutuhkan kita. Terakhir dari tulisan saya dalam perjalanan hidup iitu adanya sebuah proses bukan sebuah protes.

**KICAUAN BURUNG-BURUNG KECIL DI DESA  
PLANCUNGAN KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN  
PONOROGO**

SYUKRIYA 'AZAMI

Kuliah Pengabdian Masyarakat, itulah namanya, serangkaian kegiatan yang alhamdulillah telah kami laksanakan dengan lancar dan in syaa Allah memberikan manfaat bagi sesama. Jadi kampus kita IAIN Ponorogo ini, memiliki sebuah program kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari, mempelajari, dan melaksanakan program kerja bersama masyarakat. KPM bukanlah kegiatan sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif untuk mengembangkan potensi desa dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat desa. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM yang dilaksanakan secara offline pertama kalinya, setelah munculnya virus covid-19 yang menjadikan KPM 2 tahun sebelumnya dilakukan secara daring. Kami sebagai mahasiswa sangat bersyukur karena bisa melaksanakan KPM secara offline tanpa adanya virus covid-19 yang melanda.

Kegiatan KPM ini diawali dengan sosialisasi KPM yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022, oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Kegiatan ini memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai KPM, kegiatan sosialisai ini dilaksanakan secara tatap muka daring via zoom. Kemudian, dilanjutkan pendaftaran peserta yang dilaksanakan mulai tanggal 18 April 2022. Setelah waktu pendaftaran ditutup, maka diadakan pengumuman calon

peserta KPM 2022 yang meliputi pembagian kelompok dan DPL pada tanggal 16 Mei 2022 oleh LPPM. Setelah peserta KPM mengetahui masing-masing kelompok beserta DPL, maka diadakan rapat koordinasi kelompok untuk membentuk kepengurusan kelompok. Tahap selanjutnya adalah pembekalan metodologi oleh masing-masing DPL. Setelah kami mendapatkan pembekalan oleh Bu Farida Sekti Pahlevi selaku DPL kami (kelompok 22), maka kami melakukan survey atau penjajakan awal lokasi KPM kami, yaitu Desa Plancungan Kecamatan Slahung. Di Plancungan, kami mulai berkoordinasi dengan tokoh masyarakat terkait semua hal yang berkaitan dengan rencana KPM di Plancungan. Seluruh kegiatan pra-KPM tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta KPM dalam membuat dan melaksanakan program kerja KPM di desa.

Masuk ke tahap pelaksanaan KPM, dimulai dengan pemberangkatan peserta pada minggu pertama. Pelepasan peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. KPM kali ini terhitung selama 40 hari sampai tanggal 12 Agustus 2022. Kami berangkat pada Senin pagi tanggal 4 Juli 2022 dari Ponorogo serentak dengan mengendarai motor dan pick up. Namun, ada juga beberapa orang, termasuk saya yang langsung menuju ke lokasi KPM. Giat pertama yang kami lakukan adalah membersihkan lokasi KPM, kemudian istirahat sambil menerima arahan dari DPL. Keesokan harinya kami mengadakan pembukaan KPM di Desa Plancungan, dan kebetulan saya diamanahi sebagai pembaca ayat suci Al-Qur'an. Setelah itu, kurang lebih selama seminggu kami melakukan pengenalan serta survey dengan cara silaturahmi kepada tetangga sekitar dan tokoh masyarakat Desa Plancungan seperti kepala desa, kepala dusun, kepala

madin, ketua RT dan lain sebagainya. Alhamdulillah, silaturahmi kami berjalan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Plancungan. Mereka semua sangat antusias menyambut kedatangan kami para mahasiswa IAIN Ponorogo. Terutama adik-adik kecil, kita para mahasiswa KPM seolah-olah menjadi idola baru bagi mereka.

Setelah satu minggu berlalu, kami mendapat banyak informasi mengenai keadaan Desa Plancungan dan keadaan masyarakatnya. Kami mendapat informasi bahwa desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Nuri Prasetyo. Melihat kondisi Desa Plancungan yang sebagian besar adalah sawah, maka potensi yang dimiliki Desa Plancungan adalah sektor pertanian. Di samping pertanian, masyarakat Desa Plancungan mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan system home industri yang terdiri dari bidang usaha gerabah, tas anyaman, kripik tempe, ramuan jamu herbal, sangkar burung, dll. Ekonomi Desa Plancungan sudah berkembang dengan baik tetapi masih ada beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM, terutama dalam kurangnya pengetahuan tentang cara pengembangan usaha, tidak adanya inovasi produk dan juga kurang memahami pemasaran digital.

Memasuki minggu ke dua ini, kami merancang dan menjalankan program kerja sesuai kondisi yang ada di Plancungan. Senin, 11 Juli 2022 kami membantu kegiatan posyandu di Dukuh Brenggolo, yang bertempat di rumah Pak Parno. Selasa, 12 Juli 2022 kami dimintai tolong oleh Bu Lurah Plancungan yang bernama Bu Indi untuk membantu kegiatan gajah-gajahan di Desa Plancungan. Rabu, 13 Juli 2022 kami mendatangi UMKM untuk mempelajari dan membantu proses berlangsungnya UMKM. Kamis, 14 Juli

2022 kami berpindah posko ke tempat yang dirasa lebih aman dan efektif untuk menjalankan program kerja kami. Jum'at, 15 Juli 2022 kami melakukan survey potensi Dukuh Brenggolo. Sabtu, 16 Juli 2022 kami kembali mendatangi beberapa UMKM di Desa Plancungan.

Untuk minggu ke tiga, kami lebih banyak menjalankan program kerja di sekolah-sekolah yaitu TK Plancungan dan SDN Plancungan. Kami mengajar mulai pukul 07.30 WIB untuk TK, sedangkan di SD kami mengajar sesuai dengan permintaan dari guru SD. Selain itu kami juga mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Huda setelah maghrib, dan di Masjid At-Taqwa pukul 15.00 WIB sampai 16.30 WIB. Respon dari adik-adik ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat kami tersentuh. Meskipun SDM kurang memadai, tapi mereka selalu semangat untuk mewujudkan cita-cita. Kami juga selalu mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu, yang diadakan setiap malam senin. Pada kegiatan yasinan tersebut para jamaah sangat welcome dengan mahasiswa KPM, bahkan kami juga diminta untuk memimpin tahlil. Kami sangat senang, karena itu merupakan sebuah simulasi bagi kami agar tidak kaget dan canggung ketika nanti benar-benar terjun di masyarakat.

Alhamdulillah, KPM sudah memasuki minggu ke empat. Kami mencoba untuk membuat ide yang lebih inovatif yaitu mengadakan lomba-lomba. Senin, 25 Juli 2022 kami mengadakan lomba mewarnai di TK Plancungan, mereka semua sangat antusias mengikuti kegiatan dan begitu senang mendapat hadiah dari kami, meski hanya sedikit dan sederhana. Keesokan harinya, kami melanjutkan kegiatan di TK Plancungan, yaitu dengan

mengadakan out bond. Kali ini, tidak hanya murid dan guru TK yang antusias, bahkan ibu-ibu wali murid lebih antusias dan heboh mendukung anak-anak mereka mengikuti kegiatan out bond ini. Kegiatan out bond ini terdiri dari beberapa game, yaitu injak kertas, estafet kelereng, dan bendera dalam gelas. Kemudian Rabu, 27 Juli 2022, kami membantu mengisi materi di SDN Plancungan. Kami mengisi materi tentang Bencana Alam. Kegiatan tersebut dalam rangka meminimalisir jam kosong karena kebetulan guru-guru menghadiri pertemuan di luar sekolah, jadi mahasiswa KPM yang menghendel mereka. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Kamis, 28 Juli 2022 kami kembali mengajar di TK Plancungan. Jum'at 29 Juli 2022 kami menyiapkan kegiatan do'a bersama masyarakat Desa Plancungan dalam rangka menyambut tahun baru hijriyyah 1 Muharram 1444 H. Kegiatan tersebut dilaksanakan malam hari bertepatan dengan malam tahun baru Islam, kemudian dilanjutkan dengan makan-makan ambengan yang sengaja disiapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberi kesempatan untuk memasuki tahun baru Islam dalam keadaan sehat wal afiat. Sabtu, 30 Juli 2022 kami mengadakan rapat membahas persiapan seminar kewirausahaan, yang dilaksanakan sore hari sampai pukul 17.00 WIB.

Tak terasa begitu cepat memasuki minggu ke lima, waktu yang ditunggu-tunggu untuk melaksanakan program kerja utama kami yaitu seminar kewirausahaan. Seminar kewirausahaan dilakukan selama satu hari pada Hari Selasa, 2 Agustus 2022 di Balai Desa Plancungan, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sementara itu, kelompok KPM 22 Multidisplin berperan sebagai panitia dan kebetulan saya kembali menjadi pembaca ayat suci Al-

Qur'an. Pemateri sangat ahli dalam tema ini, yaitu seorang dosen IAIN Ponorogo, Dra. Hj. Henny Nailuvary., M.M. Seminar ini diikuti oleh 37 peserta dari seluruh pelaku UMKM dan perwakilan karang taruna. Acara seminar ini dimulai pada pukul 08.30 WIB. Diawali dengan kegiatan registrasi yang dilakukan oleh setiap peserta yang datang, kemudian pembukaan seminar yang diikuti oleh seluruh peserta seminar. Pembukaan seminar dilaksanakan kurang lebih 30 menit yang berisikan sambutan dari Willy Risnanda Aulia Akbar selaku ketua KPM kelompok 22, Bu Farida Sekti Pahlevi selaku dosen pembimbing lapangan KPM kelompok 22, dan Pak Nuri Prasetyo selaku Kepala Desa Plancungan. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan persiapan seminar selama kurang lebih 10 menit dan dilanjut dengan acara inti seminar kewirausahaan "Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pemuda dan Pelaku UMKM Desa Plancungan Melalui Seminar Kewirausahaan" oleh Bu Henny Nailuvary, M.M. dari IAIN Ponorogo. Kegiatan berlangsung dengan suasana yang sangat hidup hingga akhir acara. Berdasarkan observasi dan seminar kewirausahaan yang telah dilakukan, respon para pelaku UMKM dan pemuda Desa Plancungan cukup antusias, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan seminar kewirausahaan ini. Peserta UMKM pada seminar ini diantaranya yaitu UMKM tempe, UMKM tas anyam, UMKM gerabah, UMKM jamu herbal, dan UMKM sangkar burung. Kelima UMKM ini merupakan aset desa yang sudah ada dan berkembang sejak lama. Sedangkan untuk pemuda Desa Plancungan, respon terhadap wirausaha sudah sangat bagus dan cukup antusias. Peranan seminar kewirausahaan berhubungan erat dengan wawasan kewirausahaan dan pembentukan mindset menjadi Wirausahawan Desa Plancungan.



Hari-hari berikutnya kami membantu adik-adik dalam mempersiapkan pentas seni 17-an. Yang terdiri dari paduan suara, puisi, pantomim, tari, baca al-Qur'an, telling story, dll. Latihan tersebut kami lakukan secara terus-menerus sampai akhir KPM, dengan tujuan agar adik-adik dapat mempersembahkan penampilan dengan semaksimal mungkin. Ahad, 7 Agustus 2022 kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh Karang Taruna dalam rangka menyambut peringatan hari kemerdekaan RI 17 Agustus 2022. Kegiatan berlangsung sangat meriah, diikuti oleh masyarakat Desa Plancungan dari kalangan anak-anak, remaja, sampai dewasa. Selain menjadi panitia, kami juga menjadi peserta dalam lomba 17-an tersebut. Lomba yang kami ikuti antara lain seperti estafet tepung, balap karung, kelereng dalam sendok, dll.

Dari berbagai program kerja yang telah kami adakan selama 6 minggu ini, maka tibalah kami di acara penutupan yang diadakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan sekaligus memperingati 10 Muharram, dengan mengadakan berbagai rangkaian kegiatan yaitu majelis khataman Al-Qur'an, santunan anak yatim, dan doa bersama. Alhamdulillah, kami mendapat respon yang baik dari masyarakat Desa Plancungan bahkan sebagian mereka membantu persiapan kegiatan ini di depan dan di dapur. Kami menyusun dan mempersiapkan acara tersebut dengan rapat koordinasi kelompok, dan tentunya dengan bimbingan dari Bu Farida Sekti Pahlevi selaku DPL kami. Beliau memberikan setiap arahan kepada kami dengan penuh rasa tanggung jawab agar kegiatan yang kami lakukan selama KPM berjalan dengan lancar dan sukses. Tiada perasaan lain yang patut diungkapkan selain rasa syukur alhamdulillah atas semua

kelancaran kegiatan KPM ini, DPL yang baik, dan respon warga Desa Plancungan yang baik.

Kegiatan kami tidak selesai sampai disini, pada hari-hari selanjutnya kami juga berpamitan di TK Plancungan, SDN Plancungan, TPQ, dan warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu kami. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang bisa kami haturkan kepada warga Desa Plancungan. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar segala urusan diberikan kelancaran.

Pesan dan kesan saya pribadi mengenai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini banyak sekali. Begitu banyak cerita, pengalaman dan pembelajaran di Desa Plancungan. Saya merasa memiliki keluarga baru yang sangat baik, seru, selalu menciptakan kebahagiaan, dan bisa menerima satu sama lain. Tiada hari tanpa rasa bahagia dan bangga saat bersama teman-teman KPM kelompok 22 Desa Plancungan, walaupun saya sendiri dalam keadaan menyusui anak di usia 2 bulan dan harus pulang pergi dari rumah ke tempat KPM dengan jarak 25 kilometer. Dan alhamdulillah sampai akhir dilaksanakan kegiatan KPM, semua berjalan dengan lancar berkat doa dan dukungan dari suami, keluarga dan teman-teman semua. Semua anggota saling bergotong-royong untuk menyelesaikan program kerja yang telah tersusun sehingga menjadikan Desa Plancungan menjadi desa yang semakin ngremboko dipenuhi keberkahan. Sesulit apapun hal yang kami hadapi, menjadi mudah jika dihadapi bersama-sama. Mulai dari sanyo yang sering mati karena listrik tegangan rendah, antrian kamar mandi yang panjang, dll. Semua itu bukan penghalang bagi kami, justru kami jadikan cerita

dan kenangan yang lucu dan seru. Tidak hanya itu, respon dari warga sekitar yang baik dalam menyambut kedatangan kami dengan penuh kehangatan juga membuat kami betah tinggal di posko.

Selain pengalaman yang penuh kebahagiaan, kami juga mendapatkan pengalaman yang menakutkan. Jadi kami tidak hanya disambut oleh warga sekitar tapi juga disambut oleh makhluk Allah yang tak kasat mata. Meskipun begitu, tidak menggoyahkan niat kami untuk terus berbuat kebaikan di Desa Plancungan. Kami semua sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami, khususnya saya untuk bisa merasakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline setelah adanya social distancing akibat virus covid-19 yang melanda negeri Indonesia tercinta ini. Semoga kita semua diberikan kesehatan lahir dan batin serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kita kesempatan dalam melaksanakan KPM, bagaimanapun juga semua kegiatan ini terlaksana sukses sampai akhir berkat rahmat-Nya dan atas izin-Nya, terima kasih untuk Ibu Rektor, dosen-dosen pembimbing, dan semua pihak yang senantiasa membantu pelaksanaan kegiatan ini, kemudian terima kasih juga untuk kepala desa, kepala dusun, ketua RT, dan tidak lupa tuan rumah yang kami singgahi, semua pihak yang membantu mempermudah kegiatan kami selama KPM di Desa Plancungan, yang mungkin tidak dapat kami sebut satu persatu, semoga kebaikan mereka semua dibalas oleh Allah SWT, dengan iringan doa dan ucapan terima kasih kami untuk semuanya kami berpamitan untuk mengakhiri kegiatan KPM kami di Desa Plancungan, undur diri ini

bukan berarti kita hilang untuk selamanya akan tetapi kita tetap bisa berkomunikasi walaupun di tempat yang jauh, harapan kami walaupun kami sudah tidak di sana lagi semoga kita tetap terjalin hubungan silaturahmi.

Karena bagaimanapun juga walaupun kita sudah merasa nyaman disana, bagaikan seperti rumah ke-2 bagi kami, akan tetapi kami tidak bisa berlama-lama di Desa Plancungan, karena tugas kami masih banyak, dan tugas-tugas semakin berat sudah menunggu kami karena kami sudah berada di penghujung masa pendidikan, doakan selalu agar kami mampu dalam melaksanakan tugas-tugas kami sampai kami lulus dan menjadi wisudawan tepat waktu, kami juga mendoakan untuk semua pihak agar semua hajat dan cita-cita semoga bisa terwujud, tentunya jikalau ada perjumpaan pastinya ada perpisahan, jadikanlah perpisahan ini sebagai momen pengalaman kami yang berharga yang pernah berjuang melaksanakan pengabdian kami di desa Plancungan, sebagai usaha kami dalam memenuhi tugas dari kampus yang tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk persyaratan kelulusan kami dalam menuntut ilmu di kampus tercinta kami. KPM menjadi salah satu sarana dalam memenuhi semua tugas-tugas kami ini, dalam hal ini kami belajar praktek dalam bersosial di dalam bermasyarakat, ibarat kata semua teori tentang kemasyarakatan tentang semua mata pelajaran kita pelajari di dalam kelas sedangkan prakteknya yaitu kita laksanakan ketika kegiatan KPM ini, dengan waktu yang relative lebih singkat ini dibandingkan kami yang mempelajari teori yang lebih lama kita pelajari di kelas, rasanya sangat kurang dan kurang, maka dari itu alhamdulillah bisa kita laksanakan dengan semaksimal mungkin jikalau praktek lebih singkat, akan tetapi di waktu yang akan datang in syaa Allah atas izin Allah semoga kita bisa belajar lebih banyak lagi, yang

kemudian bisa kita praktekan di masa-masa mendatang, semoga kita selalu dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT aamiin aamiin ya Mujibassailin.

## **RAGAM CERITA SELAMA 3.456.000 DETIK DI DESA PLANCUNGAN**

ALFIATI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis KPM IAIN Ponorogo tahun ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi disiplin. KPM Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi disiplin pesertanya terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Saya seorang mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester tujuh. KPM yang saya ikuti berada di Desa Plancungan, Kecamatan Slahung, Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 22 mengikuti coaching bersama DPL yaitu Ibu Farida Sekti Pahlevi pada tanggal 20 Juni 2022.

Saat coaching kami membahas tentang tujuan pengadaan KPM, lokasi, contoh program utama, pengerjaan tugas mandiri maupun kelompok dan juga perkenalan dengan sesama anggota KPM kelompok 22 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Sebelum coaching berlangsung saya sudah mengenal sebagian orang karena berada di satu fakultas bahkan jurusan yang sama. Sebelumnya kami juga sudah membentuk grup dan saling berkenalan bahkan sempat kumpul bersama untuk sesi perkenalan dan pembentukan struktur kepengurusan ketua ke bawah.

Awalnya saya merasa ragu dan takut untuk mengikuti KPM ini karena membayangkan jika akan ditugaskan di daerah pelosok dan terpencil. Berinteraksi dengan masyarakat yang notabene belum diketahui adat dan budayanya. Ditambah lagi harus beradaptasi dengan teman baru yang berbeda jurusan bahkan beda asal rumah selama 40 hari. Berbeda sifat, dan kebiasaannya apalagi tidak berada di fakultas yang sama yang artinya harus mampu menyatukan pikiran walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini membuat saya semakin tidak percaya diri bahkan cenderung takut.

Namun, setelah pertemuan pertama dengan mereka walaupun belum semuanya bisa datang merubah ketakutanku menjadi rasa penasaran untuk lebih saling mengenal dan jadi lebih sering berinteraksi. Apalagi setelah mengetahui lokasi KPM yang tidak begitu jauh dan lingkungannya yang baik semakin membuat saya semangat untuk menjalani KPM ini hingga selesai. Menghadapi teman yang berbeda fakultas justru membuat saya semakin tertarik untuk mempelajari sifat dan karakternya.

Adapun salah satu hasil coaching yaitu mekanisme survey. Survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana

lokasi KPM, mencari tempat tinggal layak huni, mencari data awal untuk program kerja utama dan program kerja penunjang yang tepat, sehingga tercapai tujuan dari KPM memajukan ekonomi melalui produk UMKM. Survey yang dilakukan sedikitnya ada dua kali kunjungan. Yang pertama dikunjungi adalah Balai Desa Plancungan dan bertemu langsung dengan Bapak Nuri Prasetyo selaku kepala desa. Dan kunjungan kedua melihat lokasi tempat tinggal sementara selama KPM. Survey dilakukan dua kali saja karena terbatas jarak dan waktu yang semakin dekat dengan hari pemberangkatan.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama kurang lebih seminggu, mulai dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, bahan dapur dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama 40 hari KPM di Desa Plancungan. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materi. Beberapa rapat sesama anggota diadakan membahas mengenai mekanisme pemberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan umum, baju KPM, masalah keuangan, kebutuhan logistik dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar selama KPM bisa berjalan dengan lancar hingga akhir dan tentunya semuanya sesuai dengan yang diharapkan. Juga mampu menyelesaikan program kerja dengan baik dan tepat sasaran. Dan yang tidak kalah penting supaya mahasiswa benar-benar bisa berbaur dengan masyarakat karena bagaimanapun juga mahasiswa akan melanjutkan pengabdianya kembali kepada masyarakat.

Hari keberangkatan mahasiswa KPM serentak yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami bersama-sama berangkat berbarengan dengan mobil pengantar barang yang kami sewa. Namun, saya telah lebih dulu sampai karena tidak ikut berkumpul di rumah kos milik teman saya. Titik kumpul



langsung diarahkan ke rumah Ibu Kamilatun sebagai pemilik rumah yang akan kami tinggali. Setelah semua sampai disana kamipun mendapat arahan dan juga bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bu Farida. Setelah siang dan azan sudah berkumandang kami bergegas untuk sholat dzuhur berjamaah baru kemudian dilanjutkan menata barang pribadi di tempat yang sudah disediakan. Malamnya kami mengadakan rapat bersama menindak lanjuti program kerja yang akan kami kerjakan selama KPM.

Minggu pertama KPM masih merupakan suasana adaptasi, dan kami sibuk untuk perkenalan di lembaga pendidikan juga survey di beberapa UMKM masyarakat Desa Plancungan. Adapun lembaga pendidikan yang kami datangi meliputi Pendidikan Anak Usia Dini, TK, SD, dan juga satu-satunya TPA yang ada di Desa Plancungan. Terkait produk UMKM masyarakat Desa Plancungan kami mendatangi UMKM kripik tempe, UMKM gerabah, UMKM tas anyam, UMKM jamu herbal, dan UMKM sangkar burung. Melihat potensi desa yang demikian banyak maka kami kelompok 22 tergerak untuk membuat program utama tentang pengembangan Usaha Mikro yang ada di Desa Plancungan.

Minggu kedua, kegiatan kami sempat berjalan kurang maksimal semenjak hari pertama karena ada masalah dengan rumah yang kami tempati. Tepat dihari ke sebelas kami memutuskan untuk pindah basecamp agar semuanya bisa berjalan dengan lancar. Dan ditempat benar saja kami bisa bebas melakukan aktivitas tanpa terbebani oleh apapun. Rutinitas kami setelah diminggu pertama survey dan kunjungan ke sekolah-sekolah adalah melayani mereka dalam memberikan ilmu pendidikan dan juga dampingan saat mereka belajar. Kami membagi kelompok sekiranya ada

tiga kelompok kerja yang kemudian bergantian setiap hari agar semuanya kebagian merata.

Minggu ketiga rutinitas kami bertambah seiring berjalannya waktu. Kami sudah mulai diminta untuk membantu dan ikut serta kegiatan yang ada di masyarakat. selain kegiatan di sekolah dan juga UMKM kami juga mengikuti latihan kerawitan yang ada di Desa Plancungan. Disana kami dipandu oleh bapak ketua kerawitan dan pemuda karang taruna. Rasanya senang sekali bisa ikut bermain dan ternyata sangat mengasyikkan sekali. Karena jumlah alat music yang dimainkan kurang dari jumlah mahasiswa KPM akhirnya kami pun bergantian.

Setelah berjalan tiga minggu kami mulai menyimpulkan beberapa kendala yang ada di Desa Plancungan. Dan akhirnya kami memilih mendalami di bagian UMKM. Kami telah mengunjungi beberapa UMKM dan memiliki kendala masing-masing. Mulai dari UMKM gerabah, kendala yang dialami adalah tidak ada generasi penerus yang berminat. Selain itu membuat gerabah juga memerlukan skil yang tinggi dan memerlukan ketelatenan yang luar biasa. Hal itu membuat generasi penerusnya tidak ada sedangkan beliau pelaku UMKM gerabah sudah lansia. Karena demikian sehingga hasil produksinya kurang menarik, kurangnya inovasi yang berimbas pada minimnya hasil penjualan.

UMKM kedua dalah tas anyam. Disana kami menjumpai adanya potensi UMKM yang bagus untuk dikembangkan. Karena beliau pemiliknya masih muda dan bisa terus berinovasi. Adapun kendala yang dialami adalah kurangnya dukungan dari pihak desa dan pemuda. Ditambah lagi pemasaran yang belum begitu ramai, selain yang dikirim ke Bali. Beliau juga mengatakan bahwa minat pemuda menjadi pengaruh besar, sebab keinginan dari Bu

Nana selaku pemilik agar masyarakat itu mau belajar kemudian membuat tas anyam agar barang yang dikirim semakin banyak sehingga penghasilan yang didapat juga makin banyak.

UMKM sekanjutnya adalah keripik tempe. Di Desa Plancungan ada dua pelaku UMKM keripik tempe. Kekurangannya adalah pengemasan masih sederhana dan tekstur dari keripiknya sangat berminyak. Namun salah satu dari dua merk keripik tempe tersebut sudah bagus, hanya saja mungkin jika lebih dikembangkan lagi rasa, warna maupun pengemasan maka akan menambah harga jualnya. UMKM yang keempat adalah sangkar burung. Ada satu pemilik usaha sangkar burung dan satunya lagi reseller. Dan yang terakhir UMKM jamu herbal. Nah jamu herbal ini telah bersertifikat halal dan pengemasannya juga sudah modern. Namun memang tekstur dari jamunya sedikit agak kasar dan pemasarannya yang kurang luas. Bisa ditarik benang merah, bahwa masalah rata-rata UMKM di Desa Plancungan adalah dipemasarkan dan inovasi yang kurang terhadap produk usaha yang ditekuni.

Beberapa aksi pengabdian yang telah kelompok 22 KPM lakukan setidaknya ada tiga aspek, yaitu :

### 1. Sosial

Disana setidaknya kami mengikuti rutinan bersama masyarakat misalnya jamaah yasin brenggolo, latihan kerawitan bersama grup Sawung Laras, dan kegiatan harian seperti jamaah sholat di masjid.

### 2. Ekonomi

Dalam aspek ekonomi kami mencoba membantu menaikkan kualitas dari pelaku UMKM dengan mengadakan seminar yang mengusung tema usaha mikro khususnya di Desa Plancungan. Disana kami

menghadirkan pemateri Ibu Henny Nailuvary yang berlatar belakang dosen dan aktifis. Kami mengundang seluruh pelaku UMKM dan juga pemuda perwakilan karang taruna. Peserta terlihat sangat antusias dengan saling bertanya terkait produk yang ditekuninya.

### 3. Pendidikan

Dalam sektor pendidikan kami melayani mulai dari Piaud, TK, SD, sampai TPA. Selain itu kami juga membuka bimbel di basecamp yang terbuka untuk umum. Namun kami memberikan hari libur yaitu hari minggu agar semua bisa istirahat.

Tindakan yang telah kami lakukan setidaknya memberikan efek baik bagi masyarakat di Desa Plancungan. Setelah program utama kami lakukan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi usaha semakin bertambah. Setidaknya mereka semakin bisa menarik masa agar mau membeli produknya. Menambah relasi untuk memperluas penjualan. Dan lebih kenal dengan sosial media sebagai penunjang kenaikan penjualan dan meningkatkan kualitas produk yang ditekuni. Pada saat seminar kewirausahaan yang telah mahasiswa KPM lakukan pemateri telah menyinggung tentang kiat-kiat menjadi wirausahawan yang sukses. Nah hal inilah yang menambah semangat para pelaku UMKM dan juga pemuda dalam berwirausaha.

Selama pengabdian di Desa Plancungan banyak sekali hal yang berkesan. Masyarakat disana sebagian besar sangat ramah dan semangat bekerja. Saya senang dengan semangat anak-anak disana, terlihat saat kami mendampingi mereka belajar. Selalu terngiang saat mereka memanggil nama kami dengan sebutan kakak-kakak KPM. Tingkah mereka sangat

menggemaskan dan lucu apalagi saat bermain bersama anak TK, terkadang jengkel namun justru merekalah yang membuat kami selalu rindu Desa Plancungan. Selain anak-anak, antusias dan sambutan masyarakat terhadap kedatangan kami sangat baik. Membantu kami dalam melaksanakan program kerja, mengajak kami untuk ikut serta kegiatan masyarakat. dan keramahan mereka tentu tidak akan kami lupa sampai kami pulang setelah KPM selesai.

Adapun pesan yang bisa saya sampaikan terutama untuk diri sendiri. Setelah melihat kebaikan masyarakat Desa Plancungan mengingatkan saya untuk terus berbuat baik kepada siapa pun dan tetap semangat bagaimanapun keadaannya. Selalu ramah dan terus berusaha sebaik mungkin serta tetap belajar dimanapun dan kapanpun berada. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Henny Nailuvarry yang dikutip dari salah satu hadits, bahwa manusia itu memiliki kewajiban menuntut ilmu dari sejak lahir hingga menuju liang lahat.

## **PENGALAMAN BELAJAR MEMBUAT TAS ANYAMAN DI DESA PLANCUNGAN KECAMATAN SLAHUNG**

**QORRY CARISSA**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

KPM dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Dengan selesainya KPM mahasiswa merasakan memiliki pengetahuan yang baru, kemampuan baru, serta tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana. Dengan demikian jelaslah bahwa KPM merupakan kegiatan Intra kurikuler bagi mahasiswa program sarjana pada tingkatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban sejajar dengan pendidikan/pengajaran dan penelitian. Dalam istilah lain dikatakan sebagai tri dharma perguruan tinggi yang mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu, bersama-sama atau kelompok atau lembaga untuk membantu peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi yang diembannya. Pengabdian mengandung pengertian pengerahan secara total pikiran, tenaga dan materi untuk menuju kepada suatu tujuan mulia dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini ada dua jenis yaitu KPM multi disiplin dan KPM mono disiplin, adapun pengertian multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta kpm yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Program kerja utama KPM multi disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Sedangkan KPM jenis mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM mono disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Pada KPM ini saya memilih KPM multi disiplin karena saya bisa menambah pengalaman baru bersama teman baru. Pada KPM ini saya berada di kelompok 22 yang terdiri dari 21 mahasiswa, 6 laki-laki dan 15 perempuan dari berbagai program studi dan fakultas masing- masing yang diharapkan bisa saling bahu membahu dan berkolaborasi untuk mengabdikan pada masyarakat baik sesuai bidang ilmu yang dimiliki maupun tidak karena kami disini sama- sama untuk belajar, berbagi pengalaman, dan berbagi ilmu.





### **Gambar 1.** Pembukaan KPM

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, sebelum keberangkatan ke tempat KPM perwakilan dari kelompok kami mengikuti pelepasan peserta KPM di halaman depan Watoe Dhakon kampus 1 IAIN Ponorogo dan juga sebagian ada yang mengikuti pembukaan yang bertempat di kantor Kecamatan Slahung, sebagian dari mahasiswa sudah berangkat ke desa Plancungan, Kelompok kami bertempat desa Plancungan, kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Letak rumah yang kami tempati cukup strategis karena dekat dengan masjid dan juga toko, walaupun lumayan jauh dengan pasar.

Pada minggu pertama kelompok kami melakukan sowan dan menggali informasi serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar posko sembari mengenalkan diri kepada masyarakat, observasi dan juga mencari aset yang ungun dikembangkan untuk dijadikan proker kedepannya.

Kemudian masih pada minggu pertama 9 Juli, kami melakukan persiapan takbir keliling, seperti membuat obor, menyiapkan konsumsi dan juga persiapan sound system. Pukul 18.00 kami mulai berkumpul di masjid at-Taqwa menata anak-anak TPA yang akan mengikuti takbir keliling. Takbir keliling dimulai pada pukul 19.00 setelah sholat isya', tidak hanya anak-anak takbir keliling juga diikuti oleh masyarakat sekitar dan juga pemuda pemudi sekitar masjid at-Taqwa tersebut. Acara berjalan dengan baik dan selesai pada pukul 20.30. setelah selesai kami kembali ke posko dan melakukan evaluasi.



**Gambar 2.** Anggota KPM dan karang taruna



**Gambar 3.** Takbir Keliling

Pada tanggal 10 Juli kami melaksanakan sholat ied adha di masjid yang tempatnya didepan posko. Setelah

selesai sholat ied, pada pukul 08.30 kami berpacar membantu warga sekitar, untuk yang laki-laki membantu memotong hewan kurban dan juga membantu untuk membagikan kepada warga sekitar. Untuk yang perempuan, kami membantu ibu-ibu untuk memasak daging qurban untuk makan siang panitia. Untuk hewan kurban yang disembelih adalah 2 ekor sapi dan 2 ekor kambing. Jadi untuk penyembelihan dilakukan 2 hari pada tanggal 10 juli dan juga tanggal 11 juli.



**Gambar 4.** Penyembelihan hewan kurban



### **Gambar 5.** Alokasi daging kurban

Informasi yang kami dapatkan dari hasil sowan antara lain adalah masyarakat Desa Plancungan sebagian besar adalah petani dan buruh tani, sebagian industri: gerabah, keripik tempe, jamu, tas anyaman dan lain-lain. Desa Plancungan terdiri dari tiga dusun yaitu : dusun Jetis, dusun Benggolo dan dusun Asem Legi. Lembaga pendidikan yang ada di desa Plancungan yaitu PAUD, TK, SDN 1 Plancungan, TPA at-Taqwa dll. Untuk kegiatan kemasyarakatan antara lain yasinan, tahlil, genduri, posyandu, karawitan dan karang taruna. Kami diizinkan untuk mengabdikan pada beberapa lembaga pendidikan SDN Plancungan, TK, PAUD dan juga TPA, selain itu kami juga membaur bersama masyarakat dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan, posyandu dan juga karawitan.



**Gambar 6.** Amaliyah Tradisi islam



**Gambar 7.** Latihan Karawitan



### **Gambar 8.** Posyandu Balita

Pada minggu ke-2 melakukan survey ke UMKM yang ada di desa Plancungan. Agar lebih mudah, kami membagi kelompok menja di tiga kelompok kerja yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 mahasiswa, dan saya berada di kelompok 2 dengan 7 mahasiswa 2 laki-laki dan 5 perempuan. Tujuan kami membentuk kelompok kerja agar kami bisa berpencaharian lebih efektif dalam melakukan kegiatan di desa Plancungan. Kelompok 2 ditugaskan untuk survey ke tempat pembuatan tas anyaman, di sana kita diajari bagaimana cara membuat tas anyaman tersebut. Pada saat itu ada banyak pesanan tas anyaman sehingga kami membantu ibu pemilik usaha. Proses pembuatan tas anyaman lumayan sulit, memakan waktu yang cukup lama dan juga butuh ketelitian dan ketelatenan yang tinggi untuk mendapatkan hasil tas yang bagus dan rapi. Pembuatan menggunakan alat cetakan yang berasal dari kayu, alat tersebut dibuat sendiri oleh ibu pemilik usaha.



**Gambar 8.** Pelatihan Tas Anyam



**Gambar 9.** Survei UMKM

Pada minggu ke tiga kelompok dua diizinkan untuk ikut mengajar TK dan juga Paud. Kami dibagi untuk mengajar tiga kelas yaitu Tk A, Tk B dan juga Paud. Saya bertugas untuk mengajar TK B, di TK B hari itu diajari cara menulis dan juga menggambar. Murid disana sangat antusias ketika ada mahasiswa KPM yang ikut mengajar di sana, mereka jadi lebih aktif lebih ceria di banding hari-hari biasanya. Pembelajaran dilakukan pada pukul 8.00-09.00.

Masih pada minggu ke tiga kelompok dua diizinkan untuk mengajar murid di SDN Plancungan. Kami mengisi materi setelah guru selesai mengisi materi pada jam 11.00, kami di beri waktu kurang dari 1 jam untuk mengajar murid-murid. Hari itu materi yang kita bahas adalah tentang pentingnya pertolongan pertama (PP). Kami mulai menjelaskan tentang pengertian dan juga tujuan dari PP, selain itu kami juga menjelaskan bagaimana cara mengatasi luka ringan menggunakan P3K. Setelah menjelaskan materi kami mempraktekkan bagaimana cara menggunakan P3K

yang baik dan benar. Waktu menunjukkan pukul 11.45 menit, itu tandanya waktu pembelajaran telah selesai dan dilanjutkan menunaikan sholat dzuhur berjama'ah. Sore harinya sekitar pukul 15.00 kami mengajar di TPA. Di sana kami menyimak anak-anak yang mengaji, menyimak hafalan mereka dan sebagainya. TPA selesai pada pukul 16.30.



**Gambar 10.** Mengajar di TK Dharma Wanita

Problematika yang kami temui tentang UMKM di desa Plancungan yaitu kurangnya pengetahuan dan pemasaran digital. Sebagian besar pelaku UMKM belum bisa memasarkan produknya secara online dan masih stagnasi dalam memasarkan secara offline. Sehingga daya saing produk terhadap konsumen kurang dan mengakibatkan sepi pelanggan. Maka dari permasalahan diatas perlu adanya pengembangan terhadap sumber daya manusia dalam hal meningkatkan kualitas produk yang dibuat serta mengenai pemasaran yang dilakukan dengan cara online agar pemasaran lebih maju dan jangkauannya lebih luas lagi.



Setelah mengetahui banyak informasi tentang kendala yang di alami UMKM di desa Plancungan Kelompok KPM 22 multi disiplin memutuskan untuk mengadakan seminar kewirausahaan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Pemuda Dan Pelaku Umkm Desa Plancungan Melalui Seminar Kewirausahaan”**. Dengan sasaran pemuda dan pelaku UMKM yang bertempat di balai desa Plancungan Kecamatan Slahung. Aula balai desa yang luas, dan fasilitas yang memadai membuat kelompok KPM 22 multi disiplin memutuskan untuk menjadikan balai desa Plancungan sebagai lokasi seminar kewirausahaan guna menunjang kelancaran dari pelaksanaan seminar kewirausahaan.

Seminar kewirausahaan dilakukan pada minggu ke lima tepatnya pada hari selasa 2 Agustus 2022, seminar berjalan dengan baik, seminar ini diikuti oleh 37 peserta dari seluruh pelaku UMKM dan perwakilan karang taruna. Respon para pelaku UMKM dan pemuda Desa Plancungan cukup antusias, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan seminar kewirausahaan ini. Peserta UMKM pada seminar ini diantaranya yaitu UMKM tempe, UMKM tas anyaman, UMKM gerabah, UMKM jamu herbal dan UMKM sangkar burung. Kelima UMKM ini merupakan aset desa yang sudah ada dan berkembang sejak lama. Sedangkan untuk pemuda desa Plancungan respon terhadap wirausaha sudah sangat bagus dan cukup antusias.

Tiba waktunya dihari ke 40 yaitu tanggal 12 Agustus 2022 kami bersiap- siap untuk pulang, sebelum pulang kami bersama-sama membersihkan posko, merapikan barang-barang seperti semula seperti saat pertama kali kami datang. Kesan dan pesan saya semoga apa yang kami berikan sedikit banyaknya bisa bermanfaat dan menjadi

ladang pahala bagi kami maupun masyarakat desa Plancungan. Setelah menjalani 40 hari banyak pengalaman yang saya dapatkan salah satunya pengalaman tentang membuat tas anyaman. Produk ini benar-benar di kerjakan secara manual menggunakan tangan dengan penuh kesabaran, satu per satu bahan plastik yang di anyam hingga membentuk lembaran yang indah. Kemudian dengan penuh ketelatenan lembaran anyaman itu di bentuk menjadi sebuah tas dengan beragam jenis dan ukuran. Saya mengetahui betapa sulitnya untung membuat tas tersebut.

Saya mengucapkan banyak terima kasih untuk masyarakat desa Plancungan yang sudah menerima kami dengan baik, banyak sekali cerita dan pengalaman yang tidak bisa saya ceritakan dalam tulisan ini. Begitu banyak kebersamaan, keceriaan, suka duka, juga pelajaran dan pengalaman luar biasa yang saya dapatkan ketika mengabdikan di desa Plancungan yang tidak akan saya lupakan. Kami juga meminta maaf apabila selama 40 hari tinggal di desa Plancungan kami berbuat salah, atau ada perbuatan yang mungkin tidak berkenan dihati. Terimakasih desa Plancungan, semoga kami KPM 2022 kelompok 22 multi disiplin IAIN Ponorogo bisa kembali lagi ke desa Plancungan dengan formasi lengkap 21 anak meskipun hanya untuk sekedar mengingat kenangan yang sudah berlalu.

# **UPAYA PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT DESA PLACUNGAN**

MUHAMMAD IKHWANUL HAQIQI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berada diwilayah tertentu yang memiliki tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul dan membentuk suatu keorganisasian yang mengurus semua hal berkaitan dengan kepentingannya. Adanya masyarakat merupakan syarat penting bagi terbentuknya suatu negara. Masyarakat akan berkumpul lebih luas dalam jumlah yang banyak yang akan membentuk suatu perkumpulan yang disebut warga negara.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan

KPM Mono Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat.

Dalam pelaksanaannya kuliah pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk praktek secara langsung di masyarakat guna untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terselesaikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu langkah dalam pembangunan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Maka perencanaan masyarakat yang akan berperan dalam pembangunan haruslah memperdayakan kemampuan masyarakat.

Peserta KPM di haruskan untuk bisa memanfaatkan asset dan potensi yang ada serta membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dalam desa tersebut melalui gagasan, ide dan tenaga. Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensi dalam diri untuk melakukan improvisasi dan inovasi untuk membangun masyarakat yang lebih maju, meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan iptek, serta meningkatkan keahlian dan keterampilan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian.

Saat ini merupakan era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih dan berjalan dengan cepat sesuai dengan tuntutan zaman. Semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari semakin mudah dan cepat. Penggunaan akses internet yang dapat dijangkau dimana saja oleh siapa saja mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berlangsungnya laju perekonomian di masyarakat. Banyak aplikasi bisnis online yang menyediakan berbagai kemudahan untuk menjual dan membeli produk yang sebelumnya sangat susah untuk bisa di jangkau oleh masyarakat luas.

Dari pelaksanaannya penulis mengambil sampel data dari observasi dan pengamatan secara langsung selama masa pengabdian di desa plancungan. Kami menemukan beberapa asset penting atau potensi yang dimiliki oleh desa ini misalnya pembuatan gerabah dari tanah liat, sangkar burung, kerajinan tas anyaman, pembuatan batu bata. Yang banyak dikenali oleh masyarakat luar dari desa ini merupakan salah satu sentral penghasil gerabah di Ponorogo khususnya di kecamatan Slahung. Perekonomian di desa plancungan saat ini masyarakatnya bekerja diberbagai sektor, diantaranya sektor pertanian,

peternakan, industri kreatif. Kami mencoba menggali informasi lebih dalam lagi mengenai bagaimana jalannya roda perekonomian masyarakat di desa plancungan, dengan mewawancarai kepala desa plancungan yaitu bapak nuri prasetyo. Informasi yang dapat diperoleh ialah dari beberapa sektor perekonomian masyarakat yang masih banyak kendala yaitu di bagian industry kreatif. Banyak factor yang menjadi penghambat pada sektor ini salah satunya dari kurangnya tenaga kerja, pemasaran yang belum meluas, bahan baku pembuatan produk dan lain sebagainya.

Melihat dari potensi dan masalah yang dialami oleh desa plancungan ini penulis memutuskan untuk mengambil tema Dalam Upaya Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Plancungan. Karena setelah beberapa hari pelaksanaan penulis melihat beberapa potensi yang bisa dikembangkan serta permasalahan yang di alami desa Plancungan. Kemudian kami membuat progam untuk menyelesaikan problema yang terjadi salah satunya melalui pengadaan kegiatan Seminar Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan.

Desa Plancungan adalah desa yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berbatasan di sebelah barat dengan desa Duri, sebelah utara dengan desa Ngloning, sebelah timur dengan desa Jebeng, sebelah selatan dengan Desa Kambeng. Desa dengan luas wilayah keseluruhan 134,5 Ha, berada di dataran rendah kondisi jalan menuju Desa Plancunagn sangat mudah untuk diakses menggunakan semua jenis kendaraan baik roda 2 maupun roda 4. Jika dilihat dari kondisi akses jalan yang sangat memadai bisa dikatakan Desa Plancungan termasuk desa yang berkembang.

Dengan memiliki potensi yang beragam, desa ini bisa berkembang dengan cepat jika semua sektor yang ada mampu dikelola dengan baik. Desa Plancungan terbagi menjadi 3 dukuh, yaitu dukuh asem legi yang bertempat di Desa Plancungan bagian timur, dukuh jetis bertempat di wilayah Desa Plancungan bagian tengah, dan dukuh brenggolo yang bertempat di bagian wilayah barat. Desa Plancungan. Sebagian besar wilayah Desa Plancungan adalah area persawahan dengan luas 62,5 Ha dengan melihat kondisi luas Desa Plancungan yang sebagian besar adalah persawahan maka banyak masyarakatnya bekerja menjadi petani. Disamping pada sektor pertanian, masyarakat Desa Plancungan mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industri diantaranya, yaitu pembuatan tempe, pembuatan batu bata, pembuatan gerabah, pembuatan tas anyaman, pembuatan aneka makanan, sangkar burung, dan pembuatan olahan jamu.

Kami dari kelompok KPM 22 yang di tugaskan untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Plancungan, pada awal kedatangan kami disana di sambut hangat oleh masyarakat sekitar lokasi posko tempat tinggal kami yang sudah disediakan oleh pihak desa yang tidak jauh dari permukiman warga. Karena kami dari kelompok KPM multi disiplin oleh sebab itu mencari tempat yang strategis karena tugas dan progam yang dijalankan mencakup semua aspek meliputi pendidikan, ekonomi, social, dan keagamaan. Sehingga pada pelaksanaan pengabdian di masyarakat berjalan dengan maksimal dan diharapkan kami dengan mudah untuk cepat beradaptasi dengan kondisi wilayah pedesaan dan mampu menjalin interaksi dengan masyarakat sekitar dengan baik. Tempat kami tinggal antara yang putra dan putrid berpisah, yang putra

bertempat di Masjid Al Huda dan yang putrid di rumah Ibu Siti Kamilatun.

Pada minggu pertama dan kedua kegiatan pengabdian masyarakat kami fokuskan untuk berbaur dengan masyarakat sekitar, pendekatan yang kami gunakan yaitu dengan berkunjung untuk bersilaturahmi dari satu rumah kerumah lainnya. Karena anggota kami yang banyak sekitar 20 mahasiswa. Maka sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya, kegiatan silaturahmi di bagi menjadi 3 kelompok agar nantinya dapat berjalan dengan maksimal dan tidak memakan waktu yang lama. Setelah kegiatan silaturahmi dengan masyarakat sekitar posko tempat kami tinggal selesai, kami mendatangi setiap tokoh masyarakat seperti bapak RT, ketua jamaah yasinan, takmir masjid dan tokoh yang di tuakan oleh masyarakat. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi kegiatan apa saja yang sudah berjalan di masyarakat agar nantinya dapat dijadikan program penunjang dan program utama kuliah pengabdian masyarakat sekaligus meminta izin untuk mengikuti dan saling menambah pengetahuan serta pengalaman untuk semakin mengembangkan dan meningkatkan program yang sudah berjalan di lingkungan masyarakat. Untuk menjalin kerjasama dengan para pemuda yang ada di Desa Plancungan kami juga melakukan kegiatan bersilaturahmi ke rumah ketua karangtaruna yang ada di masing-masing dukuh untuk menjalin komunikasi dengan mereka agar nantinya dapat dengan mudah dalam menjalankan program-program yang akan di laksanakan di masyarakat. Karena kami sangat memahami membangun sinergi dengan pemuda desa adalah strategi utama untuk mendukung perubahan desa kearah yang lebih maju.



Tidak hanya berhenti disitu saja kami juga bersilaturahmi dengan pengurus lembaga pendidikan, dengan tujuan dari beberapa Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Plancungan kami jadikan sebagai objek pengembangan program penunjang kami di daerah Plancungan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pengelolaan pada sektor pendidikan di setiap lembaga yang ada serta melakukan pendampingan belajar masyarakat supaya pengajaran di lembaga pendidikan tersebut tidak monoton. Dari pertemuan yang kami laksanakan bersama dengan pengurus lembaga pendidikan diperoleh hasil kami di izinkan untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Untuk kegiatan di Paud, TK, dan SD dilaksanakan 3 hari dalam seminggu, sedangkan untuk madrasah diniyah dilaksanakan selama 2 hari dalam seminggu yaitu hari selasa sore dan jumat sore dikarenakan masih dalam masa peralihan pasca pandemi corona sehingga kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah hanya dilakukan selama 2 hari. Setiap kunjungan ke sektor pendidikan di bagi menjadi 3 kelompok kerja dan bertugas secara bergantian. Tidak hanya aktif dalam kegiatan formal sekolah, untuk mendukung dan mengoptimalkan waktu kami pada masa pengabdian masyarakat yang hanya 40 hari maka kami membuka bimbingan belajar untuk tambahan materi belajar dan menyelesaikan tugas yang sulit untuk dikerjakan oleh anak anak di Desa Plancungan, kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu. Kegiatan di awali dengan sholat magrib berjamaah kemudian membaca Al-Qur'an jika sudah selesai dilanjutkan dengan belajar pelajaran umum sampai selesai. Kegiatan tersebut sengaja kami awali dengan mengadakan sholat magrib berjamaah dan membaca Al-Quran dahulu sebelum

belajar dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dan mengembangkan pembiasaan pada anak agar tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga memiliki pendidikan karakter agar terbiasa dengan menjaga sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Sehingga jika kami sudah meninggalkan Desa Plancungan kegiatan positif tersebut tetap berjalan karena sudah menjadi pembiasaan dalam diri masing-masing anak. Karena melihat dari wawancara kami dengan pengurus Madrasah Diniyah, beliau mengeluhkan waktu masuk sekolah yang hanya sedikit dan kurangnya tenaga pendidik menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang kurang efektif. Atas dasar itulah kami sepakat untuk membuat jadwal tambahan bimbingan belajar untuk anak-anak.

Dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar tersebut yang pelaksanaannya dimulai pada minggu ke 2 kami mengabdikan para anak-anak dan orang tua serta masyarakat sangat antusias mereka berbondong-bondong datang ke posko guna mengikuti jalannya kegiatan bimbingan belajar. Kami sangat bersyukur dengan adanya program penunjang tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat dan menambah semangat kami untuk memajukan kegiatan tersebut agar tetap terlaksana walaupun nantinya kami sudah meninggalkan Desa Plancungan.

Di minggu kedua kami juga memulai merambah ke sektor perekonomian dengan bersilaturahmi ke rumah para pelaku usaha yang ada di Desa Plancungan untuk menggali informasi secara detail terkait dengan apa saja produk yang dihasilkan dan bagaimana jalannya perkembangan usaha dari awal buka sampai saat ini. Ada berbagai macam usaha yang

digeluti oleh masyarakat Desa Plancungan diantaranya, yaitu pembuat tempe keripik, pembuat kerajinan gerabah, pembuat sangkar burung, pembuat jamu dan lain sebagainya. Kami berdiskusi dengan para pelaku usaha untuk bisa menyesuaikan jadwal yang tepat agar dapat mengikuti proses produksi dari masing-masing produk. Nantinya kegiatan dengan para pelaku usaha ini sebagai salah satu langkah untuk bisa memetakan asset dan menggali potensi apa saja yang dapat dikembangkan, sehingga roda perekonomian masyarakat bisa lebih meningkat dari sebelumnya.

Pada minggu ke tiga kami memulai kegiatan program penunjang seperti di Madrasah diniyah, Paud, TK dan SDN Plancungan, mengikuti acara rutinan yasinan, acara pemuda dan proker Desa Plancungan. Dalam pelaksanaan program penunjang tersebut dibagi menjadi 3 kelompok kerja. Dari ketiga kelompok tersebut semuanya merasakan program penunjang agar bisa merasakan secara merata. Tetapi seiring dengan berjalannya program penunjang yang kami laksanakan tersebut yang menjadi tujuan utama kami yaitu berfokus untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap asset dan potensi apa saja yang bisa di kembangkan kedepannya, serta dengan berintraksi langsung dengan warga dan pemuda maka kami terus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya agar kami dapat memetakan asset yang ada di Desa Plancungan dengan optimal. Di sisi lain pada saat pemetaan asset desa diminggu ketiga ini banyak kegiatan yang ada di masyarakat dan pemerintahan desa yang kami ikuti seperti kenduri di rumah warga, rapat musyawarah desa, kerja bakti, karawitan, reog dan gajah dan lain sebagainya.

Pada minggu ke empat program penunjang yang sudah tersusun sebelumnya masih tetap berjalan seperti biasanya di setiap habis magrib ada bimbingan belajar dengan anak, jika malam Selasa dan malam minggu mengadakan karawitan bersama bapak bapak dan pemuda Karangtaruna dukuh asem legi. tetapi di samping itu pada minggu ini mulai memetakan asset dan potensi yang ada di semua aspek untuk dijadikan fokus program utama. Setiap kelompok kerja memaparkan data apa saja yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung. Kemudian dilakukan proses seleksi dan identifikasi potensi apa yang paling besar untuk bisa ditingkatkan dan dikembangkan di lingkungan masyarakat. Dalam proses pemilihan potensi ini diperlukan waktu yang tidak sebentar karena harus di pikirkan secara matang dan terperinci seperti dampak apa saja yang akan terjadi jika dilakukan program kerja tersebut nantinya apakah memberikan perubahan yang besar. Dalam rancangan program utama tidak hanya terfokus pada menyebarkan praktik terbaik tetapi membantu anggota masyarakat bertindak dengan cara mereka sendiri kedalam cara berfikir baru.

Pada minggu ke lima yaitu semua anggota kelompok fokus untuk siap melaksanakan program unggulan atau program utama yang sebelumnya sudah di konsep secara matang dalam minggu ke empat melalui pertimbangan dari dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Farida Sekti Pahlevi akhirnya diputuskan dengan membuat seminar kewirausahaan bagi para pelaku usaha mikro dan pemuda yang ada di Desa Plancungan. Kami mengambil program utama berikut karena didasari banyaknya pelaku usaha mikro yang ada di Desa Plancungan sehingga menurut kami itu merupakan asset dan potensi yang bisa di tingkatkan supaya memberikan pengaruh yang besar bagi jalanya roda

perekonomian warga yang lebih pesat, selain itu kami mendengar dari keluh kesah yang di sampaikan oleh pelaku usaha bahwa ada permasalahan dalam pemasaran produk yang masih sedikit, tenaga kerja yang kurang sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi produk tersebut. Maka dari itu kami mempunyai visi untuk dapat mendorong para pelaku usaha mikro dan pemuda desa untuk bisa lebih meningkatkan kemampuan berwirausaha serta manajemen bisnis yang baik melalui kegiatan Seminar kewirausahaan. Kami sangat bersyukur dalam kegiatan tersebut antusias dari undangan yang terdiri dari perangkat desa, perwakilan karang taruna, dan para pelaku usaha mikro sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat pada waktu sesi tanya jawab dan semua undangan bisa menghadiri acara tersebut. Sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan lancar melalui dukungan penuh dari pihak-pihak yang terlibat.

Setelah kami menyelesaikan tugas program utama selanjutnya masuk pada minggu ke enam yaitu minggu terakhir kami mengabdikan di Desa Plancungan kami membatasi program penunjang yang sebelumnya giat dilaksanakan sesuai jadwal. Minggu ini kami membuat kegiatan dengan masyarakat yaitu mengadakan khataman serta santunan kepada anak yatim piatu yang bertepatan pada tanggal 10 Muharam. Di *event* penutup kami menyampaikan segala ungkapan rasa syukur terima kasih kepada semua masyarakat Desa Plancungan dan permohonan maaf kepada peserta didik dan para pengajar madrasah Diniyah Dukuh Asem legi, warga jamaah shalat di Dukuh Jetis, Dukuh Asem legi, mantan kamituwo atau sekaligus yang mengajari teman-teman karawitan, kamituwo semua dusun Desa Plancungan, Bapak kepala Desa Plancungan dan jajarannya.

Kesan yang kami rasakan yaitu hidup dilingkungan masyarakat desa tidaklah mudah karena banyak yang harus diperhatikan seperti adab sopan santun terhadap orang lain dan yang pasti adat tegur sapa ketika berpapasan di jalan. Selain itu harus cepat beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat agar kita bisa menjalin hubungan sosial dengan baik. Hidup di desa memberikan pengalaman tersendiri tentunya sangat berbeda dengan kehidupan yang ada di bangku kuliah. Jika di lingkungan masyarakat kita harus terjun langsung mengabdikan dan memberikan sumbangsih baik tenaga, pikiran karena kita sebagai mahasiswa dituntut untuk bisa membawa perubahan yang nyata di lingkungan masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pesan yang bisa kami sampaikan yaitu tetap saling menjaga tali silaturahmi dengan seluruh masyarakat Desa Plancungan dan seluruh anggota kelompok KPM 22 dan sesuai dengan tema essay ini yaitu tetap melakukan upaya pembangunan desa karena perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan melibatkan prakarsa dan swadaya gotong-royong masyarakat. Wilayah pedesaan dengan segenap potensi yang terkandung di dalamnya, sesungguhnya merupakan hasil kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia. Tanpa pedesaan, eksistensi negara dan bangsa Indonesia tidak akan mungkin dapat dipertahankan dari ancaman keruntuhan, yang sekaligus pula berarti kepunahan. Hal tersebut disebabkan oleh dua kenyataan utama yang bersifat vital dan sangat mempengaruhi dinamika kehidupan bangsa Indonesia. Yang menjadi alasan yakni pertama, alokasi penduduk Indonesia mayoritas berada atau bertempat tinggal di daerah pedesaan, dan kedua, potensi sumber daya alam Indonesia lainnya sebagian besar juga berada di pedesaan. Dewasa ini, pola pembangunan masyarakat desa yang dilaksanakan

tidak lagi hanya berdasarkan pada sistem perencanaan yang datang dari atas saja, akan tetapi bersamaan dengan itu pula digunakan pola pembangunan pedesaan yang didasarkan pada sistem perencanaan dari bawah. Tidak hanya itu peran pemuda desa adalah membangun sinergi bersama sesepuh desa serta perangkat desa setempat. keberadaan sesepuh desa tidak menutup kemungkinan dapat menjadi penghambat gerakan pemuda desa jika tidak adanya sinkronisasi antara sesepuh desa dan pemudanya. Diperlukan adanya pendekatan antara keduanya dengan memprioritaskan rasa memahami sehingga para sesepuh desa mampu paham dengan tujuan gerakan pemuda desa. Dalam hal tersebut, terlibatnya perangkat desa mampu membantu berlangsungnya organisasi pemuda sehingga permasalahan yang timbul dapat diselesaikan secara terkendali.

## **SERBA SERBI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PLANCUNGAN**

SULISTIA RAHAYU

Desa Plancungan terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini perbatasan di sebelah utara dengan Desa Ngloning; sebelah timur dengan Desa Jebeng; sebelah selatan dengan Desa Kambeng; dan sebelah barat dengan Desa Duri. Di Desa Plancungan, banyak masyarakatnya yang mayoritas mata pencahariannya menjadi petani. Namun, hasil dari bertani terbesar adalah yang pertama ialah jagung dan yang kedua ialah padi. Kondisi tanah di Desa Plancungan memang lebih cocok untuk tanaman jagung karena kurangnya pengairan.

Banyak anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) dan kurangnya memanfaatkan teknologi untuk mencari ilmu pengetahuan. Banyak anak-anak yang duduk di Sekolah Dasar kurang akan ilmu dari pelajaran yang mereka terima di Sekolah Dasar sehingga telat lebih jauh dari materi yang diajarkan. Di SDN Plancungan, murid satu dengan murid yang lain disamaratakan sehingga murid yang mengalami lambat berpikir tersisihkan dan akan terus tertinggal jauh dari teman-temannya yang lain.

Anak-anak yang duduk di sekolah TK masih adanya kurang semangat untuk bersekolah karena para guru jarang memberikan outbond dan hadiah jika ada siswa yang memiliki nilai atau kemampuan yang lebih. Tak hanya itu, pengajaran TK hanya bermain dan sedikit materi sehingga masih banyak yang belum mengenal angka, huruf, dan warna.

Tak hanya itu, sosialisasi warga antar dukuh juga masih kurang untuk membahas kegiatan yang bisa



menyatukan warga dukuh satu dengan warga dukuh yang lain. Desa yang tidak terlalu besar saja sosialisasi warga antar dukuh masih kurang karena berbagai faktor internal seperti tradisi yang mereka lakukan untuk acara-acara rutin.

Di Dukuh Brenggolo, hanya sedikit adanya acara rutin karena jarak rumah satu dengan yang lain cukup jauh sehingga orang-orang susah untuk menjangkau kegiatan masyarakat. Di Dukuh Jetis, warganya sering mengadakan acara rutin tahunan ataupun mingguan untuk mempererat silaturahmi antar warga. Acara rutin tahunannya seperti syukuran menjelang hari raya dan menjelang 1 Muharram, dan acara rutin mingguannya adanya kumpulan PKK atau Yasinan antara perempuan maupun laki-laki. Di Dukuh Asem Legi, jarang adanya perkumpulan warga padahal wilayahnya cukup banyak warga dan tidak jauh dari rumah satu dengan rumah yang lain.

Ada beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang berdiri, antara lain kerajinan gerabah, usaha keripik tempe, usaha jamu tradisional, usaha tas anyaman, usaha sangkar burung, usaha kesenian karawitan, serta usaha kesenian Tari Gajah. Dari beberapa UMKM yang berdiri, terdapat beberapa problematika yang berbeda untuk maju dan berkembang. Dikarenakan Desa Plancungan adalah salah satu desa terpencil di Ponorogo, tak banyak orang yang mengerti untuk memanfaatkan teknologi.

Problematika UMKM yang terjadi sebagai berikut:

1. Usaha gerabah hanya memproduksi kendi dan kurangnya variasi gerabah misalnya seperti memproduksi vas bunga, guci, dan sebagainya. Lalu

penjualannya hanya di sekitaran Desa Plancungan dan produsen dari usaha ini sudah di usia lanjut usia belum ada generasi penerus usaha ini. Dikarenakan proses pembuatannya yang cukup sulit, banyak yang menyerah dengan usaha tersebut.

2. Usaha keripik tempe hanya memproduksi keripik tempe original tanpa ada varian yang lain seperti rasa daun jeruk, rasa pedas, dan sebagainya. Untuk penjualannya hanya dari mulut ke mulut dan kurangnya memanfaatkan media sosial.
3. Usaha jamu tradisional yang awalnya dikelola oleh anggota PKK berjalan dengan lancar. Namun, sekarang usaha jamu tradisional ini dikelola oleh istri dari Bapak Kepala Desa dan penjualannya tidak sebanyak awal mulainya usaha.
4. Usaha tas anyaman penjualannya cukup bagus daripada UMKM yang lain. Hanya saja kurang sedikit tambahan aksesoris pada tas anyamannya dan kurangnya pemanfaatan *markerplace* di media sosial untuk perluasan penjualan.
5. Usaha sangkar burung juga cukup bagus dengan menawarkan harga yang cukup tinggi dan hasil produksi yang dilihat bagus. Hanya saja untuk perluasan penjualan masih dibilang kurang karena melalui pesanan *Whatsapps*.
6. Usaha kesenian karawitan yang peminatnya hanya sedikit dan lama tidak berjalan karena adanya pandemi *Covid-19*. Padahal banyak anak muda yang bisa belajar karawitan namun sedikit yang berminat.
7. Usaha kesenian Tari Gajah pun peminatnya juga sedikit. Hanya beberapa orang saja yang ingin mempelajari kesenian tersebut. Bahkan sering tak berjalan karena pelaku kesenian tersebut lebih mengutamakan

pekerjaan yang pendapatannya lebih besar, serta karena adanya pandemi *Covid-19* jadi kesenian tersebut sempat terhenti.

Setelah mengetahui lokasi Desa Plancungan, maka penulis melakukan observasi di berbagai bidang, yakni pendidikan, ekonomi, dan kesenian. Kemudian penulis melakukan pendekatan dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar selama kurang lebih dua minggu. Penulis berkunjung dari dukuh sat uke dukuh yang lain untuk mengetahui pelaku di bidang pendidikan, ekonomi, serta kesenian.

Di bidang pendidikan, sekolah TK Darma Wanita Plancungan yang berlokasi di Dukuh Jetis, para siswa kurang bersemangat sebelum peserta KPM melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sesaat peserta KPM melakukan KBM, para siswa semangat dalam mengikuti. Di sela-sela waktu, peserta KPM mengadakan lomba menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia yang mana melatih kinerja otak dari para siswa TK Darma Wanita Plancungan. Lomba tersebut yaitu lomba mewarnai, lomba menyesuaikan warna, lomba memindahkan bendera, dan lomba memegang kelereng dengan sendok. Nanti, tiap kelas mendapatkan hadiah yang mana dari kategori Kelas Paling Kompak; Kelas Paling Ceria; dan Kelas paling Semangat. Diadakannya lomba bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar dari para siswa TK.



**Gambar1.** Outbond bersama TK Dharma Wanita

Di bidang pendidikan bukan hanya sekolah TK saja, namun ada pula Sekolah Dasar yang mana di SDN Plancungan. Di SDN Plancungan, peserta KPM mengisi di jam setelah pelajaran selesai sebagai pelajaran tambahan. Hanya diperlukan satu jam untuk mengisi pelajaran tambahan sehingga ilmu tambahan yang belum disampaikan saat KBM bersama guru tersampaikan terlebih dulu. Tak hanya mengisi pelajaran tambahan, peserta KPM juga diminta untuk mengisi jam kosong ketika para guru sedang rapat di luar sekolah. Saat jam kosong, peserta KPM mengisinya dengan permainan-permainan yang berhubungan dengan pelajaran Olahraga. Alasan demikian karena dengan permainan para siswa tidak jenuh saat bersekolah. Siswa akan jenuh saat pelajaran hanya di dalam kelas.



**Gambar 2.** Belajar bersama anak SDN Plancungan

Selain melakukan kegiatan pelajaran tambahan di SDN Plancungan, peserta KPM juga membuka bimbingan belajar untuk para siswa yang masih mengalami kendala dalam menerima pelajaran di sekolah. Ketika peserta KPM sudah mengetahui banyak kendala di sekolah, peserta KPM memaksimalkan materi untuk diajarkan agar ketika di sekolah para siswa lebih paham. Bimbel dilakukan setiap hari Senin – Jum’at setelah Sholat Maghrib dan hari Sabtu jam 15.00 WIB, bisa diikuti oleh semua siswa-siswi.



**Gambar 3.** Bimbingan Belajar Bersama Anak-Anak

Bidang pendidikan bukan hanya di sekolah secara formal, namun bisa juga di mana saja seperti di TPA (Taman Pendidikan Al – Qur’an). Di TPA, siswa-siswi belajar mengaji lebih dalam lagi daripada yang didapat di sekolah. Di Plancungan, ada satu TPA yang ada di Masjid At-Taqwa. KBM di TPA diadakan sebanyak dua kali dalam seminggu. Peserta KPM memaksimalkan untuk menyimak kelancaran membaca dan kehafalan huruf hijaiyah. Dan peserta KPM juga mencari beberapa anak untuk dipilih menjadi peserta pembacaan tartil dan qira’ah pentas seni di Desa Plancungan untuk menyemarakkan Hari Kemerdekaan Indonesia.



**Gambar 4.** Mengajar di TPA di Masjid At-Taqwa

Di bidang ekonomi dan kesenian, peserta KPM mengadakan acara seminar dengan Judul “Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro” yang diikuti oleh pelaku-pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan perwakilan pemuda dari setiap dukuh Desa Plancungan. Pemateri acara seminar dibawakan oleh Dra. Hj. Henny Nailuvary, M. M dari Kampus 2 IAIN Ponorogo dengan total peserta kurang lebih 30 orang. Tujuan dari diadakannya seminar ialah agar para pelaku

usaha UMKM di Desa Plancungan lebih terbuka wawasannya terkait pemasaran produk yang mereka produksi.



**Gambar 5.** Seminar Bersama Para Pelaku UMKM di Desa Plancungan

Lain lagi di bidang kesenian yang bukan memproduksi suatu barang, melainkan karya seni. Setelah berhenti beberapa lama dikarenakan adanya pandemi Covid-19, peserta KPM menghubungi pengelola dari kesenian-kesenian yang ada di Desa Plancungan. Salah satunya Seni Karawitan yang bernama “Sawung Laras” yang

sempat tidak dijalankan dikarenakan pandemi, ketika peserta KPM ingin belajar kesenian tersebut, disambut baik oleh pengelola dan mengizinkan untuk belajar. Pengelola pun dengan senang hati karena tak banyak anak-anak muda yang ingin belajar seni karawitan tersebut. Karena ada permintaan dari peserta KPM untuk belajar, setiap hari Senin diadakan karawitan.



**Gambar 6.** Karawitan Bersama



Sosialisasi warga antardukuh perlu didekatkan maka dari peserta KPM mengadakan beberapa acara seperti takbir keliling Desa Plancangan dan Khotmil Qur'an. Dibantu juga oleh ibu-ibu Yasinan sekalian digabung dengan acara rutin tahunan santunan anak yatim piatu di Desa Plancangan setiap 1 Muharram.







**Gambar 7.** Aktivitas Bersosialisasi Bersama Masyarakat

Hasil dari Kuliah Pengabdian Masyarakat oleh Kelompok 22 di Desa Plancungan, ada beberapa hasil dari masing-masing bidang. Setiap bidang memiliki hasil yang berbeda. Di bidang pendidikan, adanya bimbingan belajar membuat siswa siswi antusias mengikuti dan ketika ada PR (pekerjaan rumah) mereka tidak mengalami kendala saat mengerjakan. Tak hanya itu, ilmu yang mereka dapatkan lebih luas karena pemahaman dengan cara yang lebih mudah. Mengadakan lomba di sekolah TK juga membuat siswa-siswi antusias untuk belajar dan tidak ada jenuh.

Adanya seminar untuk pelaku usaha UMKM, bisa menjawab apa kendala yang membuat usaha kurang maju dan tidak berkembang. Tak hanya itu, pelaku usaha UMKM juga lebih kritis lagi dalam meningkatkan variasi produk yang mereka produksi. Terlebih penting mereka terpaksa belajar IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) untuk memasarkan produknya.

Adanya permintaan belajar kesenian Karawitan di Sawung Laras, setiap sekali dalam seminggu ada pelatihan karawitan. Beberapa hari yang lalu, Sawung Laras diminta

untuk memainkan di acara Desa Plancungan. Yang beberapa waktu cukup lama berhenti, sekarang bisa berjalan perlahan.

Acara yang dibuat oleh KPM Kelompok 22 juga bisa menyatukan tali silaturahmi. Warga antardukuh saling berbincang dan mengenal satu sama lain karena sebelumnya ada yang tidak saling mengenal. Acara yang dibuat oleh KPM Kelompok 22 ini belum pernah ada di Desa, oleh sebab itu masyarakat menerima dengan senang hati

Pesan:

- ❖ Untuk pelaku UMKM
  - Terus kembangkan produk UMKM yang dikelola
  - Jangan menyerah untuk belajar teknologi karena semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih
  - Terus mencari inovasi kreasi produk dan jangan mau kalah bersaing dengan yang lain
  - Harus giat dan cekatan dalam mengembangkan usaha, jangan mau yang biasa-biasa saja
  - Ajaklah anak-anak muda mulai dari usia Sekolah Dasar karena mereka masih mempunyai semangat yang tinggi untuk mempelajari ilmu baru
- ❖ Untuk siswa-siswi
  - Jangan malas belajar, karena dari belajar kita mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman
  - Jangan terlalu sering bermain gadget karena membuat malas
  - Selalu hormati orang yang lebih tua
  - Belajar bukan hanya dari pendidikan formal, harus belajar dari pendidikan nonformal juga
- ❖ Untuk masyarakat

- Jaga kerukunan dan keharmonisan sesama
- Sering-sering mengadakan acara untuk masyarakat desa agar silaturahmi tetap terjaga
- Saling sapa menyapa dan tebar senyuman meskipun tidak saling kenal

### Kesan

Banyak sekali kesan yang penulis dapat dari kegiatan KPM, kesannya antara lain:

- Harus belajar Bahasa Jawa yang lebih halus karena rata-rata orang-orang menggunakan Bahasa Jawa halus (krama)
- Bangun lebih pagi daripada ketika di rumah
- Semua harus saling tolong-menolong untuk mengerjakan sesuatu
- Membuat obor sendiri secara langsung karena sebelumnya belum pernah membuat
- Makan menu seadanya, kalau tidak mau tidak perlu makan
- Banyak anak-anak yang sangat antusias mengikuti bimbingan belajar dan memilih saya untuk mengajar
- Banyak anak-anak yang memberikan hadiah ketika perpisahan KPM
- Memainkan gamelan di Karawitan Sawung Laras karena sebelumnya tidak pernah memainkan gamelan
- Membuat kendi yang sangat sulit karena tidak pernah membuat kerajinan gerabah apapun
- Orang-orangnya sangat ramah dan sering memberi sayuran untuk dimasak

## **DAILY ACTIVITY IN PLANCUNGAN VILLAGE**

**SILMA RAIZHANNAH MAULIDA**

Halo perkenalkan nama saya Silma Raizhannah Maulida mahasiswa semester 7 dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO, kali ini saya akan menceritakan kegiatan saya selama 40 hari di desa plancungan, dimana saya telah melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat atau bisa disebut KPM, kegiatan ini termasuk kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester akhir sebagai salah satu mata kuliah yang harus dilaksanakan. Dalam mengikuti kegiatan KPM ini harus mengikuti beberapa syarat yang telah diberikan oleh pihak LPPM dalam melaksanakan KPM. Sebelumnya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan yang penting bagi mahasiswa IAIN PONOROGO karena merupakan kegiatan pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN PONOROGO. KPM ini bagian inti dari kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian serta bekerja bersama masyarakat.

Mahasiswa bersama masyarakat berbaur menjadi satu untuk secara bersama-sama melakukan proses pencarian dan penemuan mengenai potensi yang terdapat dalam masyarakat serta mampu menyelesaikan persoalan yang terdapat dalam masyarakat, karena tujuan utama dari KPM ini adalah mempraktekan ilmu yang telah didapat dalam bangku perkuliahan dalam pembentukan pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi

meningkat. Tema KPM pada tahun ini adalah Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic. Jenis KPM pada tahun ini dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin, Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 juli sampai dengan 12 agustus, dalam pembagian kelompok peserta KPM saya berada di kelompok 22 KPM Multi Disiplin yang berada di desa Plancungan, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, dengan dosen pembimbing lapangan ibu Farida Sekti Pahlevi, S.pd, M.H, M.Hum. Setelah pembagian kelompok dilaksanakan bimbingan bersama dengan dosen pembimbingan lapangan untuk menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan KPM serta arahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan saat kuliah pengabdian masyarakat berlangsung.

Sebelum melakukan kegiatan KPM kelompok 22 melakukan survey ke lokasi survey kelokasi dilakukan dua kali survey, survey pertama dilakukan pada tanggal 23 juni pada survey pertama fokus menanyakan mengenai apa saja mata pencaharian warga plancungan, kegiatan PKK yang ada disana, kegiatan pada bidang keagamaan, sekolah yang ada didesa, serta salah satu dukuh yang fokus untuk dijadikan untuk melakukan proker utama. Saat melakukan kegiatan

survey hari pertama juga bertanya –tanya kepada salah satu warga yang kita ketemui saat di jalan, hal yang dilakukan dengan bertanya-tanya tidak jauh mengenai desa plancungan tersebut. survey yang kedua dilakukan pada tanggal dari survey yang kedua mendapatkan hasil penetapan tempat tinggal peserta kpm kelompok 22, dukuh yang ada didesa plancungan yang terdiri dari tiga dukuh antara lainya dukuh asam legi, brenggolo, serta jetis.

Akhirnya hari yang ditunggu telah bertepatan pada tanggal 04 juli 2022 kegiatan KPM dilaksanakan, pada hari itu melakukan pemberangkatan diawali di kampus dengan perwakilan dua orang dari setiap kelompok dan melakukan pembukaan juga di seluruh kecamatan yang dilakukan untuk kegiatan KPM. Saat proses menuju lokasi kelompok 22 sedikit mendapatkan masalah saat proses pemberangkatan menuju lokasi KPM dimana seharusnya pickup yang kita gunakan untuk mengangkut barang itu datangnya sangat molor sehingga semua kegiatan dirancang dari awal sehingga jamnya menjadi molor, setelah menunggu kedatangan pickup yang cukup lama akhirnya pikup datang dan semua barang ditaruh didalam pickup.

Sebagian anggota kelompok yang masih menunggu ditempat pengumpulan barang dan sebagian sudah langsung menunggu di posko tempat tinggal tempat KPM bersama ibu Farida selaku dosen pembimbing yang telah menunggu sanagt lama karena teman-teman kelompok 22 belum ada yang datang ke lokasi sesuai jam yang telah ditentukan. Perjalanan menuju lokasi KPM kurang lebih membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk sampai ke lokasi tepat pukul 11. 20. Saat sampai dilokasi dpl melakuka evaluasi mengenai keterlambatan saat berangkat ke posko banyak hal yang dikatakan oleh beliau mengenai kurang



kedisiplin tentang waktu dan hal yang seharusnya dilakukan sebelumnya tetapi baru dilaksanakan sehingga membuat dosen kecewa pada hari itu karena keterlambatan.

Setelah mendapatkan arahan dari ibu dipl selanjutnya teman-teman kelompok 22 menata barang-barang ditempat tinggal selama KPM, keadaan tempat tinggal kita kelompok 22 selama KPM berlangsung bertepatan di dukuh jetis dirumah ibu Siti Kamilatun, beliau sangat baik ramah dan menerima kami dengan baik beliau juga memperbolehkan kami menggunakan barang yang ada dirumah beliau. Rumah selama KPM berada disebalah masjid sehingga memudahkan teman –teman untuk melakukan ibadah sholat karena jarak masjid dengan rumah sangat dekat. Pada hari pertama saya mendapatkan piket hari pertama untuk memasak makanan untuk teman-teman KPM setelah selesai memasak selanjutnya ishoma. Pada malam hari kegiatan yang dilakukan yaitu brifing mengenai pembukaan yang akan dilaksanakan esok hari di balaidesa plancangan, setelah melakukan brifing menuju balai desa untuk membersihkan balaidesa dan menata tempat, tetapi setelah sampai disana balaidesa masih digunakan untuk rapat warga sehingga tidak jadi untuk membersihkan tempat desa dan menata sehingga akan dilanjut besok pagi sebelum melakukan acara.

Pada tanggal 5 juli 2022 dilaksanakan pembukaan KPM yang diikuti oleh Bapak Nuri selaku Kades, Ibu Farida selaku Dpl, Perangkat desa, serta teman-teman KPM iain Ponorogo. Acara pembukaan KPM di desa Plancangan berjalan dengan lancar dan Kepala Desa serta masyarakat disana menerima peserta KPM 22 dengan baik. Setelah melkukan kegiatan pembukaan selesai selnjutnya kembali ke posko untuk melakukan evakuasi mengenai kegiatan

kemarin dan hari ini saat pembukaan, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kesalahan atau hal yang dilakukan yang kurang saat melakukan kegiatan agar tidak terulang kembali pada hari selanjutnya. Setelah melkakukan evalusia kegiatan selnjutnya isoma.

Kelompok 22 yang terdiri dari 21 anggota ini dibagi menjadi 3 kelompok lagi untuk melakukan survey mengenai potensi yang ada di desa plancangan di berbagai dukuh yang ada, saya dan teman kelompok kerja saya yang terdiri dari 7 anggota berada di kelompok 2 mendapat tugas untuk survey mengenai UMKM apa saja yang ada di desa plancangan. Lokasi pertama yang dikunjungi kelompok 2 yaitu usaha gerabah yang sudah dari lama berjalan, saat dilokasi ibu pembuatan gerabah menunjukkan cara membuat gerabah saya dan teman kelompok 2 melihat proses pembuatan gerabah tersebut. saat melakukan pengamatan saya tertarik untuk mencoba membuat gerabh tersebut karena saya lihat cara membuatnya itu mudah, saat saya mencoba membuat ternyata itu sangat sulit saya coba berkali kali tidak bisa, tetapi itu tidak menjadi masalah bagi saya karena saya merasa senang bisa mendapat ilmu mengenai proses pembuatan gerabah walaupun itu sulit dilakukan.

Setelah selesai kunjungan di usaha gerabah selanjutnya kelompok 2 menuju lokasi usaha kripik tempe, saat disana bertanya kepada ibu pemilik usaha kripik tempe ini mengenai proses pembuatan, pemasaran dan apa saja varian kripik tempe beliau. Setelah dijelaskan mengenai segala sesuatu yang ditanyakan tersebut selanjutnya kami berpamitan untuk kembali ke posko, saat akan pulang ternyata diberi oleh-oleh berupa kripik tempe. Pada malam hari diskusi mengenai hal apa saja yang kelompok 2 temui

saat melakukan survey di lokasi UMKM, setelah kegiatan diskusi selesai selanjutnya istirahat dan istirahat.

Minggu pertama pada hari ke 3 sampai hari ke 7 kegiatan yang dilakukan kelompok 22 yaitu pada pagi saya dan sebagian teman saya melakukan jalan-jalan pagi untuk menyapa warga sekitar serta silaturahmi kepada warga sekitar berusaha berbaur dengan masyarakat sekitar desa tersebut, pada siang harinya membantu ibu pemilik rumah karena pada malam hari akan diadakan slametan. Saya dan 5 teman saya membantu membungkus makanan pada saat itu sangat seru karena berbincang-bincang dengan ibu-ibu yang ikut membantu memasak, diajari bagaimana cara membungkus makanan, menceritakan desa plancungan dan hal yang menarik lainnya. Pada malam harinya acara slametan dirumah yang saya tempati, setelah acara selesai makan bersama ibu pemilik rumah dan selanjutnya membantu bersih-bersih dan selanjutnya istirahat.

Pada pagi hari kegiatan yang dilakukan yaitu menuju ke TK, karena dari pihak guru dari TK meminta bantuan kepada kelompok 22 untuk membersihkan TK, setelah membersihkan TK ternyata lokasi TK tidak jauh dari makam pembabat desa plancungan sehingga teman-teman pergi kesana untuk membersihkan makam dan ziarah. Malam harinya kegiatan yang dilakukan sowan ke rumah-rumah warga yang berada di sekitar lingkungan posko, warga yang kita kunjungi alhamdulillah menerima kedatangan teman-teman KPM dan disambut dengan hangat oleh warga.

Kegiatan KPM ini bertepatan dengan idul adha sehingga teman-teman kelompok 22 melakukan kegiatan takbir keliling, bersama karang taruna serta adik-adik madin yang ada di desa plancungan. Pagi harinya kelompok 22 sebagian mencari bambu untuk kegiatan takbir keliling, dan

sebagian menata jajan yang akan di bagikan, setelah mencari bamboo selanjutnya membersihkan bambu dan mengisi dengan sambut kelapa dan solar untuk dijadikan obor. Pada malam harinya kelompok 22 beserta karang taruna dan adik-adik melakukan kegiatan takbir keliling, kegiatan takbir keliling ini berjalan dengan sukses dan anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan takbir keliling ini, meskipun ada juga yang mengeluh karena kecapean berjalan, kegiatan takbir keliling juga membantu teman-teman KPM untuk lebih berbaur dengan masyarakat.

Pagi harinya kegiatan sholat idul adha dilaksanakan di masjid Al Huda disamping posko KPM, setelah melakukan sholat idul adha selanjutnya kelompok 22 yang laki-laki membantu untuk menyembelih daging qurban, dan yang perempuan sebagian ada yang membantu dirumah salah satu warga untuk membuat cemilan, dan sebagian lagi menuju ke salahsatu rumah warga juga untuk membantu memasak disana, saya bertepatan membantu memasak di rumah bu dasir, beliau sangat baik dan ramah saat kita sampai membantu memasak untuk diberikan kepada orang-orang yang menyembelih daging. Pada malam harinya sebagian kelompok 22 yang putri diundang untuk mengikuti yasinan rutin ibu-ibu yang dilakukan setiap malam senin, yasinan pada hari itu bertepatan dirumah mak itum dimana orang-orang sering menyebutnya seperti itu, beliau sangat baik dan ramah. Setelah kegiatan yasinan kegiatan selanjutnya melakukan evaluasi dan kemudia istirahat.

Masuk pada minggu kedua, kelompok 22 masih belum melakukan kegiatan untuk proker inti dikarenakan masih mencari potensi yang akan dijadikan proker utama. Pada hari senin pagi hari sebagian kelompok 22 yang putri pergi ke rumah bapak parno untuk mengikuti kegiatan posyandu

balita yang dilakukan setiap sebulan sekali, saat kegiatan posyandu saya mendapat banyak ilmu yang didapat pada kegiatan posyandu tersebut. setelah. Pada malam hari kelompok 22 mengadakan acara bakar-bakar dan makan bersama sebagai rasa syukur karena kelompok 22 masih diberikan kesehatan, kemudahan serta kelancaran sehingga dapat melakukan kegiatan KPM dengan lancar. Setelah kegiatan makan bersama selesai saat akan istirahat ada kejadian yang tak terduga dimana ada kejadian mistis yang mengakibatkan mengganggu waktu istirahat teman-teman, saat itu semua paknik karena ada teman yang tiba-tiba jatuh pingsan karena melihat hal yang mistis tersebut, hal tersebut sudah terjadi dua kali ini mengakibatkan mengganggu kegiatan teman-teman.

Akibat kejadian yang terjadi teman-teman kelompok 22 melakukan kegiatan tahilan serta berdoa bersama agar kejadian tersebut tidak terulang kembali, serta berdiskusi untuk pindah tempat tinggal karena jika kelompok 22 tidak pindah tempat akan mengakibatkan kegiatan yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar sehingga mengganggu aktifitas serta kegiatan kelompok 22 yang terbengkalai. Sehingga kelompok 22 melakukan diskusi serta koordinasi dengan pak lurah untuk mencarikan tempat tinggal yang baru untuk digunakan teman-teman KPM.

Setelah adanya drama mengenai hal yang mistis, kelompok 22 melakukan kegiatan kembali dimana pada hari kelompok kerja 2 mengunjungi tempat pembuatan tas anyaman milik ibu Nana disana saat sampai lokasi disana oleh pemilik usaha langsung di minta I tolong untuk membantu membuat task arena beliau mendapat banyak pesanan yang belum selesai dikerjakan dan akan segera

dikirim pada besok hari. Pada hari selanjutnya kelompok kerja 2 kembali ke tempat pembuatan tas anyaman pada waktu diajarkan dari awal bagaimana proses pembuatan tas dilakukan, pembuatan tas ini dilihat mudah tetapi saat kita mencoba cukup lumayan sulit karena butuh ketelitian serta ketelatenan dalam membuat tas anyaman tersebut.

Keesokan harinya setelah diskusi dengan pak lurah akhirnya kelompok 22 bisa pindah tempat lokasi untuk melanjutkan kegiatan dengan tanpa halangan apapun, tempat tinggal yang baru ini juga nyaman dan bersih meskipun tempat ini jarang di tinggali oleh pemiliknya, lokasinya juga sangat strategis dan berada didepan masjid.

Masuk pada minggu ketiga ini, kelompok 22 mulai melakukan kegiatan proker penunjang dimana semua kelompok 22 melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas yang telah diberikan, pada hari kelompok 2 bertepatan untuk mengajar Tk disana saat baru datang disambut dengan antusias oleh anak-anak TK, mereka sangat senang kedatangan kakak-kakak KPM. Saat membantu mengejar disana mendapatkan ada salah satu anak yang masih takut untuk belajar bersama teman-temannya ia masih ditunggu oleh orang tuanya, saat salah satu teman ada yang mendatangnya ia masih malu untuk menjawab pertanyaan dari ari teman, dan masih banyak lagi keadaan yang unik dari masih –masing siswa TK A dan TK B. Dihari berikutnya di TK mengadakan lomba mewarnai yang diikuti oleh kelompok TK A dan TK B anak-anak sangat antusia untuk mengikuti kegiatan mewarnai brsama kakak-kakak KPM, banyak anak yang sudah mulai mampu mewarnai dengan baik dan tidak keluar garis tetapi ada juga yang keluar dari garis dan masih mendapat bantuan dari teman-teman KPM, teman-teman KPM kelompok 22 juga memberikan hadiah

kepada adik-adik yang telah memenangkan lomba mewarnai, mereka sangat senang saat menerima hadiah.

Selain mengejar TK teman-teman KPM juga mengajar salah satu Sd yang ada di desa plancungan, jumlah siswa di sd plancungan ini mayoritas cukup sedikit karena kebanyakan orang tua menyekolahkan anak – anak mereka ke sekolah yang berbasis agama seperti MI. Teman- teman KPM 22 melakukan kegiatan mengajar dikelas dengan materi yang diberikan setiap kelompok kerja itu berbeda-beda. Saat melakukan kegiatan mengajar disekolah SD anak-anak disana sangat antusias akan kedatangan dari teman-teman KPM, tetapi saat mengejar dikelas banyak anak yang saat kegiatan belajar mengajar rame sendiri sehingga teman lainnya kganggu pembelajaran kurang kondusif itu mengatasi hal tersebut maka anak-anak didamkan terlebih dahulu setelah itu diberitau setelah diberitau dan tenang mereka mau untuk belajar kembali.

Didesa plancungan juga terdapat madin nurul ikhlas yang berlokasi di Masjid At Taqwa, kegiatan mengaji ini dilaksanakan padanhari selasa dan jumat yang dilaksanakan pada pukul 15.00, di madin nurul ikhlas ini banyak anak-anak yang belajar mengaji disana, saat saya dan teman-teman mengajar disana anak-anak sangat antusias, disana anak-anak belajar tentang doa-doa sehari-hari, niat sholat, serta bacaan surat pendek. Kelompok 22 juga mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak yang ingin belajar bersama –sama kakak-kakak KPM, kegiatan bimbil ini dilaksanakan setelah magrip sampai selesai, ada banyak anak juga yang yang mengikuti kegiatan bimbil yang dilaksanakan teman-teman kelompok 22.

Kelompok 22 juga mengikuti kegiatan karawitan yang ada didesa plancungan yang kebetulan tempat latihan

karawitan ini dekat dengan posko selama KPM, karawitan didesa plancungan ini bernama karawitan sawung laras, kegiatan karawitan ini dilaksanakan satuminggu dua kali pada hari malam senin dengan sabtu malam minggu.

Seiring berjalanya waktu mulai memasuki minggu keempat, pada hari selasa, 26 juli 2022, teman-teman kelompok 22 mengadakan kegiatan outbound bersama anak-anak paud, TK A dan TK B kegiatan outbound ini berisi permainan yang terdiri 3 permainan yang mudah dilakukan oleh anak-anak, saat melakukan kegiatan anak-anak tk sangat antusias jika diajak bermain bersama-sama, tetapi ada juga anak yang berlarian kesana kemari tidak mau bermain ia ingin bermain sendiri setelah dibujuk oleh salah satu guru disana akhirnya ia mau untuk bergabung bersama teman-temanya. Setelah kegiatan outbond selesai selanjutnya melakukan menari bersama-sama dengan anak-anak Paud dan TK, setelah itu dilanjutkan dengan penyerahan hadiah lomba, kegiatan pada hari itu alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Pada minggu ini juga sudah mulai fokus membahas mengenai potensi apakah yang ada didesa plancungan yang dapat digunakan sebagai proker utama kelompok 22. Setiap hari melakukan pembahasan mengenai proker inti yang akan dilaksanakan, saat rapat pertama teman-teman kelompok 22 akan menjadikan umkm tas anyaman sebagai proker utamanya dengan akan mengadakan pelatihan mengenai proses pembuatan tas anyaman yang akan dilaksanakan selama tiga hari, dengan kelompok 22 telah merinci semua biaya jika akan mengadakan pelatihan mengenai tas anyaman, saat proses perencanaan mengenai proker inti tersebut banyak perdepatan yang terjadi antara



satu sama lain tapi seiring berjalanya waktu mendapat titik terangnya.

Saat Dpl berkunjung dan menanyai mengenai kegiatan inti apa yang akan dilaksanakan, dpl memberikan arahan mengenai kegiatan inti yang akan dilaksanakan tersebut. Setelah rembukan masalah proker inti perwakilan kelompok 22 membahas bersama dengan pak luruh mengenai kegiatan yang dilaksanak tersebut, namun ternyata ada saran dari dpl untuk masalah proker inti dimana semisal diadakan seminar atau webinar terkait kewirausahaan atau yang berhubungan dengan UMKM dan untuk pemateri nanti bisa diisi oleh dosen dari IAIN Ponorogo. Dari saran yang diberikan oleh dosen dengan pertimbangan teman-teman diadakan rapat lagi sehingga mendapatkan hasil bahwa proker utama yang akan dilaksanakan oleh teman-teman kelompok 22 yaitu seminar kewirausahaan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan di Lingkup Masyarakat Melalui Usaha Mikro”.

Selain membahas mengenai proker utama, kelompok 22 akan mengadakan santunan anak yatim serta kataman Al-Quran untuk memeprihati bulan Maharram, dimana kegiatan kataman serta santunan anak yatim akan dilaksankan bersama-sam ibu-ibu jamaah yasinan yang ada didusun jetis.

Memasuki minggu ke lima, dimana pada minggu ini akan dilaksanakan proker utama dari kelompok 22 yaitu seminar kewirausahaan yang akan dilaksanakan pada hari selasa, 2 agustus 2022. Pada hari senin menyiapkan barang-barang atau keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan seminar, pada malam harinya teman-teman KPM kelompok

22 pergi balai desa untuk menata tempat yang akan dilaksanakan untuk acara keesokan harinya.

Pada hari selasa, 2 agustus 2022 merupakan hari yang ditunggu karena akan dilaksanakan proker utama dari kelompok 22 yaitu kegiatan seminar kewirausahaan dengan pemateri Ibu Dra. Henny Nailuvary. M.M. Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada pukul 08.30 dengan tamu undangan 40 Orang diantaranya kepala desa, staff desa, perwakilan karang taruna, serta pemilik usaha yang ada didesa plancangan. Dengan undangan sekitar 40 orang tersebut alhamdulillah kurang lebih ada sebagian orang yang antusias datang mengikuti kegiatan seminar ini. Acara pertama dalam sambutan dari Bapak Nuri Prasetyo selaku kepala desa plancangan, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi warga desa plancangan untuk lebih mengembangkan usaha mereka, setelah sambutan dari bapak kepala desa dilanjutkan sambutan dari dpl dan ketua kelompok 22.

Setelah memasuki acara seminar yang di isi oleh Ibu Heny, ketika kegiatan seminar berlangsung audians juga mampu menanggapi apa yang disampaikan oleh pemateri, mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pemateri mengenai pemasaran produk, tampilan produk dan hal lainnya. Setelah pemateri menjelaskan mengenai UMKM selanjutnya dilakukan sesi Tanya jawab, ternyata ada 4 peserta yang bertanya tidak jauh dari bagaimana agar produk usaha mereka mampu sampai ke daerah manapun dan laku pesat. Setelah sesi Tanya terakhir penyerahan hadiah kepada penanya yang telah bertanya dalam seminar dimana hadiah tersebut dari Ibu Farida selaku pembimbing kelompok 22. Pada hari itu alhamdulillah kegiatan seminar dapat berjalan dengan lancar dan banyak orang yang

antusias dalam mengikuti kegiatan seminar yang telah dilaksanakan oleh kelompok KPM 22, sebagai kegiatan Proker utama.

Setelah kegiatan proker utama selesai dilaksanakan pada hari selanjutnya melakukan pamitan di sekolah TK, saat disekolah TK saat teman-teman datang anak-anak semuanya antusia memanggil teman-teman KPM yang datang. Disana kami berpamitan kepada seluruh anak-anak dan guru yang mengajar disana, saat melakukan pamitan ada salah satu anak TK yang tiba suaranya seperti bergetar tetapi setelah ditanya apakah dia sedih ditinggal kakak-kakak KPM ternyata dia menjawab bahwa dia tidak sedih tetapi dia mengantui, kata-kata tersebut membuat semua tertawa. Karena anak pada usia tersebut belum bisa mengungkapkan rasa kesedihan mereka, mereka masih malu untuk mengungkapkan rasa kesedihan mereka, tetapi guru disana mengatakan saat adanya KPM anak-anak senang sekali karena ada beberapa anak yang dulunya tidak mau belajar kedatangan teman-teman KPM ia jadi mau belajar dan ada juga anak yang dulunya sekolah ditunggu oleh orangtuanya setelah ada teman-teman KPM ia mulai berani tanpa ditunggu orangtuanya didalam kelas. Selain pamitan ke pihak TK, juga berpamitan ke SD saat melakukan pamitan anak- anak sd mengatakan bahwa mereka sedih jika ditinggal oleh kakak KPM, sampai ada perwakilan dari kelas 6 mengirim surat untuk teman-teman KPM, sebagai kenang-kenangan untuk kakak KPM.

Tak terasa waktu berjalan dengan cepat, dimana sudah mulai memasuki minggu keenam, dimana bahwa kegiatan KPM akan segera berakhir dan teman-teman akan kembali dengan kegiatan masing-masing. Pada minggu terkahir ini sebagian kegiatan penutupan KPM melaksanakan kegiatan

kataman serta santunan kepada anak yatim piatu. Kegiatan kataman dilaksanakan setelah sholat dhuhur, memasuki waktu asar disambung dengan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu setelah kegiatan santunan, acara selanjutnya melanjutkan kataman sampai menunggu waktu magrip. Memasuki waktu magrip menyelesaikan kataman lagi sampai isya. Setelah memasuki waktu isya acara selanjutnya doa bersama serta penutupan KPM kelompok 22 yang dihadiri oleh ibu-ibu jamaah yasina, anak-anak beserta warga lingkungan sekitar, alhamdulillah banyak tamu undangan yang datang untuk mengikuti kegiatan kataman serta santunan anak yatim dan alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar. Hari berikutnya kegiatan pamitan kerumah warga sekitar dimulai dari rumah kepala desa, serta warga sekitar yang ada disekitar posko.

Tidak banyak kata yang dapat saya sampaikan hanya sedikit cerita yang terkenang dapat saya ungkapkan, tak terasa waktu selama 40 hari telah usai, saat awal belum mengenal satu sama lain, mulai mengenal wajah –wajah baru yang memiliki berbagai sifat dan sikap yang berbeda, dimana menyatu dalam sebuah kegiatan, dari awal bangun tidur sampai tidur lagi masih bersama- bersama orang yang sama, mereka merupakan keluarga yang tidak satu kk tetapi dapat merasakan seperti keluarga yang satu kk. Setiap pertemuan pasti juga ada perpisahan yang pasti akan dirasakan siapapun, suka duka sudah delawati bersama banyak kenangan yang telah terukir. Pasti suatu saat kenangan akan hal ini akan selalu diingat, bagaimana tidak selama 40 hari waktu yang cukup lama, dimana semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama.

Kpm selama 40 hari ini mengajarkan banyak hal kepada saya, dari hal yang paling sederhana, banyak pengalaman yang saya dapatkan saat KPM INI, tidan banyak hal yang dapat saya sampaikan hanya ucapan terimakasih kepada desa palncungan yang telah memberikan sebuah peajaran yang berharga bagi saya dan saya ucapkan terimakasih kepada kelompok 22 yang sudah menjadi bagian cerita perjalan serta pengalaman saya selama 40 hari dan semoga suatu saat nanti kita dapat berkumpul mengenang hal yang telah terjadi sebgai kenangan yang terlupakan. Sekian yang dapat saya sampaikan sampai berjumpa dilain hari.

## Lampiran Foto Kegiatan



**Gambar 1. Pembukaan KPM**



**Gambar 2. UMKM Tas Anyaman**



**Gambar 3. Khataman Al-Qur'an dan Santunan Anak Yatim**



**Gambar 4. Takbir Keliling**



**Gambar 5. Kegiatan outbond**



**Gambar 6. Seminar Kewirausahaan**



## DAFTAR PUSTAKA

- Depan. (2004). *Laporan Eksekutif Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 8-12 Oktober 2004*. Jakarta: Dir. PAUD, Dirjend. PLSP, Depdiknas, 2005.
- Diknas. (2005). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Fery Diantoro dkk. (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo
- G Amstrong, P. Kotler. (2008). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Magta, Mutiara Magta. (2006). *Pengembangan Konsep Diri melalui Kegiatan Outbound pada Anak 7-8 Tahun*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2005)
- Rocmah, Luluk, Iffatur. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 01 (02): 173-188
- Soenarno, Adi. (2006). *Team Building*. Yogyakarta: ANDI
- TIM PPAUD. *Laporan Eksekutif Hasil Seminar dan Lokakarya Nasional Menyongsong Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan jamak di Masa*.

Wirdamayanti. (2003). *Studi Deskripsi Tentang Penerapan Teori Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Outbound pada Anak 4-5 Tahun*. Skripsi. Jakarta: UNJ

# SENANDIKA TANAH PLANCUNGAN

---

BUKU INI ADALAH KUMPULAN KISAH TENTANG BERLABUHNYA SEMUA RASA  
MULAI DARI SEDIH, BAHAGIA, SENGSARA DAN SEBAGAINYA.  
DIDALAM BUKU INI KITA BISA BELAJAR TENTANG BAGAIMANA MEMAHAMI  
ORANG LAIN. KARENA DALAM BUKU INI KITA DAPAT BELAJAR BAHWA ARTI  
SEBUAH KEBERSAMAAN.

Penerbit:



IAIN Ponorogo Press

2022